

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SAFIN PATI “USP”
JAWA TENGAH

DOKUMEN
KURIKULUM



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAFIN PATI

**Jalan Raya Pati-Tayu KM 13, Mojoagung,
Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. 59153
No. Telp/ Whatsapp : 0811 2655 508/ 0811 2888 871**



HALAMAN PENGESAHAN
Dokumen Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Safin Pati

Kode Dokumen	:	001/KURIKULUM/PENJAS-FKIP-USP/VIII/2023
Status Dokumen	:	☐ Master ☐ Salinan No. ...
Nomor Revisi	:	00
Tanggal Berlaku	:	01 Agustus 2023
Jumlah Halaman	:	... Halaman
Disusun sebagai pedoman strategis dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi pada Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Safin Pati, agar arah pengembangan program studi selaras dengan fakultas dan visi dari Universitas Safin Pati serta kebutuhan pembangunan pendidikan di tingkat lokal, nasional, maupun global.		
Diajukan oleh		Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani  M. Nurul Akbar Adityatama, M.Or.
Disahkan oleh		Rektor,  Dr. Drs. Murtono, M. Pd. NIP. 196612071992031003 NIDN. 0007126601

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Safin Pati ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Dokumen kurikulum ini disusun sebagai pedoman strategis dan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus sebagai acuan resmi bagi seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Penyusunan kurikulum ini mengacu pada kebijakan nasional pendidikan tinggi, khususnya Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), serta kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum dirancang berbasis Outcome-Based Education (OBE) untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja, sekaligus berorientasi pada pembentukan karakter, sportivitas, dan kesehatan holistik. Dokumen ini memuat landasan perancangan dan pengembangan kurikulum, evaluasi kurikulum dan analisis kebutuhan pemangku kepentingan, rumusan visi, misi, tujuan, dan strategi program studi, standar kompetensi lulusan, struktur kurikulum, peta dan matriks kurikulum, rencana pembelajaran semester (RPS), serta mekanisme implementasi MBKM dan sistem penjaminan mutu internal. Dengan cakupan tersebut, kurikulum diharapkan mampu menjadi instrumen yang adaptif, akuntabel, dan berkelanjutan dalam menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, berwawasan kesehatan, serta berdaya saing global.

Kami menyadari bahwa penyusunan dokumen kurikulum ini merupakan hasil kerja kolaboratif berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pimpinan universitas dan fakultas, tim penyusun kurikulum, dosen, tenaga kependidikan, mitra eksternal, serta para pemangku kepentingan yang telah memberikan kontribusi pemikiran, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan. Akhir kata, kami berharap Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani ini dapat diimplementasikan secara konsisten dan dievaluasi secara berkelanjutan guna menjamin mutu pendidikan dan relevansi lulusan. Saran dan masukan yang konstruktif sangat kami harapkan demi penyempurnaan kurikulum di masa mendatang.

Daftar Isi

Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas (2024):

I. Identitas Program Studi - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.

BAB I

IDENTITAS PROGRAM STUDI

Sebagai dasar pijakan dalam memahami arah pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi, identitas program studi memegang peranan penting dalam menjelaskan profil institusional, legalitas, serta visi dan misi strategis yang diusung. Bab ini menyajikan informasi mendasar mengenai Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Safin Pati, yang mencakup nama perguruan tinggi, fakultas, nama program studi, status akreditasi, jenjang pendidikan, gelar akademik lulusan, hingga rumusan visi dan misi sebagai arah pengembangan jangka panjang. Pemaparan identitas ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan dan transparansi kepada berbagai pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal serta menjadi rujukan resmi dalam proses akademik, pengelolaan institusi, dan evaluasi mutu berkelanjutan. Informasi yang disajikan dalam bab ini sekaligus menjadi fondasi utama dalam penyusunan kurikulum, perencanaan tridharma perguruan tinggi, serta pengembangan kompetensi lulusan yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing global di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

Tabel 1. IDENTITAS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
1	PERGURUAN TINGGI	UNIVERSITAS SAFIN PATI
2	FAKULTAS	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
3	PRODI	PENDIDIKAN JASMANI
4	AKREDITASI	BAIK
5	JENJANG PENDIDIKAN	SARJANA (S1)
6	GELAR LULUSAN	SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd.)
7	VISI	MENJADI PROGRAM STUDI YANG UNGGUL DAN INOVATIF DALAM MENGHASILKAN LULUSAN YANG MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, KETERAMPILAN DI BIDANG PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA SERTA BERWAWASAN KESEHATAN DENGAN BERDAYA SAING GLOBAL
8	MISI	1. MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN YANG BERMUTU, INOVATIF, DAN

		BERBASIS TEKNOLOGI DI BIDANG PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN SESUAI STANDAR NASIONAL DAN INTERNASIONAL. 2. MENGEMBANGKAN PENELITIAN BERBASIS SPORT SCIENCE, PENDIDIKAN JASMANI, KEBUGARAN MASYARAKAT, DAN KESEHATAN, YANG BERMANFAAT BAGI PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SERTA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. 3. MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN YANG APLIKATIF, EDUKATIF, DAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT. 4. MENINGKATKAN TATA KELOLA PROGRAM STUDI YANG AKUNTABEL, ADAPTIF, DAN BERBASIS SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM RANGKA MENGHASILKAN LULUSAN YANG KOMPETITIF DI TINGKAT NASIONAL DAN INTERNASIONAL. 5. MENDORONG TERCIPTANYA EKOSISTEM AKADEMIK YANG KONDUSIF, KOLABORATIF, DAN BERORIENTASI GLOBAL UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN PROFIL LULUSAN YANG BERDAYA SAING SERTA BERWAWASAN KESEHATAN MASYARAKAT.
--	--	--

Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas (2024):

II. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dari hasil tracer study.

BAB II

EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY

A. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

Evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati dilaksanakan secara periodik dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian antara profil lulusan, capaian pembelajaran, kebutuhan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses evaluasi ini mengacu pada prinsip Outcome Based Education (OBE) dan kerangka Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM).

1. Mekanisme Evaluasi Kurikulum

Walaupun prodi belum menghasilkan lulusan, evaluasi kurikulum tetap dilaksanakan melalui mekanisme sebagai berikut:

a. Evaluasi Internal

- 1) Refleksi Dosen: Setiap dosen mata kuliah melakukan evaluasi terhadap ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), efektivitas metode pembelajaran, serta kesesuaian materi ajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Feedback Mahasiswa: Prodi mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa melalui survei kepuasan perkuliahan, forum akademik, dan musyawarah prodi.
- 3) Penjaminan Mutu Internal: Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Safin Pati melaksanakan monitoring implementasi kurikulum dan mengevaluasi konsistensi proses pembelajaran.

b. Evaluasi Eksternal

- 1) Stakeholder Calon Pengguna Lulusan: Prodi melibatkan kepala sekolah, pengelola klub olahraga, pengurus organisasi keolahragaan, serta praktisi bidang olahraga untuk memberikan masukan mengenai kompetensi yang harus dimiliki lulusan.
- 2) Benchmarking: Kurikulum dibandingkan dengan program studi sejenis di perguruan tinggi lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna memastikan relevansi dan daya saing.
- 3) Regulasi Nasional: Penyesuaian kurikulum dilakukan berdasarkan kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, khususnya Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2024.

2. Hasil Evaluasi Kurikulum

Dari proses evaluasi awal diperoleh beberapa temuan:

- a. Kurikulum telah memuat profil lulusan sebagai pendidik jasmani, pelatih olahraga, manajer kegiatan olahraga, serta peneliti pemula di bidang pendidikan jasmani.
- b. Ketercapaian CPL pada tahap implementasi awal sudah sesuai dengan rancangan, namun perlu penguatan pada aspek:
 - 1) Integrasi teknologi pembelajaran berbasis digital.
 - 2) Pengembangan soft skills, termasuk kepemimpinan, manajemen event olahraga, dan komunikasi efektif.
 - 3) Peningkatan pengalaman lapangan melalui kegiatan MBKM (magang, proyek lapangan, asistensi mengajar, penelitian, dan kewirausahaan).
- c. Evaluasi juga menunjukkan pentingnya memberi ruang pada mahasiswa untuk menempuh pembelajaran lintas prodi (cross-disciplinary) sesuai semangat MBKM.

B. Tracer Study dan Analisis Kebutuhan

Karena Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati belum memiliki lulusan, tracer study secara langsung belum dapat dilakukan. Namun, prodi telah menyiapkan mekanisme tracer study dan analisis kebutuhan pemangku kepentingan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum ke depan.

1. Mekanisme Tracer Study (yang akan dilaksanakan di masa mendatang)

- a. Penyusunan Instrumen Tracer Study, meliputi:
 - 1) Kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan kerja.
 - 2) Tingkat kepuasan lulusan terhadap pembelajaran yang ditempuh.
 - 3) Bidang kerja, waktu tunggu kerja, serta mobilitas karier lulusan.
 - 4) Masukan dari pengguna lulusan mengenai kompetensi yang relevan.
- b. Metode Pelaksanaan
 - 1) Survei Online untuk alumni.
 - 2) Wawancara Mendalam dengan pengguna lulusan (kepala sekolah, pelatih, manajer klub olahraga, pengelola lembaga kebugaran, dan organisasi olahraga).
 - 3) Data Longitudinal untuk memetakan perkembangan karier alumni dari waktu ke waktu.

2. Analisis Kebutuhan Berdasarkan Pemangku Kepentingan

Meskipun tracer study belum dilaksanakan, prodi telah menghimpun kebutuhan stakeholder melalui FGD (Focus Group Discussion), forum mitra, serta kajian literatur:

- a. Mahasiswa (Sebagai calon lulusan)
 - 1) Membutuhkan kurikulum yang memberi ruang luas untuk praktik lapangan dan pengalaman belajar nyata.

- 2) Menginginkan kesempatan mengikuti program MBKM seperti magang, proyek lapangan, dan pertukaran mahasiswa.
- b. Calon Pengguna Lulusan (Sekolah, Klub Olahraga, Lembaga Kebugaran, Instansi Pemerintah)
 - 1) Membutuhkan lulusan dengan kompetensi pedagogik kuat, keterampilan olahraga yang memadai, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran.
 - 2) Memerlukan tenaga profesional yang dapat berperan sebagai guru, pelatih, maupun pengelola event olahraga.
- c. Masyarakat dan Dunia Usaha/Industri
 - 1) Mengharapkan lulusan yang mampu mengembangkan budaya olahraga masyarakat.
 - 2) Membutuhkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan olahraga sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru di bidang sport industry.
- d. Organisasi Profesi dan Pemerintah
 - 1) Menekankan perlunya lulusan yang memiliki kompetensi sport science, sport management, dan pendidikan inklusif dalam penjas.
 - 2) Membutuhkan lulusan yang siap mendukung kebijakan pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan jasmani dan kesehatan masyarakat.

C. Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan evaluasi dan analisis kebutuhan, prodi menetapkan langkah-langkah pengembangan kurikulum sebagai berikut:

1. Revisi Kurikulum Berkala dengan menambahkan mata kuliah terkait digitalisasi pembelajaran penjas, sport science, sport management, dan kewirausahaan olahraga.
2. Penguatan Implementasi MBKM melalui penambahan bobot SKS pada kegiatan magang, asistensi mengajar, penelitian, dan proyek kemanusiaan.
3. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Lapangan, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam pengelolaan pendidikan jasmani dan olahraga.
4. Kolaborasi dengan Mitra Eksternal untuk memperkuat kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas (2024):

III. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum: dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis

BAB III

LANDASAN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati dibangun atas keyakinan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, fisik, sosial, dan spiritual manusia. Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan manusia yang utuh, sehat, berakarakter, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Secara ontologis, hakikat pendidikan jasmani berakar pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk jasmani dan rohani yang membutuhkan pengembangan kemampuan fisik, mental, serta moral secara seimbang. Tubuh bukan sekadar wadah, tetapi instrumen yang memungkinkan manusia berinteraksi, berkarya, dan memberi makna dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pengembangan potensi jasmani melalui olahraga dan aktivitas fisik adalah bagian dari proses memuliakan kehidupan manusia.

Secara epistemologis, ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani dipahami sebagai hasil kajian interdisipliner yang melibatkan ilmu pendidikan, kesehatan, olahraga, psikologi, dan teknologi. Mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Dengan demikian, proses pembelajaran menekankan integrasi antara kajian teoritis, praktik lapangan, dan pemanfaatan teknologi mutakhir untuk menghadapi dinamika global. Secara aksiologis, pendidikan jasmani berorientasi pada peningkatan kualitas hidup mahasiswa, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Mahasiswa dididik untuk memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan, kebugaran, dan etika dalam berolahraga sehingga dapat menjadi agen perubahan yang mendorong pola hidup sehat di masyarakat. Lulusan diharapkan mampu berdaya saing global, tetapi tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa, menjunjung sportivitas, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian di bidang jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dengan landasan filosofis tersebut, Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati diarahkan untuk melahirkan lulusan yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global, sesuai dengan visi program studi: "Menjadi program studi yang unggul dan inovatif dalam menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga serta berwawasan kesehatan dengan berdaya saing global."

B. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati dibangun atas kesadaran bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat untuk membangun generasi yang sehat, tangguh, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pewarisan, pengembangan, dan pelestarian nilai-nilai budaya, termasuk budaya lokal yang saat ini menghadapi tantangan globalisasi.

Pendidikan jasmani berperan penting dalam membentuk individu yang mampu hidup sehat, bekerja sama, menjunjung sportivitas, serta memiliki kepekaan sosial. Melalui kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman langsung, mahasiswa tidak hanya membangun keterampilan jasmani, tetapi juga keterampilan sosial seperti kepemimpinan, disiplin, solidaritas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani harus mengakomodasi tujuan, materi, serta lingkungan belajar yang mendorong terbentuknya karakter dan kompetensi sosial mahasiswa.

Dalam konteks abad ke-21, mahasiswa dipersiapkan untuk memiliki kelincahan budaya (cultural agility) sebagai kompetensi utama dalam menghadapi dinamika global. Hal ini diwujudkan melalui:

1. Cultural minimization – kemampuan mengendalikan diri, menghormati aturan, dan menyesuaikan standar dalam lingkungan kerja lintas budaya di tingkat nasional maupun internasional.
2. Cultural adaptation – kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap budaya baru, tanpa kehilangan identitas diri, sehingga mampu bekerja sama secara efektif di lingkungan yang beragam.
3. Cultural integration – kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan budaya global, sehingga tercipta harmoni yang memperkaya interaksi sosial dan memperkuat jati diri bangsa.

Selain itu, kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati juga diarahkan untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal melalui aktivitas jasmani dan olahraga tradisional yang dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini menjadi penting di tengah arus globalisasi yang cenderung mengikis eksistensi budaya lokal. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan modern, tetapi juga berperan sebagai penjaga, pengembang, sekaligus inovator budaya bangsa.

Dengan landasan sosiologis ini, Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, berwawasan kesehatan, berdaya saing global, serta tetap berakar pada nilai-nilai budaya lokal, sesuai dengan visi prodi: “Menjadi program studi yang unggul dan inovatif dalam menghasilkan lulusan yang

menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga serta berwawasan kesehatan dengan berdaya saing global.”

C. Landasan Psikologis

Landasan psikologis Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati berangkat dari pemahaman bahwa setiap mahasiswa adalah individu yang unik dengan potensi, minat, serta motivasi belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang agar mampu menumbuhkan keingintahuan, membangkitkan motivasi intrinsik, serta mendorong mahasiswa untuk terus belajar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan kognitif, dan kesadaran diri sebagai makhluk sosial yang berperan aktif dalam lingkungannya. Kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani dikembangkan untuk memfasilitasi mahasiswa agar menyadari peran dan fungsinya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui pengalaman belajar yang menekankan pembelajaran aktif, reflektif, dan kolaboratif, mahasiswa diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Hal ini penting agar lulusan tidak hanya menjadi pengguna ilmu pengetahuan, tetapi juga pencipta inovasi yang mampu menjawab tantangan di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada era global.

Kurikulum harus mampu mengoptimalkan potensi mahasiswa untuk berkembang menjadi manusia yang diinginkan, yakni pribadi yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan jasmani, mahasiswa juga dituntun untuk menginternalisasi nilai-nilai sportivitas, disiplin, kerja sama, toleransi, serta kemampuan berkolaborasi lintas disiplin dan budaya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga manusia paripurna yang memiliki determinasi untuk memberikan kontribusi nyata bagi terwujudnya cita-cita nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Dengan landasan psikologis ini, kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati diarahkan untuk mencetak lulusan yang unggul, inovatif, sehat jasmani dan rohani, memiliki kesadaran sosial, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta berdaya saing global, sejalan dengan visi program studi: “Menjadi program studi yang unggul dan inovatif dalam menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga serta berwawasan kesehatan dengan berdaya saing global.”

D. Landasan Historis

Landasan historis Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zamannya. Sejak masa lalu, aktivitas jasmani dan olahraga telah menjadi bagian penting dari peradaban

manusia. Di era kejayaan bangsa-bangsa kuno seperti Yunani, Romawi, hingga Nusantara, olahraga bukan hanya sarana kebugaran, tetapi juga media pendidikan, pembentukan karakter, serta pewarisan budaya. Nilai-nilai luhur seperti sportivitas, disiplin, dan solidaritas sosial yang tumbuh dari tradisi olahraga masa lalu tetap relevan untuk diwariskan kepada generasi saat ini.

Kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani dirancang agar mahasiswa mampu memahami dan menghayati nilai historis tersebut, sekaligus mentransformasikannya dalam konteks kehidupan modern. Pendidikan jasmani tidak hanya diposisikan sebagai pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga sebagai wahana pelestarian warisan budaya, termasuk olahraga tradisional, yang dapat memperkuat identitas bangsa di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran sejarah sekaligus kemampuan inovatif untuk mengembangkan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan era kontemporer.

Dalam konteks abad ke-21, kurikulum diarahkan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Era ini menuntut lulusan yang mampu menguasai teknologi, berpikir kritis, berkolaborasi, serta beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Pendidikan jasmani harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital, misalnya melalui penggunaan aplikasi kesehatan, perangkat olahraga berbasis sensor, maupun pembelajaran berbasis daring yang memadukan teori dan praktik. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan nilai historis, tetapi juga sebagai sarana menyiapkan mahasiswa agar mampu hidup lebih baik di masa depan. Dengan landasan historis ini, Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati berkomitmen menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami akar sejarah dan nilai budaya, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di era modern. Hal ini sejalan dengan visi program studi: “Menjadi program studi yang unggul dan inovatif dalam menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga serta berwawasan kesehatan dengan berdaya saing global.”

E. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan dasar hukum yang menjadi acuan dalam perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati. Sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi, setiap aktivitas akademik harus berpedoman pada regulasi yang ditetapkan pemerintah agar penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai standar nasional, memiliki legitimasi, serta menjamin mutu proses dan hasil pendidikan.

Landasan hukum ini berfungsi memberikan kepastian bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, penyusunan kurikulum tidak semata-

mata mengacu pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek legal yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia.

Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati, keberadaan landasan yuridis menjadi penting untuk memastikan bahwa visi program studi “Menjadi program studi yang unggul dan inovatif dalam menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga serta berwawasan kesehatan dengan berdaya saing global” dapat diwujudkan secara sah, terukur, dan akuntabel. Dengan berlandaskan hukum, kurikulum tidak hanya menjadi pedoman internal dalam proses pembelajaran, tetapi juga instrumen yang diakui secara nasional dalam upaya melahirkan lulusan yang profesional, berdaya saing, serta memiliki kontribusi nyata bagi masyarakat. Berikut adalah landasan hukum yang diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
Undang-undang ini menegaskan kedudukan dosen sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani, aturan ini menjadi acuan untuk memastikan kompetensi dosen sesuai standar profesional, sehingga proses perancangan dan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan kualitas yang terjamin.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
Undang-undang ini mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia, mencakup asas, tujuan, penyelenggaraan, hingga penjaminan mutu. Bagi Prodi Pendidikan Jasmani, UU ini menjadi kerangka hukum utama dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), memastikan relevansi, mutu, dan akuntabilitas lulusan.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
Perpres ini menetapkan KKNI sebagai acuan dalam menentukan capaian pembelajaran lulusan. Kurikulum Prodi Pendidikan Jasmani harus disusun agar kompetensi lulusan sesuai dengan level 6 KKNI (sarjana), yaitu memiliki kemampuan kerja, pengetahuan, manajerial, dan tanggung jawab sosial yang terstandar secara nasional dan dapat diperbandingkan secara internasional.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi
Permen ini memperjelas implementasi KKNI di perguruan tinggi, termasuk penyusunan capaian pembelajaran (learning outcomes). Prodi Pendidikan Jasmani mengacu pada aturan ini untuk merumuskan kurikulum berbasis capaian (outcome-based curriculum),

sehingga kompetensi lulusan jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun masyarakat.

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020

Peraturan ini mengatur tentang pendirian, perubahan, pembubaran PTN, serta pendirian, perubahan, dan pencabutan izin PTS. Bagi Universitas Safin Pati, aturan ini memberikan legitimasi hukum bagi keberadaan Program Studi Pendidikan Jasmani serta memastikan kurikulum yang dikembangkan sesuai standar pendirian program studi.

6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022

Aturan ini mengubah Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024. Landasan ini menjadi pedoman arah kebijakan pendidikan nasional, termasuk penguatan kualitas SDM, inovasi, dan daya saing global. Kurikulum Prodi Pendidikan Jasmani diarahkan untuk selaras dengan strategi nasional tersebut.

7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2022

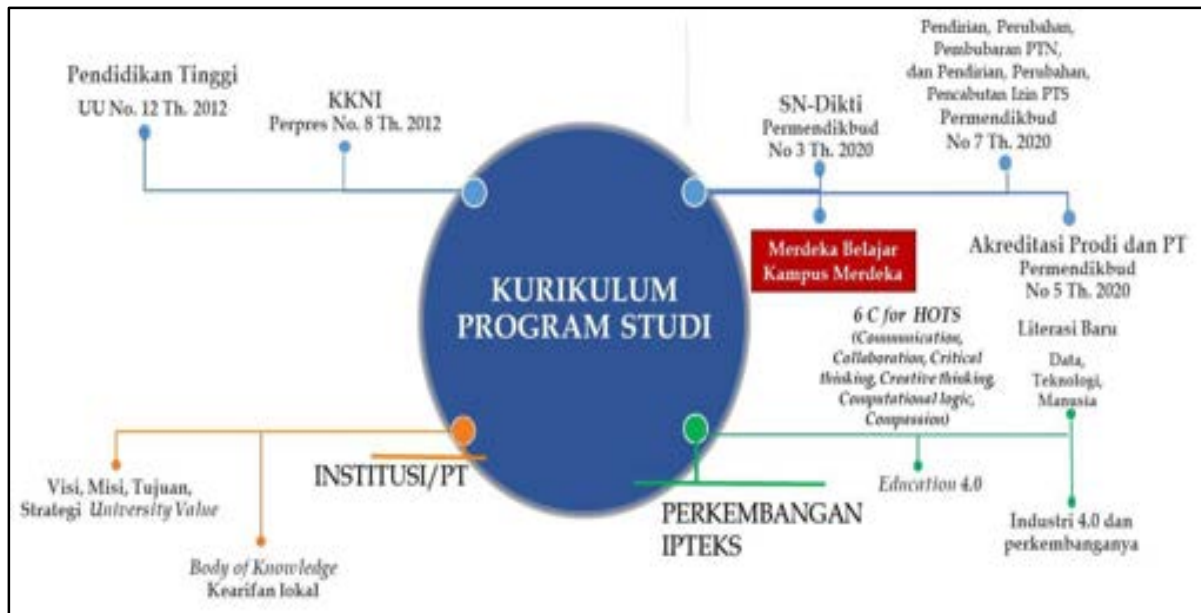
Aturan ini mengatur tentang ijazah, sertifikat kompetensi, sertifikat profesi, gelar, serta kesetaraan ijazah luar negeri. Kurikulum Prodi Pendidikan Jasmani harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat memperoleh pengakuan formal melalui ijazah dan sertifikasi yang sah, serta memiliki kompetensi yang diakui secara nasional maupun internasional.

8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Peraturan ini menekankan pentingnya sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan eksternal (akreditasi) untuk menjamin kualitas pendidikan tinggi. Prodi Pendidikan Jasmani wajib menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum sesuai siklus penjaminan mutu (PPEPP: Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri

Kebijakan ini memberikan dasar hukum bagi pengakuan magang industri sebagai bagian dari pembelajaran mahasiswa. Bagi Prodi Pendidikan Jasmani, aturan ini membuka peluang untuk memperkuat link and match dengan dunia kerja melalui program magang, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang diakui dalam kurikulum.



Gambar 1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Gambar 1 menunjukkan rangkaian landasan hukum, kebijakan nasional dan institusional pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi. Landasan yuridis pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang memuat pengertian kurikulum pendidikan tinggi pada pasal 35 ayat 1 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan prodi haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI telah diatur melalui Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan, pada saat ini Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku adalah Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023.

BAB IV

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi yang dirumuskan oleh Program Studi dan University Value

Sebagai bagian integral dari Universitas Safin Pati, Program Studi Pendidikan Jasmani memiliki arah pengembangan yang selaras dengan visi universitas sekaligus menjawab tantangan global, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Penyusunan visi, misi, tujuan, dan strategi program studi dilakukan secara terukur, realistis, dan adaptif terhadap dinamika abad ke-21, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, sehat jasmani-rohani, serta berdaya saing global. Rumusan ini juga tidak terlepas dari university value yang menjadi identitas dasar Universitas Safin Pati sebagai institusi pendidikan tinggi. University value berfungsi sebagai fondasi moral, etika, dan budaya akademik yang menjiwai seluruh kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, visi, misi, tujuan, strategi, dan nilai universitas bukan hanya menjadi pedoman normatif, tetapi juga arahan praktis dalam penyelenggaraan kurikulum dan implementasi tridharma perguruan tinggi.

A. Rumusan Visi Program Studi Pendidikan Jasmani

Visi merupakan gambaran ideal dan cita-cita jangka panjang yang ingin diwujudkan oleh Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati. Visi tidak hanya menjadi arah pengembangan akademik, tetapi juga menjadi kompas bagi seluruh sivitas akademika dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan visi yang jelas, program studi memiliki orientasi yang terarah dalam merespons dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat di era global. Rumusan visi Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati disusun berdasarkan keselarasan dengan visi universitas, kebutuhan bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, tangguh, dan berdaya saing, serta tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Oleh karena itu, visi program studi tidak hanya mencerminkan harapan masa depan, tetapi juga menjadi motivasi untuk mewujudkan lulusan yang unggul, inovatif, menguasai teknologi, serta berwawasan kesehatan dengan daya saing global. Berikut Visi Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati: **“MENJADI PROGRAM STUDI YANG UNGGUL DAN INOVATIF DALAM MENGHASILKAN LULUSAN YANG MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, KETERAMPILAN DI BIDANG PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA SERTA BERWAWASAN KESEHATAN DENGAN BERDAYA SAING GLOBAL.”**

B. Rumusan Misi Program Studi Pendidikan Jasmani

Misi merupakan penjabaran operasional dari visi yang telah ditetapkan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati. Jika visi menggambarkan cita-cita jangka panjang, maka misi berfungsi sebagai arah tindakan nyata yang harus dijalankan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan misi yang jelas, program studi memiliki pijakan dalam menyusun kebijakan, merancang kurikulum, mengelola pembelajaran, serta mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Rumusan misi Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati disusun untuk memastikan terlaksananya tridharma perguruan tinggi secara konsisten, yaitu pendidikan yang berkualitas, penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengabdian kepada masyarakat yang memberi manfaat nyata. Selain itu, misi juga berperan sebagai pedoman dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, tetapi juga memiliki karakter unggul, inovatif, berintegritas, serta mampu bersaing di tingkat global. Berikut Misi Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati:

1. MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN YANG BERMUTU, INOVATIF, DAN BERBASIS TEKNOLOGI DI BIDANG PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN SESUAI STANDAR NASIONAL DAN INTERNASIONAL.
2. MENGEMBANGKAN PENELITIAN BERBASIS SPORT SCIENCE, PENDIDIKAN JASMANI, KEBUGARAN MASYARAKAT, DAN KESEHATAN, YANG BERMANFAAT BAGI PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SERTA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.
3. MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN YANG APLIKATIF, EDUKATIF, DAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT.
4. MENINGKATKAN TATA KELOLA PROGRAM STUDI YANG AKUNTABEL, ADAPTIF, DAN BERBASIS SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM RANGKA MENGHASILKAN LULUSAN YANG KOMPETITIF DI TINGKAT NASIONAL DAN INTERNASIONAL.
5. MENDORONG TERCIPTANYA EKOSISTEM AKADEMIK YANG KONDUSIF, KOLABORATIF, DAN BERORIENTASI GLOBAL UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN PROFIL LULUSAN YANG BERDAYA SAING SERTA BERWAWASAN KESEHATAN MASYARAKAT.

C. Rumusan Tujuan Program Studi Pendidikan Jasmani

Tujuan merupakan penjabaran lebih spesifik dari visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati. Jika visi menunjukkan arah ideal dan misi memberikan langkah strategis, maka tujuan menjadi rumusan hasil yang ingin dicapai secara nyata dalam jangka menengah dan panjang. Dengan adanya tujuan yang terukur, program studi dapat menyusun kurikulum, strategi pembelajaran, serta program

pengembangan akademik dan non-akademik yang lebih terarah. Tujuan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati disusun untuk menggambarkan profil lulusan yang diharapkan, yaitu individu yang profesional, berkompeten dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Selain itu, tujuan juga berfungsi sebagai indikator pencapaian kualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan program studi bukan hanya menjadi pedoman internal, tetapi juga wujud komitmen dalam menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, berwawasan global, dan tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Berikut Tujuan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati:

1. MENGHASILKAN LULUSAN YANG UNGGUL, PROFESIONAL, DAN BERDAYA SAING GLOBAL DI BIDANG PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN, DENGAN PENGUASAAN ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, KETERAMPILAN, SERTA BERWAWASAN SPORT SCIENCE DAN KESEHATAN MASYARAKAT.
2. MENYELENGGARAKAN PROSES PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS, INOVATIF, DAN ADAPTIF BERBASIS TEKNOLOGI, KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM), SERTA OUTCOME-BASED EDUCATION (OBE) YANG RELEVAN DENGAN PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TUNTUTAN DUNIA KERJA.
3. MENGEMBANGKAN PENELITIAN BERBASIS SPORT SCIENCE, PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA PRESTASI, KEBUGARAN MASYARAKAT, DAN EDUKASI KESEHATAN YANG BERORIENTASI PADA PENGEMBANGAN KEILMUAN SERTA PEMECAHAN MASALAH NYATA DI MASYARAKAT.
4. MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SECARA TERPROGRAM, EDUKATIF, APLIKATIF, DAN BERKELANJUTAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN, YANG MAMPU MEMBERIKAN KONTRIBUSI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT.
5. MENINGKATKAN TATA KELOLA PROGRAM STUDI YANG PROFESIONAL, AKUNTABEL, BERBASIS SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL, DAN ADAPTIF TERHADAP PERKEMBANGAN GLOBAL DALAM RANGKA MENDUKUNG TERCAPAINYA MUTU TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI.
6. MEMBANGUN JEJARING KERJASAMA STRATEGIS DENGAN INSTITUSI PENDIDIKAN, ORGANISASI OLAHRAGA, PEMERINTAH DAERAH, KOMUNITAS KEBUGARAN, SERTA INSTITUSI DALAM DAN LUAR NEGERI GUNA MENDUKUNG PENGUATAN AKADEMIK, PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT, DAN PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN.

D. Rumusan Strategi Program Studi Pendidikan Jasmani

Strategi merupakan langkah implementatif yang dirancang Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati untuk mewujudkan visi, menjalankan misi, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika visi memberikan arah ideal, misi menjelaskan langkah strategis, dan

tujuan merumuskan capaian yang diinginkan, maka strategi menjadi pedoman praktis yang berisi cara, pendekatan, dan kebijakan yang ditempuh agar seluruh cita-cita program studi dapat diwujudkan secara nyata. Strategi program studi Pendidikan jasmani dirumuskan dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan dunia kerja, serta tantangan global di era Revolusi Industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Dengan strategi yang tepat, program studi mampu mengembangkan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (outcome-based curriculum), memperkuat sistem penjaminan mutu, meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan, memperluas jejaring kerja sama, serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk berkembang secara optimal. Berikut Strategi Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati:

1. STRATEGI IMPLEMENTASI DI BIDANG PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

- a. Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE dan MBKM
 - 1) Menyusun kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang mendukung pencapaian profil lulusan.
 - 2) Menyediakan pilihan pembelajaran MBKM seperti magang, asistensi mengajar di sekolah, proyek kemanusiaan, dan kewirausahaan olahraga.
- b. Peningkatan Kompetensi Dosen
Mengikutsertakan dosen dalam pelatihan pedagogi, digitalisasi pembelajaran, dan pengembangan sport science terkini.
- c. Inovasi Metode Pembelajaran
Menerapkan pendekatan blended learning, microlearning, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta pemanfaatan LMS dan teknologi video interaktif.
- d. Penguatan Integrasi Karakter dan Kesehatan
Mengintegrasikan nilai-nilai karakter, kedisiplinan, etika olahraga, dan wawasan kesehatan ke dalam seluruh mata kuliah inti maupun pendukung.

2. STRATEGI IMPLEMENTASI DI BIDANG PENELITIAN

- a. Penyusunan Roadmap Penelitian Prodi
Menyelaraskan roadmap penelitian dengan tema strategis: sport science, pendidikan jasmani sekolah, olahraga prestasi, sport tourism, dan kebugaran masyarakat.
- b. Kolaborasi Riset Dosen dan Mahasiswa
Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian kolaboratif yang berorientasi pada publikasi dan luaran terapan (HKI, paten, modul, artikel populer).
- c. Pendanaan dan Insentif Penelitian
Menyediakan dukungan dana internal dan memfasilitasi akses hibah eksternal bagi riset-riset strategis program studi.

3. STRATEGI IMPLEMENTASI DI BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- a. Pemetaan Isu dan Kebutuhan Masyarakat

Mengidentifikasi persoalan lokal yang dapat dijawab melalui pendekatan olahraga dan edukasi kesehatan jasmani.

b. Program PkM Terintegrasi dengan Riset

Melaksanakan pengabdian yang bersumber dari hasil penelitian dosen/mahasiswa serta berbasis kolaborasi multi-pihak.

c. Kegiatan Edukasi Sport and Health Literacy

Menyelenggarakan pelatihan komunitas, workshop senam sehat, klinik kebugaran, serta media edukasi digital bagi masyarakat umum.

4. STRATEGI PENGUATAN TATA KELOLA DAN MUTU

a. Penerapan Siklus PPEPP Secara Konsisten

Menjamin pelaksanaan SPMI melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan dalam semua lini tridharma.

b. Digitalisasi Tata Kelola

Meningkatkan efisiensi layanan dan pelaporan berbasis sistem informasi akademik, Sister, e-LKD, dan basis data mutu prodi.

c. Kemitraan Strategis Prodi

Menjalin dan memperluas kerjasama dengan sekolah, klub olahraga, dinas pendidikan, dan institusi luar negeri dalam rangka penguatan program MBKM dan tracer study.

5. STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING LULUSAN

a. Sinkronisasi Profil Lulusan dengan Dunia Kerja

Menyusun profil lulusan yang adaptif terhadap kebutuhan sektor pendidikan, industri kebugaran, klub olahraga, dan kewirausahaan jasmani.

b. Program Sertifikasi dan Keahlian Tambahan

Menawarkan pelatihan dan sertifikasi instruktur kebugaran, pelatih olahraga, dan pembina ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

c. Tracer Study dan Perbaikan Kurikulum

Melaksanakan tracer study alumni secara berkala dan menggunakan hasilnya untuk penyesuaian kurikulum dan peningkatan pembelajaran.

E. University Value Program Studi Pendidikan Jasmani

University Value merupakan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi moral, etika, dan budaya akademik di Universitas Safin Pati. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas universitas, tetapi juga sebagai pedoman perilaku seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Dengan adanya University Value, setiap aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dapat dijalankan secara konsisten, berintegritas, dan berorientasi pada pencapaian mutu serta kemaslahatan bersama. Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani, University Value menjadi ruh yang menjiwai perumusan

visi, misi, tujuan, dan strategi program studi. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum, proses pembelajaran, maupun budaya organisasi, sehingga dapat membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik dan profesional, tetapi juga memiliki kepribadian berkarakter, menjunjung sportivitas, menghargai keberagaman, dan siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat di tingkat lokal, nasional, maupun global. Nilai-nilai dasar (University Value) Universitas Safin Pati menjadi pedoman moral, etika, dan budaya akademik yang menjiwai seluruh aktivitas sivitas akademika. Nilai ini diarahkan untuk melahirkan lulusan yang berkarakter unggul, berdaya saing global, serta berkontribusi nyata bagi masyarakat. Adapun nilai-nilai utama tersebut adalah:

1. Integritas

Menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam berpikir, bersikap, serta bertindak di seluruh aspek kehidupan akademik dan sosial.

2. Inovasi

Mengembangkan kreativitas, kemampuan adaptasi, dan pemikiran kritis untuk menghadirkan solusi baru dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang relevan dengan tuntutan era industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

3. Sportivitas

Menanamkan nilai keadilan, disiplin, kerjasama, dan penghargaan terhadap sesama sebagai wujud implementasi karakter pendidikan jasmani dan olahraga.

4. Keunggulan Akademik

Mendorong pencapaian prestasi melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang terintegrasi dengan nilai kemanusiaan serta kebudayaan lokal dan global.

5. Kebhinekaan dan Cultural Agility

Menghargai perbedaan budaya, agama, suku, dan bahasa, serta menumbuhkan kelincahan budaya (cultural agility) sebagai kompetensi utama untuk bersaing dan berkolaborasi dalam konteks global.

6. Pengabdian dan Kepedulian Sosial

Berorientasi pada kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup bersama.

7. Kesehatan Holistik

Menempatkan kesehatan jasmani, mental, dan spiritual sebagai basis utama pengembangan manusia yang paripurna.

Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas (2024):

V. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.

BAB V

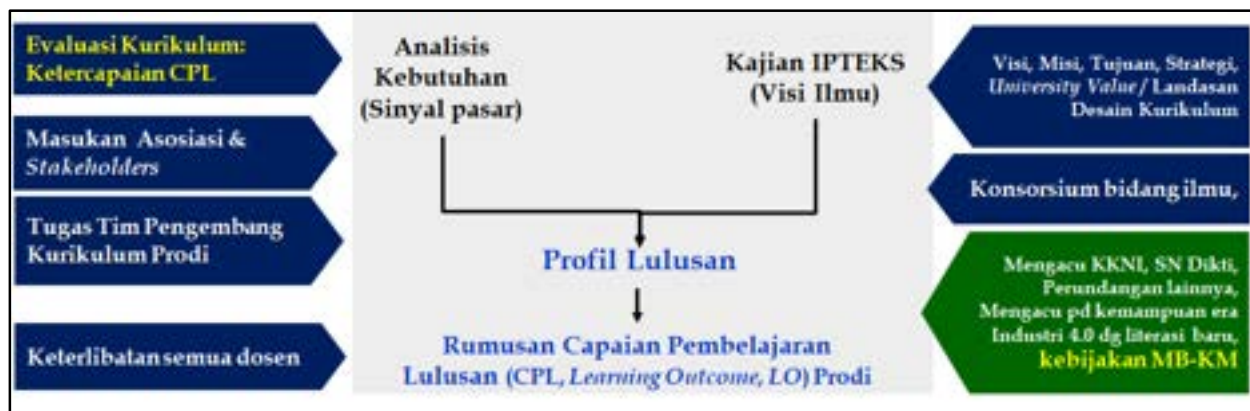
Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, salah satu pijakan utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL menjadi tolok ukur keberhasilan suatu program studi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan sesuai dengan bidang keilmuannya. Pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati, SKL dirumuskan dan dijabarkan ke dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang meliputi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Rumusan ini tidak hanya menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan, tetapi juga menjadi arah pengembangan kurikulum agar selaras dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, CPL dirancang mengacu pada deskriptor Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai dengan jenjangnya, sehingga setiap lulusan diharapkan memiliki profil kompetensi yang utuh, relevan, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global.



Gambar 2. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

Tahapan Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan



Gambar 3. Tahapan Pertama - Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (body of knowledge) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

RUMUSAN PENETAPAN PROFIL LULUSAN

Penetapan profil lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati disusun sebagai bentuk jawaban atas tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat di era Industri 4.0 menuju Masyarakat 5.0. Profil lulusan ini dirancang dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, visi misi universitas dan program studi, serta kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholders) di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Profil lulusan yang dirumuskan tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai bidang keilmuan, tetapi juga menekankan kemampuan adaptif terhadap disrupsi teknologi, wawasan keberlanjutan, serta keterampilan abad 21 yang meliputi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, empatik, dan bertanggung jawab sebagai warga negara maupun warga global.

Lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati diproyeksikan menjadi pendidik, pelatih, peneliti, pengelola, dan inovator di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang:

A. Berbasis Literasi Baru (New Literacies)

1. Mampu menguasai literasi data untuk membaca, menganalisis, dan memanfaatkan informasi (big data) dalam proses pembelajaran, pelatihan, penelitian, dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

2. Mampu menguasai literasi teknologi, termasuk pemanfaatan aplikasi digital, wearable devices, sport technology, big data analytics, kecerdasan buatan (AI), coding, serta prinsip rekayasa (engineering principles) untuk inovasi pendidikan jasmani dan olahraga berbasis digital.
 3. Mampu menguasai literasi manusia, meliputi pemahaman psikologi, komunikasi, filsafat pendidikan, humaniora, serta desain pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang sehat, inklusif, empatik, dan berdaya saing global.
- B. Berkarakter dengan Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills / HOTS)
1. Memiliki kemampuan komunikasi efektif (lisan, tulisan, dan digital) dalam konteks akademik, olahraga, kesehatan, maupun sosial.
 2. Mampu membangun kolaborasi lintas disiplin, lintas budaya, dan lintas profesi di tingkat lokal, nasional, maupun global.
 3. Mampu berpikir kritis, kreatif, reflektif, serta menggunakan logika komputasional dalam memecahkan masalah pendidikan jasmani dan olahraga.
 4. Menunjukkan sikap empatik (compassion) dalam membangun lingkungan pembelajaran inklusif.
 5. Menjunjung tanggung jawab kewarganegaraan (civic responsibility) dengan berlandaskan nilai kebangsaan, keberagaman budaya, sportivitas, dan etika sosial.
- C. Adaptif terhadap Era Industri 4.0 menuju Masyarakat 5.0
1. Memahami dan mampu mengintegrasikan perkembangan digitalisasi, otomatisasi, Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), serta big data dalam pendidikan jasmani dan olahraga.
 2. Mampu beradaptasi dengan disrupsi teknologi, perubahan ekosistem pendidikan, dan tuntutan dunia kerja global dengan tetap menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan.
- D. Mengamalkan Ilmu untuk Kemaslahatan Bersama
1. Menggunakan ilmu pengetahuan, sport science, sport medicine, sport technology, serta keterampilan pendidikan jasmani untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kualitas hidup masyarakat.
 2. Mengintegrasikan nilai kemanusiaan dan pembangunan berkelanjutan dalam praktik keilmuan dan profesional.
- E. Berwawasan Keberlanjutan dan Kewarganegaraan Global
1. Memiliki kesadaran terhadap isu-isu keberlanjutan (sustainability) dalam bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi.
 2. Berperan sebagai warga dunia yang inklusif, toleran, adaptif, serta berdaya saing global.
 3. Mampu merancang pendidikan inklusif, adaptif, dan personal yang sesuai dengan kebutuhan beragam peserta didik, termasuk kelompok berkebutuhan khusus.

F. Memperkuat Kompetensi melalui Program MBKM

1. Memanfaatkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memperoleh keterampilan tambahan (magang, proyek independen, pertukaran pelajar, penelitian, kewirausahaan, pengabdian masyarakat).
2. Mampu memperluas jejaring profesional, akademik, dan lintas disiplin guna meningkatkan relevansi kompetensi dengan kebutuhan industri, masyarakat, dan perkembangan global.

RUMUSAN PROFIL LULUSAN

Berdasarkan capaian tersebut, profil lulusan Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati ditetapkan sebagai:

1. Pendidik dan Pelatih di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang profesional, inovatif, inklusif, adaptif, serta berbasis teknologi digital.
2. Peneliti dan Inovator di bidang sport science, sport technology, dan sport medicine yang mampu mengintegrasikan literasi baru, keterampilan abad 21, serta perkembangan industri 4.0 menuju masyarakat 5.0.
3. Pengelola dan Wirausahawan di bidang pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi yang berjiwa kepemimpinan, manajerial, serta berorientasi pada keberlanjutan dan daya saing global.
4. Pendidik Berwawasan Global yang berkarakter kebangsaan, menjunjung nilai kemanusiaan, keberagaman budaya, serta tanggung jawab sosial sebagai warga dunia yang inklusif dan adaptif.

RUMUSAN KEMAMPUAN YANG DITURUNKAN DARI PROFIL

Dalam menghadapi transformasi era Industri 4.0 menuju Masyarakat 5.0, lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati perlu memiliki seperangkat kemampuan yang bersifat integratif, adaptif, dan inovatif. Kemampuan ini mencakup literasi baru, keterampilan abad 21, serta penguasaan nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

A. Literasi Baru (New Literacies)

1. Literasi Data → kemampuan untuk mengakses, membaca, menganalisis, mengolah, dan menggunakan data termasuk big data dalam pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan penelitian, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.
2. Literasi Teknologi → kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi digital, wearable devices, sport technology, big data analytics, kecerdasan buatan (AI), coding, dan prinsip rekayasa (engineering principles) untuk mendukung pembelajaran, pelatihan, dan penelitian olahraga berbasis digital.

3. Literasi Manusia → kemampuan memahami ilmu humaniora, psikologi, komunikasi, filsafat pendidikan, serta desain pembelajaran agar dapat mengembangkan peserta didik yang sehat, inklusif, berempati, dan berdaya saing global.
- B. Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills / HOTS)
1. Communication → keterampilan komunikasi efektif, baik lisan, tulisan, maupun digital.
 2. Collaboration → kemampuan kerja sama lintas disiplin, lintas budaya, dan lintas profesi.
 3. Critical Thinking → keterampilan berpikir analitis, logis, dan reflektif untuk memecahkan masalah kompleks.
 4. Creative Thinking → kemampuan menghasilkan ide baru, inovasi pembelajaran, serta kreativitas dalam pengembangan olahraga dan kesehatan.
 5. Computational Logic → kemampuan menggunakan logika komputasional dalam analisis data olahraga, performa atlet, dan desain program pelatihan.
 6. Compassion (Empati) → kepekaan sosial, empati, dan kepedulian dalam membangun hubungan inklusif di lingkungan akademik, olahraga, dan masyarakat.
 7. Civic Responsibility → tanggung jawab kewarganegaraan, menjunjung nilai kebangsaan, keberagaman budaya, serta etika sosial dalam praktik keilmuan dan profesi.
- C. Pemahaman Era Industri 4.0 → Masyarakat 5.0
1. Penguasaan konsep dasar dan perkembangan Industri 4.0 (digitalisasi, otomatisasi, AI, IoT, big data) dan integrasinya menuju Masyarakat 5.0 (human-centered society berbasis teknologi).
 2. Kemampuan adaptasi terhadap disrupsi teknologi, perubahan ekosistem pendidikan dan olahraga, serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.
- D. Pengamalan Ilmu untuk Kemaslahatan Bersama
1. Mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk peningkatan kesehatan, kebugaran, dan kualitas hidup masyarakat.
 2. Mengintegrasikan sport science, sport technology, sport medicine, serta nilai-nilai kemanusiaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
- E. Wawasan Keberlanjutan dan Kewarganegaraan Global
1. Sustainability → kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pendidikan jasmani dan olahraga.
 2. Global Citizenship → kemampuan berperan sebagai warga dunia yang inklusif, toleran, adaptif, dan berdaya saing global.
 3. Pendidikan Inklusif, Adaptif, dan Personal → kemampuan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam peserta didik, termasuk kelompok berkebutuhan khusus.

F. Penguatan Kompetensi melalui MBKM

1. Memperoleh keterampilan tambahan di luar prodi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seperti magang, proyek independen, pertukaran pelajar, penelitian, kewirausahaan, dan pengabdian masyarakat.
2. Memperluas jejaring profesional dan lintas disiplin, sehingga relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat global.

Lulusan Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati harus memiliki kombinasi literasi baru (data, teknologi, manusia), keterampilan abad 21 (4C + HOTS + empati + civic responsibility), serta pemahaman mendalam mengenai transformasi era Industri 4.0 menuju Masyarakat 5.0. Dengan bekal tersebut, lulusan diharapkan mampu menjadi pendidik, pelatih, peneliti, pengelola, dan inovator yang tidak hanya unggul dalam ranah akademik dan profesi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat global yang semakin kompleks, inklusif, dan berbasis teknologi.

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI dan sesuai dengan 4 butir cakupan kompetensi yang tertuang dalam Permendikbudristek nomor 53 tahun 2023 pasal 7 sampai dengan 9.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) – KOMPETENSI SIKAP

Lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati memiliki sikap yang ditunjukkan melalui kemampuan untuk:

1. Menjunjung tinggi nilai keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, dengan mengedepankan etika akademik, integritas, sportivitas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik keilmuan dan profesi di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
2. Menumbuhkan nasionalisme, tanggung jawab kewarganegaraan, dan kepekaan terhadap isu-isu keberlanjutan (sustainability), kewarganegaraan global (global citizenship), serta keberagaman budaya sehingga mampu berperan sebagai warga negara yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap dinamika masyarakat.
3. Mengembangkan sikap kolaboratif, komunikatif, empatik, dan peduli, baik dalam konteks akademik, olahraga, kesehatan maupun sosial, dengan tetap menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia.
4. Menunjukkan sikap ilmiah, kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyikapi permasalahan bidang pendidikan jasmani dan olahraga, serta memiliki kesadaran sebagai pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner) dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0.
5. Bertanggung jawab atas pekerjaan dan hasilnya secara mandiri maupun kelompok, serta memiliki kedisiplinan, ketekunan, dan kemampuan kepemimpinan yang mampu menginspirasi peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat.

6. Memanfaatkan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia secara etis dan bertanggung jawab dalam mendukung praktik profesional, pengambilan keputusan berbasis data, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan bersama di tingkat lokal, nasional, maupun global.
7. Menginternalisasi semangat kemandirian dan etos kerja profesional, dengan keterbukaan terhadap pembelajaran lintas disiplin, termasuk pemanfaatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai bagian dari pengembangan diri, karier, dan kontribusi kepada masyarakat.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) – KOMPETENSI KETERAMPILAN UMUM

Lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati memiliki keterampilan umum yang ditunjukkan melalui kemampuan untuk:

1. Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni.
2. Menguasai dan memanfaatkan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia sebagai dasar dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta dalam pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi efektif (communication), kerja sama tim (collaboration), kepemimpinan, dan empati (compassion) dalam konteks akademik maupun profesional, termasuk kemampuan berkolaborasi lintas disiplin dan lintas budaya pada tingkat lokal, nasional, dan global.
4. Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan (sustainability), kewarganegaraan global (global citizenship), serta pendidikan inklusif, adaptif, dan personal ke dalam praktik pembelajaran, penelitian, dan pengabdian, sehingga relevan dengan dinamika masyarakat modern.
5. Menggunakan teknologi digital, aplikasi pembelajaran, big data, dan kecerdasan buatan (AI) secara tepat guna untuk mendukung inovasi di bidang pendidikan jasmani dan olahraga, dengan tetap memperhatikan etika, keamanan data, dan tanggung jawab sosial.
6. Menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), termasuk berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), logika komputasional (computational logic), serta kemampuan problem solving untuk menjawab tantangan dunia kerja dan perkembangan masyarakat 5.0.
7. Menerapkan prinsip kepemimpinan, kemandirian, dan kewirausahaan (entrepreneurship) dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan akademik maupun non-akademik yang berbasis potensi olahraga, kesehatan, dan pendidikan jasmani.

8. Memanfaatkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memperluas pengalaman belajar lintas disiplin, memperkuat jejaring dengan dunia kerja, serta menambah keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan industri, masyarakat, dan perkembangan global.

Rumusan ini dapat diukur melalui asesmen pembelajaran (proyek, portofolio, ujian, praktik lapangan, publikasi, sertifikasi, MBKM), dapat diamati dari kinerja nyata mahasiswa, dan dapat dievaluasi secara berkala untuk menjamin kesesuaian dengan profil lulusan serta kebutuhan pemangku kepentingan.

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) – KOMPETENSI KETERAMPILAN KHUSUS

Lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati memiliki keterampilan khusus yang ditunjukkan melalui kemampuan untuk:

1. Merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan secara profesional, kreatif, inklusif, adaptif, serta berbasis teknologi digital sesuai kebutuhan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.
2. Menguasai dan memanfaatkan literasi data, literasi teknologi, serta literasi manusia dalam merancang program pelatihan, penelitian, dan evaluasi kinerja fisik maupun pembelajaran, termasuk penggunaan aplikasi olahraga, wearable devices, big data, serta kecerdasan buatan (AI).
3. Mengembangkan model pembelajaran, pelatihan, dan inovasi olahraga berbasis sains, teknologi, dan seni dengan pendekatan interdisipliner, sesuai dengan tantangan era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0.
4. Menganalisis performa individu dan kelompok dalam konteks olahraga pendidikan, kesehatan, dan prestasi dengan menggunakan prinsip rekayasa (engineering principles), logika komputasional, dan teknologi pendukung.
5. Mengintegrasikan keterampilan abad 21 (HOTS: komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, problem solving, empati, dan tanggung jawab kewarganegaraan) ke dalam praktik pendidikan jasmani dan olahraga, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
6. Melakukan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi, serta mempublikasikannya dalam forum ilmiah nasional maupun internasional.
7. Mengelola kegiatan olahraga, pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi dengan keterampilan kepemimpinan, kewirausahaan, manajerial, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing global.
8. Mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan bidang pendidikan jasmani dan olahraga untuk kemaslahatan masyarakat, baik lokal, nasional, maupun global, dengan

memperhatikan isu keberlanjutan (sustainability), kewarganegaraan global, dan prinsip inklusivitas.

9. Memperoleh dan mengembangkan keterampilan tambahan melalui program MBKM (magang, pertukaran pelajar, penelitian, proyek independen, kewirausahaan, pengabdian, dan lainnya) guna memperkuat kompetensi profesional dan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja.

D. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) – KOMPETENSI PENGETAHUAN

Lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati menguasai pengetahuan yang ditunjukkan melalui kemampuan untuk:

1. Menguasai konsep, teori, prinsip, dan metodologi pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi sebagai dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
2. Memahami perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta tren global di bidang pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk penerapan sport science, sport medicine, sport technology, kebugaran, dan rekreasi, dengan orientasi pada daya saing nasional maupun internasional.
3. Menguasai literasi data: memahami cara mengakses, membaca, menganalisis, serta menggunakan data (termasuk big data) dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan penelitian.
4. Menguasai literasi teknologi: memahami prinsip kerja mesin, aplikasi digital, perangkat analisis performa, kecerdasan buatan (AI), serta prinsip rekayasa (engineering principles) untuk mendukung praktik pembelajaran dan olahraga berbasis teknologi.
5. Menguasai literasi manusia: memahami ilmu humaniora, psikologi, komunikasi, filsafat pendidikan, serta desain pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang sehat, bugar, inklusif, dan berdaya saing.
6. Memahami keterampilan abad 21 dan HOTS (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, computational logic, problem solving, empati, civic responsibility) sebagai kerangka berpikir dalam pengembangan pendidikan jasmani di sekolah maupun masyarakat.
7. Menguasai pemahaman era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0, termasuk dampak sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi terhadap praktik pendidikan, olahraga, serta kesehatan masyarakat.
8. Memahami isu-isu keberlanjutan (sustainability), kewarganegaraan global (global citizenship), pendidikan inklusif, adaptif, dan personal sebagai landasan pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran.

9. Menguasai strategi pengembangan profesional dan kompetensi tambahan melalui MBKM, sehingga mampu memperkaya pengetahuan lintas disiplin dan menjawab kebutuhan dunia kerja maupun masyarakat global.

E. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI

Tabel CPL Utama Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati

No	Kode	CPL UTAMA PRODI PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS SAFIN PATI
1	CPL 1	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, menjunjung tinggi etika akademik, integritas, sportivitas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik keilmuan dan profesi pendidikan jasmani.
2	CPL 2	Memiliki nasionalisme, tanggung jawab kewarganegaraan, serta kepekaan terhadap keberlanjutan, kewarganegaraan global, dan keberagaman budaya untuk menjadi pendidik yang inklusif dan adaptif.
3	CPL 3	Mampu berkolaborasi, berkomunikasi efektif, memiliki empati dan kepedulian, serta menghargai hak asasi manusia dalam konteks akademik, olahraga, kesehatan, maupun sosial.
4	CPL 4	Memiliki sikap ilmiah, kritis, kreatif, dan inovatif, serta kesadaran sebagai pembelajar sepanjang hayat dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0 dan Society 5.0.
5	CPL 5	Menunjukkan tanggung jawab, disiplin, tekun, dan kepemimpinan inspiratif dalam bekerja secara mandiri maupun tim.
6	CPL 6	Menguasai konsep, teori, prinsip, dan metodologi pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi sebagai dasar pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
7	CPL 7	Memahami perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan tren global di bidang olahraga (sport science, sport medicine, sport technology, rekreasi, kebugaran).
8	CPL 8	Memanfaatkan literasi data, teknologi, dan literasi manusia secara etis untuk mendukung pembelajaran, penelitian, pelatihan, dan pengambilan keputusan berbasis bukti.
9	CPL 9	Mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran PJOK secara profesional, inklusif, adaptif, dan berbasis teknologi digital.
10	CPL 10	Menganalisis performa individu dan kelompok dalam olahraga pendidikan, kesehatan, dan prestasi menggunakan prinsip rekayasa, sport science, dan logika komputasional.

11	CPL 11	Mengembangkan model pembelajaran, pelatihan, serta inovasi olahraga berbasis sains, teknologi, seni, dan pendekatan interdisipliner sesuai tuntutan era global.
12	CPL 12	Menguasai keterampilan abad 21 (HOTS: critical & creative thinking, problem solving, collaboration, communication, empathy, civic responsibility) dalam praktik pembelajaran dan olahraga.
13	CPL 13	Melakukan penelitian, pengembangan (R&D), dan publikasi ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi pada tingkat nasional maupun internasional.
14	CPL 14	Mengelola kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi dengan kepemimpinan, kewirausahaan, kemampuan manajerial, dan pemanfaatan teknologi digital.
15	CPL 15	Memanfaatkan program MBKM untuk mengembangkan diri lintas disiplin, memperkuat jejaring kerja, menambah keterampilan tambahan, serta mengamalkan ilmu bagi kemaslahatan masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya saing global.

Berikut Pemetaan Yang Menunjukkan Bagaimana Butir-Butir CPL Dari 4 Domain (Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus, Pengetahuan) Dipetakan dan Digabungkan Menjadi 15 CPL Utama.

Tabel Pemetaan Butir-Butir CPL Dari 4 Domain yang Digabungkan Menjadi 15 CPL Utama

No	Domain CPL	Butir CPL Asli	CPL Utama
1	Sikap-1 Menjunjung tinggi iman, takwa, etika, integritas, sportivitas, tanggung jawab social	CPL 1. Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia	CPL Utama Hasil Integrasi
2	Sikap-2 Nasionalisme, kewarganegaraan, keberlanjutan, global citizenship, keberagaman budaya	CPL 2. Memiliki nasionalisme, tanggung jawab kewarganegaraan, dan kepekaan terhadap keberlanjutan & global citizenship	
3	Sikap-3 Kolaboratif, komunikatif, empatik, peduli, menghargai HAM	CPL 3. Mampu berkolaborasi, berkomunikasi efektif, memiliki empati dan kepedulian	
4	Sikap-4 Sikap ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, lifelong learner	CPL 4. Memiliki sikap ilmiah, kritis, kreatif, dan inovatif,	

		serta pembelajar sepanjang hayat	
5	Sikap-5 Bertanggung jawab, disiplin, kepemimpinan inspiratif	CPL 5. Menunjukkan tanggung jawab, disiplin, tekun, dan kepemimpinan inspiratif	
6	Sikap-6 Literasi data, teknologi, manusia (etis & bertanggung jawab)	Digabung ke CPL 8. Memanfaatkan literasi data, teknologi, dan literasi manusia secara etis	
7	Sikap-7 Kemandirian, etos kerja, MBKM	Digabung ke CPL 15. Memanfaatkan program MBKM untuk mengembangkan diri & kontribusi masyarakat	
8	Umum-1 Berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif, inovatif	Digabung ke CPL 4 & CPL 12 (sikap ilmiah + HOTS)	
9	Umum-2 Literasi data, teknologi, manusia untuk pembelajaran & penelitian	Digabung ke CPL 8. Literasi data, teknologi, manusia	
10	Umum-3 Komunikasi, teamwork, kepemimpinan, empati, kolaborasi lintas disiplin	Digabung ke CPL 3 & CPL 12	
11	Umum-4 Keberlanjutan, global citizenship, pendidikan inklusif	Digabung ke CPL 2 & CPL 15	
12	Umum-5 Penggunaan teknologi digital, big data, AI	Digabung ke CPL 8 & CPL 10	
13	Umum-6 HOTS (critical, creative, computational logic, problem solving)	CPL 12. Menguasai keterampilan abad 21 (HOTS)	
14	Umum-7 Kepemimpinan, kemandirian, kewirausahaan	CPL 14. Mengelola kegiatan PJOK dengan kepemimpinan & kewirausahaan	
15	Umum-8 Pemanfaatan MBKM	Digabung ke CPL 15	
16	Khusus-1 Merancang, melaksanakan, mengevaluasi, mengembangkan pembelajaran PJOK	CPL 9. Merancang, melaksanakan, mengevaluasi, mengembangkan pembelajaran PJOK	

17	Khusus-2 Literasi data, teknologi, wearable, big data, AI	Digabung ke CPL 8 & CPL 10	
18	Khusus-3 Model pembelajaran & inovasi olahraga interdisipliner	CPL 11. Mengembangkan model pembelajaran & inovasi olahraga	
19	Khusus-4 Analisis performa olahraga dengan engineering & computational logic	CPL 10. Menganalisis performa olahraga	
20	Khusus-5 Integrasi keterampilan abad 21 (HOTS) ke PJOK	Digabung ke CPL 12	
21	Khusus-6 Penelitian & pengembangan (R&D), publikasi ilmiah	CPL 13. Melakukan penelitian, pengembangan, dan publikasi ilmiah	
22	Khusus-7 Mengelola kegiatan olahraga dengan kepemimpinan, kewirausahaan, digital	CPL 14. Mengelola kegiatan PJOK	
23	Khusus-8 Mengamalkan ilmu PJOK untuk kemaslahatan masyarakat, sustainability, global citizenship	Digabung ke CPL 2 & CPL 15	
24	Khusus-9 MBKM (magang, riset, pertukaran, kewirausahaan, pengabdian)	Digabung ke CPL 15	
25	Pengetahuan-1 Konsep, teori, prinsip, metodologi PJOK	CPL 6. Menguasai konsep, teori, prinsip, metodologi PJOK	
26	Pengetahuan-2 Perkembangan IPTEKS & tren global olahraga	CPL 7. Memahami perkembangan IPTEKS & tren global olahraga	
27	Pengetahuan-3 Literasi data (akses, analisis, big data)	Digabung ke CPL 8 & CPL 10	
28	Pengetahuan-4 Literasi teknologi: digital tools, AI, engineering	Digabung ke CPL 8 & CPL 10	
29	Pengetahuan-5 Literasi manusia (humaniora, psikologi, komunikasi, filsafat, desain pembelajaran)	Digabung ke CPL 8 & CPL 6	
30	Pengetahuan-6 Keterampilan abad 21 & HOTS	Digabung ke CPL 12	

31	Pengetahuan-7 Pemahaman era Industri 4.0 – Society 5.0	Digabung ke CPL 4 & CPL 11	
32	Pengetahuan-8 Isu keberlanjutan, global citizenship, pendidikan inklusif	Digabung ke CPL 2 & CPL 15	
33	Pengetahuan-9 Strategi pengembangan profesional melalui MBKM	Digabung ke CPL 15	

Dengan tabel ini terlihat jelas bahwa 33 butir CPL awal → disederhanakan menjadi 15 CPL utama tanpa kehilangan substansi.

Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas (2024):

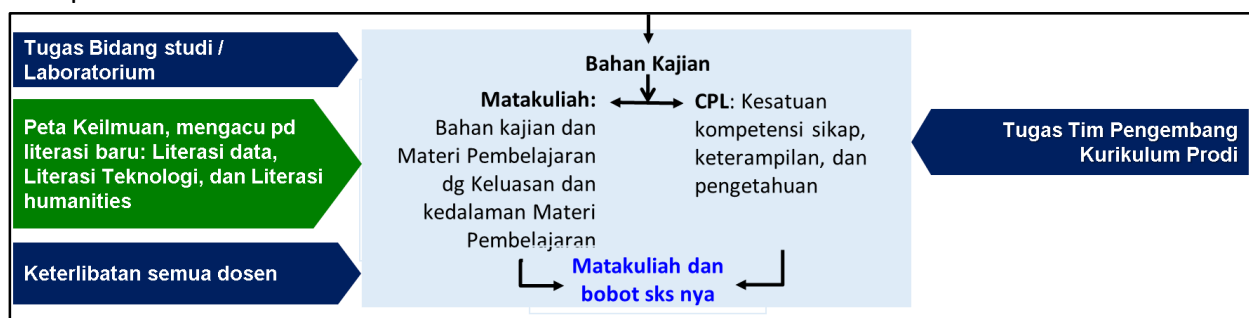
VI. Penetapan Bahan Kajian – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.

BAB VI

Penetapan Bahan Kajian

Dalam penyusunan kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati, penetapan bahan kajian menjadi tahap yang sangat penting. Bahan kajian disusun dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) serta Body of Knowledge yang menjadi dasar keilmuan bidang Pendidikan Jasmani. Melalui proses ini, setiap mata kuliah yang dirancang tidak hanya relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional, tetapi juga memiliki keterkaitan langsung dengan kompetensi yang diharapkan dari lulusan. Penetapan bahan kajian ini berfungsi sebagai landasan untuk pembentukan mata kuliah baru yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat, sekaligus sebagai acuan evaluasi dan rekonstruksi terhadap mata kuliah yang sudah ada. Dengan demikian, kurikulum dapat senantiasa diperbarui secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga tetap selaras dengan standar nasional pendidikan tinggi, kebutuhan dunia kerja, serta dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Pendidikan Jasmani.

Tahap Pembentukan Mata Kuliah



Gambar 4. Tahap Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung kesatuan unsur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara simultan dilakukan

pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut.

A. Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran.

1. Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran (CPL – Kompetensi Sikap)

Tabel 2. Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran (CPL – Kompetensi Sikap)

No	CPL	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran
1	Menjunjung tinggi nilai keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, dengan mengedepankan etika akademik, integritas, sportivitas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik keilmuan dan profesi di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.	Pendidikan agama, etika akademik, filsafat pendidikan jasmani, sportivitas, etika profesi olahraga.	Nilai spiritual dalam pendidikan jasmani, Etika akademik dan integritas ilmiah, Konsep sportivitas dalam olahraga pendidikan dan prestasi, Tanggung jawab sosial profesi guru PJOK, Studi kasus etika profesi di bidang olahraga
2	Menumbuhkan nasionalisme, tanggung jawab kewarganegaraan, dan kepekaan terhadap isu-isu keberlanjutan (sustainability), kewarganegaraan global (global citizenship), serta keberagaman budaya sehingga mampu berperan sebagai warga negara yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap dinamika masyarakat.	Pendidikan kewarganegaraan, pendidikan Pancasila, multikulturalisme, sustainability studies, global citizenship.	Sejarah dan nilai-nilai kebangsaan dalam olahraga, Pancasila dan pendidikan jasmani inklusif, Pendidikan jasmani berbasis keberlanjutan (green sport & eco-education), Global citizenship dan peran olahraga

			dalam masyarakat internasional, Manajemen keberagaman budaya dalam pendidikan jasmani
3	Mengembangkan sikap kolaboratif, komunikatif, empatik, dan peduli, baik dalam konteks akademik, olahraga, kesehatan maupun sosial, dengan tetap menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia.	Psikologi olahraga, sosiologi olahraga, komunikasi pendidikan, teamwork & leadership studies.	Dinamika kelompok dalam pembelajaran PJOK, Empati dan komunikasi efektif dalam olahraga Pendidikan, Sport for peace & HAM dalam olahraga, Kolaborasi lintas disiplin (olahraga, kesehatan, rekreasi), Praktik kepedulian sosial melalui olahraga komunitas
4	Menunjukkan sikap ilmiah, kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyikapi permasalahan bidang pendidikan jasmani dan olahraga, serta memiliki kesadaran sebagai pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner) dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0.	Filsafat ilmu, metodologi penelitian, inovasi pembelajaran olahraga, teknologi olahraga, konsep society 5.0.	Dasar filsafat dan epistemologi pendidikan jasmani, Critical thinking & problem solving dalam olahraga, Inovasi pembelajaran PJOK berbasis teknologi, Literasi digital dan sport technology (AI, big data, wearable devices), Lifelong learning dalam profesi guru PJOK
5	Bertanggung jawab atas pekerjaan dan hasilnya secara mandiri maupun kelompok, serta memiliki kedisiplinan, ketekunan, dan kemampuan kepemimpinan yang mampu menginspirasi peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat.	Manajemen pendidikan jasmani, kepemimpinan olahraga, soft skills guru PJOK.	Disiplin dan manajemen waktu dalam profesi guru, Kepemimpinan partisipatif dalam pembelajaran olahraga, Tanggung jawab individu dan

			kelompok dalam proyek pembelajaran, Role model guru PJOK bagi peserta didik, Praktik lapangan kepemimpinan di kegiatan olahraga sekolah
6	Memanfaatkan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia secara etis dan bertanggung jawab dalam mendukung praktik profesional, pengambilan keputusan berbasis data, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan bersama di tingkat lokal, nasional, maupun global.	Literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, etika digital, sport science.	Pengantar literasi data dan aplikasinya dalam pembelajaran olahraga, Analisis performa peserta didik berbasis data olahraga, Literasi teknologi: penggunaan aplikasi & perangkat digital olahraga, Literasi manusia: pemahaman aspek psikologi, sosial, dan budaya peserta didik, Etika penggunaan teknologi dan data dalam olahraga
7	Menginternalisasi semangat kemandirian dan etos kerja profesional, dengan keterbukaan terhadap pembelajaran lintas disiplin, termasuk pemanfaatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai bagian dari pengembangan diri, karier, dan kontribusi kepada masyarakat.	Etos kerja profesional, MBKM, pendidikan lintas disiplin, kewirausahaan pendidikan jasmani.	Kemandirian dan profesionalisme guru PJOK, Kewirausahaan olahraga (sport entrepreneurship), Studi lintas disiplin (sport & health, sport & tourism, sport & technology), Implementasi program MBKM dalam pengembangan kompetensi mahasiswa PJOK, Proyek pengabdian masyarakat berbasis olahraga

2. Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran (CPL – Kompetensi Keterampilan Umum)

Tabel 3. Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran (CPL – Kompetensi Keterampilan Umum)

No	CPL	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran
1	Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni.	Filsafat ilmu, metodologi penelitian, problem solving, inovasi pembelajaran olahraga.	Konsep berpikir kritis dan logis dalam pendidikan jasmani, Metode pemecahan masalah dalam olahraga dan kesehatan, Penerapan inovasi dalam pembelajaran PJOK, Studi kasus analisis permasalahan rekreasi dan kebugaran, Kreativitas dan seni dalam pembelajaran olahraga
2	Menguasai dan memanfaatkan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia sebagai dasar dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta dalam pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.	Statistika, literasi digital, literasi manusia (psikologi & sosiologi olahraga), sport science.	Analisis data olahraga dan pendidikan jasmani, Penerapan teknologi informasi dalam penelitian olahraga, Literasi manusia: pemahaman psikologis, sosial, dan budaya dalam olahraga, Data-driven decision making dalam pendidikan jasmani, Etika literasi digital dalam penelitian dan pengabdian
3	Mengembangkan keterampilan komunikasi efektif (communication), kerja sama tim (collaboration), kepemimpinan, dan empati (compassion) dalam	Psikologi olahraga, komunikasi pendidikan,	Komunikasi efektif dalam pembelajaran PJOK, Dinamika kelompok dan kerja sama tim

	konteks akademik maupun profesional, termasuk kemampuan berkolaborasi lintas disiplin dan lintas budaya pada tingkat lokal, nasional, dan global.	teamwork, kepemimpinan, multikulturalisme.	dalam olahraga, Empati dan sport for peace, Kepemimpinan dalam pembelajaran dan organisasi olahraga, Kolaborasi lintas disiplin (olahraga, kesehatan, teknologi, budaya)
4	Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan (sustainability), kewarganegaraan global (global citizenship), serta pendidikan inklusif, adaptif, dan personal ke dalam praktik pembelajaran, penelitian, dan pengabdian.	Pendidikan kewarganegaraan, sport for development, sustainability studies, pendidikan inklusif.	Olahraga berkelanjutan (green sport, eco-education), Pendidikan jasmani inklusif untuk semua peserta didik, Global citizenship melalui olahraga, Adaptasi pembelajaran PJOK terhadap kebutuhan khusus, Proyek pengabdian masyarakat berbasis keberlanjutan
5	Menggunakan teknologi digital, aplikasi pembelajaran, big data, dan kecerdasan buatan (AI) secara tepat guna untuk mendukung inovasi di bidang pendidikan jasmani dan olahraga, dengan tetap memperhatikan etika, keamanan data, dan tanggung jawab sosial.	Sport technology, aplikasi pembelajaran digital, big data olahraga, AI dalam sport science.	Pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran PJOK, Big data untuk analisis performa olahraga, Penerapan wearable devices dan sensor olahraga, AI dalam perancangan latihan dan evaluasi kinerja fisik, Etika dan keamanan data dalam sport technology
6	Menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), termasuk berpikir kritis, berpikir kreatif, logika komputasional, serta kemampuan problem	Critical & creative thinking, computational logic,	Penerapan HOTS dalam pembelajaran PJOK, Berpikir kreatif untuk inovasi olahraga,

	solving untuk menjawab tantangan dunia kerja dan perkembangan masyarakat 5.0.	problem solving, society 5.0 studies.	Logika komputasional dalam sport analytics, Problem solving dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL), Kompetensi masyarakat 5.0 dalam olahraga dan pendidikan
7	Menerapkan prinsip kepemimpinan, kemandirian, dan kewirausahaan (entrepreneurship) dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan akademik maupun non-akademik berbasis potensi olahraga, kesehatan, dan pendidikan jasmani.	Manajemen olahraga, sport entrepreneurship, kepemimpinan pendidikan jasmani, kemandirian profesi guru.	Prinsip dasar manajemen dan kewirausahaan olahraga, Perancangan event olahraga berbasis potensi lokal, Kepemimpinan transformasional dalam dunia Pendidikan, Kemandirian dan etos kerja profesional guru PJOK, Evaluasi kegiatan akademik & non-akademik olahraga
8	Memanfaatkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memperluas pengalaman belajar lintas disiplin, memperkuat jejaring dengan dunia kerja, serta menambah keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan industri, masyarakat, dan perkembangan global.	MBKM, experiential learning, pendidikan lintas disiplin, kolaborasi dunia kerja.	Konsep dan implementasi MBKM dalam pendidikan jasmani, Magang industri olahraga dan kesehatan, Pertukaran pelajar dan kolaborasi lintas universitas, Proyek kewirausahaan dan inovasi olahraga, Pengabdian masyarakat berbasis MBKM

3. Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran (CPL – Kompetensi Keterampilan Khusus)

Tabel 4. Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran (CPL – Kompetensi Keterampilan Khusus)

No	CPL	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran
1	Merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan secara profesional, kreatif, inklusif, adaptif, serta berbasis teknologi digital sesuai kebutuhan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.	Pedagogi pendidikan jasmani, kurikulum PJOK, teknologi pembelajaran, pendidikan inklusif, desain instruksional.	Prinsip perencanaan pembelajaran PJOK, Strategi pembelajaran inovatif dan berbasis digital, Pendidikan jasmani inklusif dan adaptif, Media pembelajaran olahraga berbasis teknologi, Evaluasi proses dan hasil pembelajaran
2	Menguasai dan memanfaatkan literasi data, literasi teknologi, serta literasi manusia dalam merancang program pelatihan, penelitian, dan evaluasi kinerja fisik maupun pembelajaran, termasuk penggunaan aplikasi olahraga, wearable devices, big data, serta kecerdasan buatan (AI).	Sport science, sport analytics, literasi data, literasi teknologi, literasi manusia.	Pengolahan data dalam olahraga dan pembelajaran, Penerapan wearable devices dan aplikasi olahraga, Big data dan sport analytics dalam kinerja fisik, Kecerdasan buatan (AI) untuk evaluasi pembelajaran olahraga, Etika penggunaan data dan teknologi dalam olahraga
3	Mengembangkan model pembelajaran, pelatihan, dan inovasi olahraga berbasis sains, teknologi, dan seni dengan pendekatan interdisipliner, sesuai dengan tantangan era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0.	Model pembelajaran olahraga, sport pedagogy, sport coaching, inovasi pendidikan, teknologi olahraga.	Desain model pembelajaran PJOK inovatif, Integrasi sains, teknologi, dan seni dalam olahraga, Pengembangan kurikulum PJOK berbasis interdisipliner, Inovasi pelatihan olahraga berbasis teknologi,

			Society 5.0 dan dampaknya pada pendidikan jasmani
4	Menganalisis performa individu dan kelompok dalam konteks olahraga pendidikan, kesehatan, dan prestasi dengan menggunakan prinsip rekayasa (engineering principles), logika komputasional, dan teknologi pendukung.	Biomekanika, fisiologi olahraga, sport engineering, computational logic, sport performance analysis.	Prinsip biomekanika dalam analisis gerak, Fisiologi olahraga untuk evaluasi performa fisik, Aplikasi rekayasa dalam peralatan olahraga, Logika komputasional untuk analisis performa, Analisis performa berbasis perangkat lunak sport technology
5	Mengintegrasikan keterampilan abad 21 (HOTS: komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, problem solving, empati, dan tanggung jawab kewarganegaraan) ke dalam praktik pendidikan jasmani dan olahraga, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.	Pendidikan abad 21, HOTS, komunikasi dan kolaborasi, civic education.	Penerapan HOTS dalam pembelajaran PJOK, Kolaborasi dan komunikasi efektif di kelas olahraga, Empati dan nilai-nilai sosial dalam pendidikan jasmani, Critical and creative thinking dalam pembelajaran berbasis proyek, Tanggung jawab kewarganegaraan melalui olahraga
6	Melakukan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi, serta mempublikasikannya dalam forum ilmiah nasional maupun internasional.	Metodologi penelitian, R&D olahraga, publikasi ilmiah, sport science research.	Metode penelitian pendidikan jasmani dan olahraga, Proses penelitian dan pengembangan (R&D), Penulisan karya ilmiah dan publikasi, Etika penelitian dalam olahraga dan kesehatan,

			Seminar penelitian dan forum ilmiah
7	Mengelola kegiatan olahraga, pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi dengan keterampilan kepemimpinan, kewirausahaan, manajerial, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing global.	Manajemen olahraga, sport entrepreneurship, kepemimpinan olahraga, sport event management.	Prinsip kepemimpinan dalam pendidikan jasmani, Kewirausahaan olahraga berbasis potensi lokal, Perencanaan dan manajemen event olahraga, Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen olahraga, Strategi peningkatan daya saing olahraga di era global
8	Mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan bidang pendidikan jasmani dan olahraga untuk kemaslahatan masyarakat, baik lokal, nasional, maupun global, dengan memperhatikan isu keberlanjutan (sustainability), kewarganegaraan global, dan prinsip inklusivitas.	Sport for development, sustainability studies, global citizenship, pendidikan inklusif.	Olahraga untuk pembangunan sosial dan kesehatan masyarakat, Isu keberlanjutan dalam olahraga (green sport, eco education), Pendidikan jasmani inklusif untuk semua peserta didik, Peran olahraga dalam kewarganegaraan global, Program pengabdian masyarakat berbasis olahraga
9	Memperoleh dan mengembangkan keterampilan tambahan melalui program MBKM (magang, pertukaran pelajar, penelitian, proyek independen, kewirausahaan, pengabdian, dan lainnya) guna memperkuat kompetensi	MBKM, experiential learning, industri olahraga, kolaborasi dunia kerja.	Konsep dan implementasi MBKM di prodi PJOK, Magang industri olahraga, kesehatan, dan pendidikan, Pertukaran pelajar dan jejaring akademik, Proyek independen dan kewirausahaan

	profesional dan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja.		berbasis olahraga, Pengabdian masyarakat dalam kerangka MBKM
--	---	--	--

4. Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran (CPL – Pengetahuan)

Tabel 5. Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran (CPL – Pengetahuan)

No	CPL	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran
1	Menguasai konsep, teori, prinsip, dan metodologi pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi sebagai dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.	Pedagogi PJOK, sport science, metodologi penelitian, rekreasi pendidikan, kesehatan masyarakat.	Konsep dan teori pendidikan jasmani & olahraga, Prinsip kesehatan dan rekreasi dalam PJOK, Metodologi penelitian olahraga & kesehatan, Evaluasi pembelajaran dan pengabdian masyarakat, Prinsip-prinsip desain kurikulum pendidikan jasmani
2	Memahami perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta tren global di bidang pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk penerapan sport science, sport medicine, sport technology, kebugaran, dan rekreasi, dengan orientasi pada daya saing nasional maupun internasional.	Sport science, sport medicine, sport technology, sport and global trends, fitness & recreation.	Tren global pendidikan jasmani dan olahraga, Penerapan sport medicine dalam pembelajaran PJOK, Teknologi olahraga (digital tools, wearable devices), Kebugaran jasmani berbasis sport science, Rekreasi olahraga sebagai bagian dari pendidikan modern
3	Menguasai literasi data: memahami cara mengakses, membaca, menganalisis, serta	Statistik olahraga, sport analytics, big data,	Pengantar literasi data olahraga, Teknik pengumpulan dan analisis

	menggunakan data (termasuk big data) dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan penelitian.	pengolahan data penelitian.	data penelitian PJOK, Big data dalam sport performance analysis, Visualisasi data untuk pembelajaran olahraga, Pengambilan keputusan berbasis data
4	Menguasai literasi teknologi: memahami prinsip kerja mesin, aplikasi digital, perangkat analisis performa, kecerdasan buatan (AI), serta prinsip rekayasa (engineering principles) untuk mendukung praktik pembelajaran dan olahraga berbasis teknologi.	Sport engineering, digital learning tools, sport technology, AI dalam olahraga.	Prinsip rekayasa dalam peralatan olahraga, Aplikasi digital untuk pembelajaran jasmani, Analisis performa menggunakan perangkat teknologi, Pemanfaatan AI dalam sport coaching, Etika penggunaan teknologi dalam olahraga
5	Menguasai literasi manusia: memahami ilmu humaniora, psikologi, komunikasi, filsafat pendidikan, serta desain pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang sehat, bugar, inklusif, dan berdaya saing.	Psikologi olahraga, sosiologi olahraga, filsafat pendidikan, komunikasi pendidikan, humaniora.	Dasar-dasar filsafat pendidikan jasmani, Psikologi olahraga dalam pembelajaran PJOK, Komunikasi efektif antara guru dan peserta didik, Sosiologi olahraga dan dinamika masyarakat, Desain pembelajaran inklusif dan adaptif
6	Memahami keterampilan abad 21 dan HOTS (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, computational logic, problem solving, empati, civic responsibility) sebagai kerangka berpikir dalam pengembangan pendidikan jasmani di sekolah maupun masyarakat.	Pendidikan abad 21, HOTS, problem solving, civic education, computational logic.	HOTS dalam pembelajaran PJOK, Kolaborasi & komunikasi efektif dalam olahraga, Berpikir kritis & kreatif untuk inovasi pendidikan jasmani, Logika komputasional untuk sport analysis, Civic

			responsibility dalam olahraga masyarakat
7	Menguasai pemahaman era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0, termasuk dampak sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi terhadap praktik pendidikan, olahraga, serta kesehatan masyarakat.	Industri 4.0, society 5.0, sport and society, teknologi olahraga.	Dampak teknologi digital pada pendidikan jasmani, Transformasi pembelajaran PJOK di era society 5.0, Isu sosial & budaya dalam olahraga modern, Inovasi olahraga dalam konteks global, Kesehatan masyarakat di era industri digital
8	Memahami isu-isu keberlanjutan (sustainability), kewarganegaraan global (global citizenship), pendidikan inklusif, adaptif, dan personal sebagai landasan pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran.	Sustainability studies, global citizenship, pendidikan inklusif & adaptif, kurikulum olahraga.	Olahraga berkelanjutan & ramah lingkungan, Pendidikan jasmani berbasis global citizenship, Inklusivitas dalam kurikulum PJOK, Inovasi pembelajaran berbasis keberlanjutan, Adaptasi kurikulum PJOK dengan kebutuhan lokal & global
9	Menguasai strategi pengembangan profesional dan kompetensi tambahan melalui MBKM, sehingga mampu memperkaya pengetahuan lintas disiplin dan menjawab kebutuhan dunia kerja maupun masyarakat global.	MBKM, experiential learning, profesionalisme guru PJOK, lintas disiplin olahraga & kesehatan.	Konsep MBKM dalam pendidikan jasmani, Pengembangan profesional guru PJOK, Pengayaan kompetensi melalui magang, riset, kewirausahaan, Kolaborasi lintas disiplin dalam olahraga & kesehatan, Strategi meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja

5. BAHAN KAJIAN DAN MATERI PEMBELAJARAN (CPL – UTAMA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI)

TABEL BAHAN KAJIAN DAN MATERI PEMBELAJARAN (CPL – UTAMA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI)

No	CPL	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran
1	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, menjunjung tinggi etika akademik, integritas, sportivitas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik keilmuan dan profesi pendidikan jasmani.	Filsafat Pendidikan Jasmani, Etika Profesi, Pendidikan Karakter, Sosiologi Olahraga	Nilai iman, takwa, dan akhlak dalam olahraga, Etika akademik dan integritas, Sportivitas dalam pembelajaran & kompetisi, Tanggung jawab sosial melalui kegiatan olahraga
2	Memiliki nasionalisme, tanggung jawab kewarganegaraan, serta kepekaan terhadap keberlanjutan, kewarganegaraan global, dan keberagaman budaya untuk menjadi pendidik yang inklusif dan adaptif.	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Pendidikan Multikultural, Olahraga & Pembangunan Berkelanjutan, Globalisasi dan Olahraga	Nasionalisme dan identitas kebangsaan, Olahraga sebagai media persatuan dan keberagaman, Sustainability dalam kegiatan olahraga, Global citizenship dan diplomasi olahraga
3	Mampu berkolaborasi, berkomunikasi efektif, memiliki empati dan kepedulian, serta menghargai hak asasi manusia dalam konteks akademik, olahraga, kesehatan, maupun sosial.	Psikologi Olahraga, Komunikasi Olahraga, Manajemen Organisasi, Pendidikan Kesehatan	Strategi komunikasi efektif dalam olahraga, Empati dalam hubungan pelatih–peserta didik, Kolaborasi tim olahraga, HAM dalam pendidikan jasmani
4	Memiliki sikap ilmiah, kritis, kreatif, dan inovatif, serta kesadaran sebagai pembelajar sepanjang hayat dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0 dan Society 5.0.	Filsafat Ilmu Keolahragaan, Metodologi Penelitian, Sport Technology, Kreativitas & Inovasi Pendidikan	Pemikiran kritis dan reflektif, Inovasi pembelajaran PJOK, Adaptasi teknologi digital, Lifelong learning dan self-directed learning

5	Menunjukkan tanggung jawab, disiplin, tekun, dan kepemimpinan inspiratif dalam bekerja secara mandiri maupun tim.	Kepemimpinan Olahraga, Manajemen Kegiatan Olahraga, Pendidikan Karakter	Disiplin dalam pembelajaran dan latihan, Kepemimpinan inspiratif di kelas/lapangan, Tanggung jawab dalam kerja tim, Ketekunan dan keteladanan guru PJOK
6	Menguasai konsep, teori, prinsip, dan metodologi pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi sebagai dasar pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.	Teori Pendidikan Jasmani, Ilmu Dasar Olahraga (anatomi, fisiologi, biomekanika, psikologi), Pendidikan Kesehatan, Rekreasi & Outdoor Education	Konsep dasar PJOK, Teori belajar gerak dan motor learning, Prinsip latihan & kesehatan jasmani, Rekreasi sebagai media pendidikan
7	Memahami perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan tren global di bidang olahraga (sport science, sport medicine, sport technology, rekreasi, kebugaran).	Sport Science, Sport Medicine, Sport Technology, Sport & Society	Tren global olahraga (e-sport, fitness lifestyle), Sport science dan aplikasinya, Sport medicine (pencegahan cedera, rehabilitasi), Teknologi olahraga terkini
8	Memanfaatkan literasi data, teknologi, dan literasi manusia secara etis untuk mendukung pembelajaran, penelitian, pelatihan, dan pengambilan keputusan berbasis bukti.	Statistika & Analisis Data, Literasi Digital, Data-driven Decision Making	Pengolahan data olahraga, Literasi digital dalam PJOK, Analisis performa berbasis data, Etika pemanfaatan teknologi
9	Mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran PJOK secara profesional, inklusif, adaptif, dan berbasis teknologi digital.	Kurikulum PJOK, Desain Pembelajaran Digital, Evaluasi Pembelajaran,	Rancang bangun RPP/RPS PJOK, Pemanfaatan aplikasi digital, Evaluasi berbasis teknologi,

		Media Pembelajaran Interaktif	Inovasi model pembelajaran PJOK
10	Menganalisis performa individu dan kelompok dalam olahraga pendidikan, kesehatan, dan prestasi menggunakan prinsip rekayasa, sport science, dan logika komputasional.	Biomekanika Olahraga, Fisiologi Latihan, Analisis Gerak berbasis IT, Sport Performance	Analisis teknik & taktik, Evaluasi kebugaran, Prinsip rekayasa dalam sport equipment, Logika komputasional untuk sport analytics
11	Mengembangkan model pembelajaran, pelatihan, serta inovasi olahraga berbasis sains, teknologi, seni, dan pendekatan interdisipliner sesuai tuntutan era global.	Sport Pedagogy, Inovasi Pendidikan Jasmani, Sport & Arts, Interdisciplinary Approach	Pengembangan model PJOK inovatif, Integrasi seni dalam olahraga, Inovasi berbasis teknologi, Pendekatan interdisipliner
12	Menguasai keterampilan abad 21 (HOTS: critical & creative thinking, problem solving, collaboration, communication, empathy, civic responsibility) dalam praktik pembelajaran dan olahraga.	Kurikulum Abad 21, Soft Skills Pendidikan, Civic Education	HOTS dalam PJOK, Problem solving dalam olahraga, Komunikasi dan kolaborasi efektif, Civic responsibility dalam kegiatan olahraga
13	Melakukan penelitian, pengembangan (R&D), dan publikasi ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi pada tingkat nasional maupun internasional.	Metodologi Penelitian, Research & Development (R&D), Academic Writing, Publikasi Ilmiah	Proses penelitian di bidang PJOK, Pengembangan model pembelajaran & pelatihan, Teknik penulisan artikel ilmiah, Publikasi di jurnal bereputasi
14	Mengelola kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi dengan kepemimpinan, kewirausahaan, kemampuan manajerial, dan pemanfaatan teknologi digital.	Manajemen Olahraga, Sport Entrepreneurship, Event Management, Digital Management Tools	Manajemen kelas PJOK, Kewirausahaan olahraga, Pengelolaan event olahraga, Manajemen digital dalam olahraga

15	Memanfaatkan program MBKM untuk mengembangkan diri lintas disiplin, memperkuat jejaring kerja, menambah keterampilan tambahan, serta mengamalkan ilmu bagi kemaslahatan masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya saing global.	Kebijakan MBKM, Lintas Disiplin (sport-tourism, sport-health, sport-business), Community Engagement	Program MBKM (magang, proyek desa, riset), Kolaborasi lintas disiplin, Jejaring kerja professional, Kontribusi olahraga untuk masyarakat berkelanjutan
----	---	---	--

Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam Standar Mutu Pendidikan pasal 9 (Permendikbudristek No 53 Tahun 2023).

Tabel 6. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat Kedalaman & Keluasan Materi Minimum
1	Sarjana	Minimal: 1. menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya; dan 2. mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi Program.
2	Profesi	Minimal: 1. menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang profesi tertentu; dan 2. mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi;
3	Magister	Minimal menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif.
4	Spesialis	Minimal menguasai teori bidang ilmu pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan dan praktik profesionalnya melalui praktik profesional serta didukung dengan riset keilmuan.

5	Doktor	Minimal: 1. menguasai filosofi keilmuan bidang Ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan, 2. mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya orisinal dan teruji.
6	Subspesialis	Minimal: 1. menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan 2. mampu melakukan pendalaman ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih spesifik di dalam bidang keilmuannya dan praktik profesionalnya melalui praktik profesional serta didukung dengan riset keilmuan.

B. Penetapan Bahan Kajian

Penetapan bahan kajian dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati dilakukan dengan berlandaskan pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) serta mengacu pada Body of Knowledge (BoK) bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan, dan Rekreasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan keterkaitan antara kompetensi yang harus dimiliki lulusan dengan struktur mata kuliah yang ditawarkan, baik dalam pembentukan mata kuliah baru maupun evaluasi dan rekonstruksi mata kuliah yang sudah ada.

1. Matriks Keterkaitan CPL Sikap dengan Struktur Mata Kuliah

Tabel 7. Matriks Keterkaitan CPL Sikap dengan Struktur Mata Kuliah

No	CPL Sikap	Bahan Kajian	Mata Kuliah yang ditawarkan	Keterangan
1	Menjunjung tinggi nilai keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, etika akademik, integritas, sportivitas, tanggung jawab sosial	Pendidikan agama, etika akademik, sportivitas, etika profesi	Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu), Integritas & Doping dalam Olahraga, Pendidikan Anti Korupsi	Eksisting, relevan langsung. Perlu penguatan etika profesi dalam PJOK (rekonstruksi dengan konteks olahraga).
2	Menumbuhkan nasionalisme, kewarganegaraan, kepekaan isu keberlanjutan, global	Menumbuhkan nasionalisme, kewarganegaraan,	Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah &	Eksisting, relevan. Dapat ditambahkan mata kuliah/tema

	citizenship, keberagaman budaya	kepekaan isu keberlanjutan, global citizenship, keberagaman budaya	Sistem Pendidikan, Hukum Olahraga	baru terkait Olahraga & Sustainability.
3	Mengembangkan sikap kolaboratif, komunikatif, empatik, peduli, menghargai HAM	Mengembangkan sikap kolaboratif, komunikatif, empatik, peduli, menghargai HAM	Sosiologi Olahraga, Psikologi Olahraga, Pendidikan Kesehatan Sekolah, Kuliah Kerja Nyata (KKN)	Eksisting. Perlu penguatan praktik kolaboratif lintas disiplin (rekonstruksi konten praktikum.
4	Menunjukkan sikap ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, pembelajar sepanjang hayat	Menunjukkan sikap ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, pembelajar sepanjang hayat	Filsafat Ilmu, Metodologi Penelitian, Penulisan Karya Ilmiah, Publikasi Karya Ilmiah, Skripsi	Eksisting. Relevan. Dapat ditambahkan konten “Inovasi Pembelajaran PJOK berbasis Teknologi” sebagai rekonstruksi.
5	Bertanggung jawab, disiplin, tekun, memiliki kepemimpinan inspiratif	Bertanggung jawab, disiplin, tekun, memiliki kepemimpinan inspiratif	Manajemen Pendidikan Jasmani, Persiapan Guru Penjasorkes, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	Eksisting. Perlu penguatan keterampilan kepemimpinan praktis dalam kegiatan olahraga.
6	Memanfaatkan literasi data, teknologi, dan literasi manusia secara etis dan bertanggung jawab	Memanfaatkan literasi data, teknologi, dan literasi manusia secara etis dan bertanggung jawab	Statistika, Komputer, Teknologi Pembelajaran Penjasorkes, Literasi Sport Science & Teknologi	Eksisting. Perlu pengembangan materi etika digital & data olahraga.

7	Menginternalisasi kemandirian, etos kerja profesional, keterbukaan lintas disiplin, pemanfaatan MBKM	Menginternalisasi kemandirian, etos kerja profesional, keterbukaan lintas disiplin, pemanfaatan MBKM	Kewirausahaan, Sponsorship & Komunikasi Olahraga, MBKM (magang, penelitian, pertukaran pelajar, proyek independen) – implementasi program	Eksisting + Penguatan melalui implementasi program MBKM (perlu rekonstruksi agar lebih sistematis).
---	--	--	---	---

2. Matriks Keterkaitan CPL Keterampilan Umum dengan Struktur Mata Kuliah

Tabel 8. Matriks Keterkaitan CPL Keterampilan Umum dengan Struktur Mata Kuliah

No	CPL Keterampilan Umum	Bahan Kajian	Mata Kuliah yang ditawarkan	Keterangan
1	Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi	Filsafat ilmu, metodologi penelitian, problem solving, inovasi pembelajaran	Filsafat Ilmu, Metodologi Penelitian, Penulisan Karya Ilmiah, Publikasi Karya Ilmiah, Skripsi	Eksisting. Perlu rekonstruksi agar lebih eksplisit mengasah critical & creative thinking dalam PJOK.
2	Menguasai dan memanfaatkan literasi data, teknologi, dan literasi manusia dalam pembelajaran, penelitian, dan pengabdian	Statistika, komputer, literasi digital, psikologi & sosiologi olahraga	Statistika, Komputer, Teknologi Pembelajaran Penjasorkes, Sosiologi Olahraga, Psikologi Olahraga, Literasi Sport Science & Teknologi	Eksisting. Perlu tambahan konten terkait Big Data dan AI dalam olahraga (rekonstruksi).
3	Mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan empati, termasuk kolaborasi lintas disiplin	Psikologi olahraga, komunikasi, teamwork, kepemimpinan, multikulturalisme	Sosiologi Olahraga, Psikologi Olahraga, Manajemen Pendidikan Jasmani, Persiapan Guru Penjasorkes,	Eksisting. Perlu rekonstruksi untuk menguatkan kolaborasi lintas budaya & disiplin

			Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), KKN	(tema global citizenship).
4	Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, kewarganegaraan global, serta pendidikan inklusif, adaptif, dan personal	Sustainability, global citizenship, pendidikan inklusif	Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Penjasorkes Adaptif, Pendidikan Rekreasi, Kuliah Kerja Nyata (KKN)	Eksisting. Perlu tambahan/muatan baru terkait Olahraga Berkelanjutan (Green Sport).
5	Menggunakan teknologi digital, aplikasi pembelajaran, big data, dan AI secara tepat guna dalam inovasi PJOK	Sport technology, digital learning, big data, AI	Komputer, Teknologi Pembelajaran Penjasorkes, Literasi Sport Science & Teknolog	Eksisting. Perlu penguatan konten AI dalam sport science (rekonstruksi / mata kuliah baru).
6	Menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), termasuk critical & creative thinking, computational logic, problem solving	HOTS, computational logic, PjB	Filsafat Ilmu, Statistika, Biomekanika Jasmani, Metodologi Penelitian	Eksisting. Perlu penajaman Computational Logic dalam konteks sport analytics.
7	Menerapkan prinsip kepemimpinan, kemandirian, dan kewirausahaan dalam kegiatan akademik/non-akademik berbasis olahraga & kesehatan	Sport management, entrepreneurship, leadership	Manajemen Pendidikan Jasmani, Kewirausahaan, Sponsorship & Komunikasi Olahraga, Sarana & Prasarana Penjasorkes, Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes	Eksisting. Relevan. Perlu rekonstruksi praktik kewirausahaan berbasis sport industry.
8	Memfaatkan MBKM untuk memperluas pengalaman	MBKM, experiential learning, magang,	MBKM (Magang, penelitian, pertukaran pelajar, proyek independen, kewirausahaan,	Implementasi program MBKM. Perlu dimasukkan secara

	belajar lintas disiplin & jejaring dunia kerja	riset, kewirausahaan, pengabdian	pengabdian) → implementasi program	lebih sistematis dalam struktur kurikulum (rekonstruksi).
--	--	----------------------------------	------------------------------------	---

3. Matriks Keterkaitan CPL Keterampilan Khusus dengan Struktur Mata Kuliah

Tabel 9. Matriks Keterkaitan CPL Keterampilan Khusus dengan Struktur Mata Kuliah

No	CPL Keterampilan Khusus	Bahan Kajian	Mata Kuliah yang ditawarkan	Keterangan
1	Merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran PJOK secara profesional, kreatif, inklusif, adaptif, berbasis digital	Pedagogi PJOK, kurikulum, strategi pembelajaran, teknologi pendidikan, inklusif	Dasar Penjasorkes, Dasar-Dasar Kependidikan, Strategi Belajar Mengajar Penjasorkes, Penjasorkes Adaptif, Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes, Pengembangan Kurikulum Penjasorkes, Teknologi Pembelajaran Penjasorkes	Eksisting. Perlu rekonstruksi penguatan digital pedagogy & inclusive education.
2	Menguasai & memanfaatkan literasi data, teknologi, dan manusia dalam pelatihan, penelitian, evaluasi performa (aplikasi olahraga, wearable, big data, AI)	Sport science, sport analytics, literasi data & teknologi, AI	Statistika, Komputer, Tes & Pengukuran Penjasorkes, Literasi Sport Science & Teknologi, Biomekanika Jasmani	Eksisting. Perlu rekonstruksi: penambahan konten wearable devices & AI sport analytics.
3	Mengembangkan model pembelajaran, pelatihan, dan inovasi olahraga berbasis sains, teknologi, seni dengan pendekatan interdisipliner	Sport pedagogy, sport coaching, inovasi kurikulum, sport & art	Ilmu Kepeleatihan, Pendidikan Rekreasi, Mikroteaching, Pencak Silat, Karate, Woodball, Petanque, Senam Aerobik & Kebugaran	Eksisting. Perlu pengembangan model pembelajaran interdisipliner

				(rekonstruksi kurikulum).
4	Menganalisis performa individu & kelompok dalam olahraga pendidikan, kesehatan, prestasi menggunakan prinsip rekayasa, logika komputasional, teknologi	Biomekanika, fisiologi olahraga, sport engineering, computational logic	Fisiologi Jasmani 1 & 2, Biomekanika Jasmani, Kinesiologi	Eksisting. Perlu rekonstruksi untuk memperkuat computational logic & sport engineering.
5	Mengintegrasikan keterampilan abad 21 (HOTS, komunikasi, kolaborasi, problem solving, empati, civic responsibility) ke dalam praktik PJOK	HOTS, 21st century skills, civic education	Filsafat Ilmu, Psikologi Olahraga, Sosiologi Olahraga, KKN	Eksisting. Perlu penekanan HOTS & civic responsibility berbasis proyek (rekonstruksi).
6	Melakukan penelitian & pengembangan (R&D) bidang PJOK, olahraga, kesehatan, rekreasi, publikasi ilmiah	Metodologi penelitian, R&D, publikasi ilmiah	Metodologi Penelitian, Penulisan Karya Ilmiah, Publikasi Karya Ilmiah, Skripsi	Eksisting. Perlu rekonstruksi agar ada muatan research & development inovasi olahraga.
7	Mengelola kegiatan olahraga, PJOK, kesehatan, rekreasi dengan kepemimpinan, kewirausahaan, manajerial, digital	Sport management, entrepreneurship, leadership, event management	Manajemen Pendidikan Jasmani, Kewirausahaan, Sponsorship & Komunikasi Olahraga, Penyelenggaraan Kompetisi & Acara Olahraga, Sarana & Prasarana Penjasorkes	Eksisting. Perlu rekonstruksi dengan fokus digital sport management & sport entrepreneurship.
8	Mengamalkan pengetahuan & keterampilan PJOK untuk kemaslahatan masyarakat	Sport for development,	Pendidikan Rekreasi, Pendidikan	Eksisting. Perlu tambahan tema green

	dengan memperhatikan sustainability, global citizenship, inklusivitas	sustainability, global citizenship	Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, KKN	sport & sustainable development.
9	Memperoleh & mengembangkan keterampilan tambahan melalui MBKM (magang, pertukaran, penelitian, proyek independen, kewirausahaan, pengabdian)	MBKM, experiential learning, industri olahraga	MBKM Program (Magang, Pertukaran, Proyek Independen, Kewirausahaan, Pengabdian) → implementasi kegiatan	Perlu sistematisasi ke dalam struktur kurikulum (rekonstruksi).

4. Matriks Keterkaitan CPL Pengetahuan dengan Struktur Mata Kuliah

Tabel 10. Matriks Keterkaitan CPL Pengetahuan dengan Struktur Mata Kuliah

No	CPL Pengetahuan	Bahan Kajian	Mata Kuliah yang ditawarkan	Keterangan
1	Menguasai konsep, teori, prinsip, dan metodologi pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, rekreasi sebagai dasar pembelajaran, penelitian, pengabdian	Pedagogi PJOK, sport science, metodologi penelitian, rekreasi, kesehatan masyarakat	Dasar Penjasorkes, Dasar-Dasar Kependidikan, Sejarah & Sistem Pendidikan, Pendidikan Rekreasi, Metodologi Penelitian, Skripsi	Eksisting. Perlu rekonstruksi pada rekreasi & sport health agar lebih sesuai tuntutan CPL.
2	Memahami perkembangan IPTEKS & tren global di PJOK (sport science, sport medicine, sport technology, fitness, recreation)	Sport science, sport medicine, sport technology, sport global trend	Fisiologi Jasmani 1 & 2, Biomekanika Jasmani, Ilmu Gizi Jasmani, Sport Massage, Literasi Sport Science & Teknologi	Eksisting. Perlu penguatan pada sport technology & tren global olahraga.
3	Menguasai literasi data (akses, analisis, penggunaan big data)	Statistika, sport analytics, big data	Statistika, Komputer, Tes & Pengukuran Penjasorkes	Eksisting. Perlu rekonstruksi untuk

	dalam PJOK, olahraga, kesehatan, penelitian			memasukkan big data & sport analytics.
4	Menguasai literasi teknologi: prinsip mesin, aplikasi digital, analisis performa, AI, engineering principles	Sport engineering, digital learning tools, AI	Komputer, Teknologi Pembelajaran Penjasorkes, Literasi Sport Science & Teknologi, Kinesiologi	Eksisting. Perlu rekonstruksi dengan fokus AI & sport performance analysis.
5	Menguasai literasi manusia: humaniora, psikologi, komunikasi, filsafat pendidikan, desain pembelajaran	Humaniora, psikologi olahraga, sosiologi olahraga, komunikasi, filsafat pendidikan	Psikologi Olahraga, Sosiologi Olahraga, Filsafat Ilmu, Persiapan Guru Penjasorkes	Eksisting. Perlu integrasi konten human literacy untuk pembelajaran inklusif & global.
6	Memahami keterampilan abad 21 & HOTS (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, problem solving, empati, civic responsibility)	HOTS, 21st century skills, civic education	Filsafat Ilmu, Sosiologi Olahraga, Psikologi Olahraga, KKN	Eksisting. Perlu rekonstruksi dengan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).
7	Menguasai pemahaman era Industri 4.0 – Society 5.0, dampak sosial, ekonomi, budaya, teknologi terhadap PJOK, olahraga, kesehatan	Industri 4.0, society 5.0, sport & society, teknologi olahraga	Literasi Sport Science & Teknologi, Teknologi Pembelajaran Penjasorkes, Sosiologi Olahraga	Eksisting. Perlu rekonstruksi dengan tema Sport in Society 5.0.
8	Memahami isu keberlanjutan (sustainability), global citizenship, pendidikan inklusif, adaptif, personal	Sustainability, global citizenship, inclusive education	Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Penjasorkes Adaptif, KKN	Eksisting. Perlu penambahan konten Green Sport & Sustainability in PE.

9	Menguasai strategi pengembangan profesional & kompetensi tambahan melalui MBKM	MBKM, experiential learning, cross-discipline knowledge	Program MBKM (Magang, Penelitian, Pertukaran, Proyek Independen, Kewirausahaan, Pengabdian)	Belum sepenuhnya terwadahi dalam mata kuliah → perlu rekonstruksi agar MBKM masuk sistematis dalam kurikulum.
---	--	---	---	---

5. MATRIKS KETERKAITAN CPL UTAMA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DENGAN STRUKTUR MATA KULIAH

TABEL MATRIKS KETERKAITAN CPL UTAMA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DENGAN STRUKTUR MATA KULIAH

No	CPL Utama Prodi Pendidikan Jasmani	Bahan Kajian	Mata Kuliah yang ditawarkan	Keterangan
1	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, menjunjung tinggi etika akademik, integritas, sportivitas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik keilmuan dan profesi pendidikan jasmani.	Filsafat Pendidikan Jasmani, Etika Profesi, Pendidikan Karakter, Sosiologi Olahraga	Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu); Pendidikan Anti Korupsi; Integritas & Doping dalam Olahraga	Eksisting, relevan. Perlu rekonstruksi dengan penguatan etika profesi PJOK & sportivitas.
2	Memiliki nasionalisme, tanggung jawab kewarganegaraan, serta kepekaan terhadap keberlanjutan, kewarganegaraan global, dan keberagaman budaya untuk menjadi pendidik yang inklusif dan adaptif.	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Pendidikan Multikultural, Olahraga & Pembangunan Berkelanjutan, Globalisasi dan Olahraga	Pendidikan Pancasila; Pendidikan Kewarganegaraan; Sejarah & Sistem Pendidikan; Hukum Olahraga; KKN	Eksisting. Perlu tambahan muatan Green Sport & Sustainability in PE.
3	Mampu berkolaborasi, berkomunikasi efektif, memiliki empati dan kepedulian, serta	Psikologi Olahraga, Komunikasi Olahraga, Manajemen	Psikologi Olahraga; Sosiologi Olahraga; Pendidikan Kesehatan Sekolah; PLP; KKN	Eksisting. Perlu rekonstruksi untuk menekankan

	menghargai hak asasi manusia dalam konteks akademik, olahraga, kesehatan, maupun sosial.	Organisasi, Pendidikan Kesehatan		kolaborasi lintas budaya & disiplin.
4	Memiliki sikap ilmiah, kritis, kreatif, dan inovatif, serta kesadaran sebagai pembelajar sepanjang hayat dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0 dan Society 5.0.	Filsafat Ilmu Keolahragaan, Metodologi Penelitian, Sport Technology, Kreativitas & Inovasi Pendidikan	Filsafat Ilmu; Metodologi Penelitian; Penulisan Karya Ilmiah; Publikasi Ilmiah; Skripsi	Eksisting. Perlu rekonstruksi agar lebih aplikatif pada inovasi digital pembelajaran PJOK.
5	Menunjukkan tanggung jawab, disiplin, tekun, dan kepemimpinan inspiratif dalam bekerja secara mandiri maupun tim.	Kepemimpinan Olahraga, Manajemen Kegiatan Olahraga, Pendidikan Karakter	Manajemen Pendidikan Jasmani; Persiapan Guru Penjasorkes; PLP	Eksisting. Perlu penguatan praktik kepemimpinan & manajemen event olahraga.
6	Menguasai konsep, teori, prinsip, dan metodologi pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi sebagai dasar pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.	Teori Pendidikan Jasmani, Ilmu Dasar Olahraga (anatomi, fisiologi, biomekanika, psikologi), Pendidikan Kesehatan, Rekreasi & Outdoor Education	Dasar Penjasorkes; Dasar-Dasar Kependidikan; Pendidikan Rekreasi; Metodologi Penelitian; Skripsi	Eksisting. Sudah sesuai.
7	Memahami perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan tren global di bidang olahraga (sport science, sport medicine, sport technology, rekreasi, kebugaran).	Sport Science, Sport Medicine, Sport Technology, Sport & Society	Fisiologi Jasmani 1 & 2; Biomekanika; Ilmu Gizi Jasmani; Sport Massage; Literasi Sport Science & Teknologi	Eksisting. Perlu penguatan sport technology & tren global olahraga.
8	Memanfaatkan literasi data, teknologi, dan literasi manusia	Statistika & Analisis Data, Literasi Digital,	Statistika; Komputer; Tes & Pengukuran Penjasorkes;	Eksisting. Perlu rekonstruksi konten

	secara etis untuk mendukung pembelajaran, penelitian, pelatihan, dan pengambilan keputusan berbasis bukti.	Data-driven Decision Making	Teknologi Pembelajaran Penjasorkes; Psikologi Olahraga; Sosiologi Olahraga	big data, AI, dan etika digital.
9	Mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran PJOK secara profesional, inklusif, adaptif, dan berbasis teknologi digital.	Kurikulum PJOK, Desain Pembelajaran Digital, Evaluasi Pembelajaran, Media Pembelajaran Interaktif	Strategi Belajar Mengajar Penjasorkes; Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes; Pengembangan Kurikulum Penjasorkes; Penjasorkes Adaptif; Teknologi Pembelajaran Penjasorkes	Eksisting. Perlu rekonstruksi dengan digital pedagogy & inclusive PE.
10	Menganalisis performa individu dan kelompok dalam olahraga pendidikan, kesehatan, dan prestasi menggunakan prinsip rekayasa, sport science, dan logika komputasional.	Biomekanika Olahraga, Fisiologi Latihan, Analisis Gerak berbasis IT, Sport Performance	Biomekanika; Fisiologi Jasmani; Kinesiologi; Tes & Pengukuran Penjasorkes	Eksisting. Perlu tambahan konten computational logic & sport analytics.
11	Mengembangkan model pembelajaran, pelatihan, serta inovasi olahraga berbasis sains, teknologi, seni, dan pendekatan interdisipliner sesuai tuntutan era global.	Sport Pedagogy, Inovasi Pendidikan Jasmani, Sport & Arts, Interdisciplinary Approach	Ilmu Kepelatihan; Mikroteaching; Pendidikan Rekreasi; Olahraga Pilihan (Pencak Silat, Karate, Woodball, Petanque, Senam Aerobik, dll.)	Eksisting. Perlu rekonstruksi agar lebih interdisipliner (sains–teknologi–seni).
12	Menguasai keterampilan abad 21 (HOTS: critical & creative thinking, problem solving, collaboration, communication, empathy, civic responsibility) dalam praktik pembelajaran dan olahraga.	Kurikulum Abad 21, Soft Skills Pendidikan, Civic Education	Filsafat Ilmu; Sosiologi Olahraga; Psikologi Olahraga; KKN	Eksisting. Perlu rekonstruksi berbasis Project Based Learning (PjBL).

13	Melakukan penelitian, pengembangan (R&D), dan publikasi ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi pada tingkat nasional maupun internasional.	Metodologi Penelitian, Research & Development (R&D), Academic Writing, Publikasi Ilmiah	Metodologi Penelitian; Penulisan Karya Ilmiah; Publikasi Karya Ilmiah; Skripsi	Eksisting. Perlu rekonstruksi agar lebih menekankan R&D inovasi olahraga.
14	Mengelola kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi dengan kepemimpinan, kewirausahaan, kemampuan manajerial, dan pemanfaatan teknologi digital.	Manajemen Olahraga, Sport Entrepreneurship, Event Management, Digital Management Tools	Manajemen Pendidikan Jasmani; Kewirausahaan & Sponsorship Olahraga; Penyelenggaraan Kompetisi & Acara Olahraga; Sarana & Prasarana Penjasorkes	Eksisting. Perlu rekonstruksi untuk sport entrepreneurship & digital sport management.
15	Memanfaatkan program MBKM untuk mengembangkan diri lintas disiplin, memperkuat jejaring kerja, menambah keterampilan tambahan, serta mengamalkan ilmu bagi kemaslahatan masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya saing global.	Kebijakan MBKM, Lintas Disiplin (sport-tourism, sport-health, sport-business), Community Engagement	Program MBKM (Magang, Pertukaran Pelajar, Penelitian, Proyek Independen, Kewirausahaan, Pengabdian)	Perlu sistematisasi & rekonstruksi agar MBKM terintegrasi dalam kurikulum, bukan sekadar program tambahan.

Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas (2024):

VII. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.

BAB VII

Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS

Dalam rangka mewujudkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang telah dirumuskan, diperlukan proses sistematis dalam pembentukan mata kuliah serta penetapan bobot SKS yang proporsional. Mata kuliah disusun berdasarkan pemetaan CPL ke dalam kompetensi spesifik di tingkat mata kuliah, yang kemudian dijabarkan melalui bahan kajian sesuai dengan kebutuhan pengembangan keilmuan dan profesionalitas di bidang pendidikan jasmani. Mekanisme ini bertujuan untuk memastikan keterkaitan antara visi program studi, capaian pembelajaran lulusan, serta profil lulusan yang diharapkan. Penentuan bobot SKS tidak hanya mempertimbangkan kedalaman dan keluasan bahan kajian, tetapi juga beban belajar mahasiswa yang mencakup tatap muka, tugas terstruktur, dan belajar mandiri. Dengan demikian, struktur kurikulum yang terbentuk akan mencerminkan keseimbangan antara teori, praktik, serta pengembangan keterampilan pedagogis dan profesional, sehingga lulusan memiliki kompetensi komprehensif dalam bidang pendidikan jasmani.

A. PENETAPAN MATA KULIAH DARI HASIL EVALUASI KURIKULUM

Penetapan mata kuliah dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani dilakukan melalui proses evaluasi yang berkesinambungan dengan berlandaskan pada capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang telah dirumuskan. Setiap mata kuliah dikaji secara mendalam untuk memastikan keterkaitannya dengan kompetensi utama yang ingin dicapai, baik pada ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam bidang pendidikan jasmani. Evaluasi ini meliputi analisis terhadap materi pembelajaran, bentuk tugas yang diberikan kepada mahasiswa, soal ujian, serta instrumen penilaian yang digunakan. Sebagai contoh, pada mata kuliah Pembelajaran Atletik atau Metodologi Pendidikan Jasmani, materi dan tugas yang diberikan harus secara langsung mendukung pencapaian CPL seperti kemampuan merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Demikian pula, pada mata kuliah praktik olahraga, evaluasi difokuskan pada sejauh mana pengalaman belajar mahasiswa mampu membentuk keterampilan motorik, keterampilan mengajar, serta sikap sportivitas yang menjadi bagian dari profil lulusan. Dengan demikian, mekanisme evaluasi ini tidak hanya memastikan kesesuaian antara mata kuliah dengan CPL, tetapi juga menjamin bahwa setiap kegiatan pembelajaran di dalam kurikulum memberikan kontribusi nyata

terhadap pembentukan lulusan yang kompeten, profesional, dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan jasmani di sekolah maupun masyarakat.

Tabel 11. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No		CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)												
			MK1	MK2	MK3	MK4	MK5						MKn	Jumlah	
1		CPL1	●	●	●	●	MK ini berpotensi DIKURUS-TRUS	MK1 berpotensi DIHAPUS	REKONSTRUKSI MATA KULIAH (berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)						4
2		CPL2	●	●	●	●									3
3		CPL3			●										3
4		CPL4	●	●	●	●									4
5		CPL5		●											4
6		CPL6	●	●											4
7		CPL7	●		●										4
8		CPL8		●											5
9		CPL9	●												1
10		CPL10													4
													3		
		Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182								
		Bobot MK (sks)	2	3	3	2	4								

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda (✓).

Tabel 12. Matriks Evaluasi Mata Kuliah terhadap CPL Prodi Pendidikan Jasmani

No	CPL PRODI	Pendidikan Agama	PKn	Bhs. Indonesia	Pancasila	Anatomi	Renang	Bola Basket	dll (seluruh Matkul)
1	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, menjunjung tinggi etika akademik,	✓	✓	-	✓	-	-	-	...

	integritas, sportivitas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik keilmuan dan profesi pendidikan jasmani.								
2	Memiliki nasionalisme, tanggung jawab kewarganegaraan, serta kepekaan terhadap keberlanjutan, kewarganegaraan global, dan keberagaman budaya untuk menjadi pendidik yang inklusif dan adaptif.	✓	✓	✓	✓	-	-	-	...
3	Mampu berkolaborasi, berkomunikasi efektif, memiliki empati dan kepedulian, serta menghargai hak asasi manusia	-	✓	✓	-	-	✓	✓	...

	dalam konteks akademik, olahraga, kesehatan, maupun sosial.								
4	Memiliki sikap ilmiah, kritis, kreatif, dan inovatif, serta kesadaran sebagai pembelajar sepanjang hayat dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0 dan Society 5.0.	-	-	✓	-	✓	✓	✓	...
5	Menunjukkan tanggung jawab, disiplin, tekun, dan kepemimpinan inspiratif dalam bekerja secara mandiri maupun tim.	-	✓	-	-	-	✓	✓	...
6	Menguasai konsep, teori, prinsip, dan metodologi	-	-	-	-	✓	✓	✓	...

	pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi sebagai dasar pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.								
7	Memahami perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan tren global di bidang olahraga (sport science, sport medicine, sport technology, rekreasi, kebugaran).	-	-	-	-	-	-	✓	...
8	Memanfaatkan literasi data, teknologi, dan literasi manusia secara etis untuk mendukung pembelajaran, penelitian, pelatihan, dan	-	-	-	-	-	-	-	✓ (Komputer, Teknologi Pembelajaran)

	pengambilan keputusan berbasis bukti.								
9	Mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran PJOK secara profesional, inklusif, adaptif, dan berbasis teknologi digital.	-	-	-	-	-	✓	✓	...
10	Menganalisis performa individu dan kelompok dalam olahraga pendidikan, kesehatan, dan prestasi menggunakan prinsip rekayasa, sport science, dan logika komputasional.	-	-	-	-	✓	✓	✓	...
11	Mengembangkan model pembelajaran,	-	-	-	-	✓	✓	✓	...

	pelatihan, serta inovasi olahraga berbasis sains, teknologi, seni, dan pendekatan interdisipliner sesuai tuntutan era global.								
12	Menguasai keterampilan abad 21 (HOTS: critical & creative thinking, problem solving, collaboration, communication, empathy, civic responsibility) dalam praktik pembelajaran dan olahraga.	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	...
13	Melakukan penelitian, pengembangan (R&D), dan publikasi ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan	-	-	✓ (Statistika, Metodologi Penelitian, Karya Ilmiah)	-	✓	✓	✓	...

	rekreasi pada tingkat nasional maupun internasional.								
14	Mengelola kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi dengan kepemimpinan, kewirausahaan, kemampuan manajerial, dan pemanfaatan teknologi digital.	-	-	-	-	-	-	-	✓ (Manajemen Penjas, Kewirausahaan, Sponsorship, Sarpras, Hukum Olahraga)
15	Memanfaatkan program MBKM untuk mengembangkan diri lintas disiplin, memperkuat jejaring kerja, menambah keterampilan tambahan, serta mengamalkan ilmu bagi kemaslahatan masyarakat yang	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓ (KKN, PLP, Rekreasi, Pilihan MBKM)

	berkelanjutan dan berdaya saing global.								
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

B. PEMBENTUKAN MATA KULIAH BERDASARKAN CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 13.

Tabel 13. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)											Jumlah
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5						MKn	
1	CPL1	●	●	●	●								4
2	CPL2		●	●									3
3	CPL3			●									
4	CPL4	●											3
5	CPL5		●										4
6	CPL6	●											
7	CPL7		●	●									4
8	CPL8		●										5
9	CPL9	●											1
10	CPL10												4
.....													3
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182							
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4							

PEMBENTUKAN MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 13 adalah sebagai berikut:

1. Pilih beberapa butir CPL beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
2. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya;

3. Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jumlah) dapat diketahui jumlah/ distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
4. Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks setara dengan 45 jam).

Tabel 14. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Jasmani

No	CPL PRODI	Pendidikan Agama	PKn	Bhs. Indonesia	Pancasila	Anatomi	Renang	Bola Basket	dll (seluruh Matkul)	Jumlah
1	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, menjunjung tinggi etika akademik, integritas, sportivitas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik keilmuan dan profesi pendidikan jasmani.	✓	✓	-	✓	-	-	-	...	3
2	Memiliki nasionalisme, tanggung jawab kewarganegaraan, serta kepekaan terhadap keberlanjutan, kewarganegaraan global, dan	✓	✓	✓	✓	-	-	-	...	4

	keberagaman budaya untuk menjadi pendidik yang inklusif dan adaptif.									
3	Mampu berkolaborasi, berkomunikasi efektif, memiliki empati dan kepedulian, serta menghargai hak asasi manusia dalam konteks akademik, olahraga, kesehatan, maupun sosial.	-	✓	✓	-	-	✓	✓	...	4
4	Memiliki sikap ilmiah, kritis, kreatif, dan inovatif, serta kesadaran sebagai pembelajar sepanjang hayat dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0 dan Society 5.0.	-	-	✓	-	✓	✓	✓	...	4

	sport medicine, sport technology, rekreasi, kebugaran).									
8	Memanfaatkan literasi data, teknologi, dan literasi manusia secara etis untuk mendukung pembelajaran, penelitian, pelatihan, dan pengambilan keputusan berbasis bukti.	-	-	-	-	-	-	-	✓ (Komputer, Teknologi Pembelajaran)	1
9	Mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran PJOK secara profesional, inklusif, adaptif, dan berbasis teknologi digital.	-	-	-	-	-	✓	✓	...	2
10	Menganalisis performa individu	-	-	-	-	✓	✓	✓	...	3

	dan kelompok dalam olahraga pendidikan, kesehatan, dan prestasi menggunakan prinsip rekayasa, sport science, dan logika komputasional.									
11	Mengembangkan model pembelajaran, pelatihan, serta inovasi olahraga berbasis sains, teknologi, seni, dan pendekatan interdisipliner sesuai tuntutan era global.	-	-	-	-	✓	✓	✓	...	3
12	Menguasai keterampilan abad 21 (HOTS: critical & creative thinking, problem solving, collaboration, communication, empathy, civic	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	...	5

	responsibility) dalam praktik pembelajaran dan olahraga.									
13	Melakukan penelitian, pengembangan (R&D), dan publikasi ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi pada tingkat nasional maupun internasional.	-	-	✓ (Statistika, Metodologi Penelitian, Karya Ilmiah)	-	✓	✓	✓	...	4
14	Mengelola kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi dengan kepemimpinan, kewirausahaan, kemampuan manajerial, dan pemanfaatan teknologi digital.	-	-	-	-	-	-	-	✓ (Manajemen Penjas, Kewirausahaan, Sponsorship, Sarpras, Hukum Olahraga)	1

15	Memanfaatkan program MBKM untuk mengembangkan diri lintas disiplin, memperkuat jejaring kerja, menambah keterampilan tambahan, serta mengamalkan ilmu bagi kemaslahatan masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya saing global.	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓ (KKN, PLP, Rekreasi, Pilihan MBKM)	5
Estimasi Waktu (Jam)		90	90	90	90	-	-	-	-	-
Bobot Matkul (SKS)		2	2	2	2	-	-	-	-	-

C. PENETAPAN BESARNYA BOBOT SKS MATA KULIAH

Besarnya bobot SKS suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Sesuai ketentuan yang ada dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi satuan kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester.

Besaran bobot sks mata kuliah ditentukan berdasarkan adalah:

1. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

2. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

3. Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

4. Berikut Gambar Pembagian Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN (Pasal 15&16, SN-Dikti 2023)				Menit	Jam
a KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL					
Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri			
50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	170	2,83	
b SEMINAR					
Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri				
100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester		170	2,83	
c PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT				170	2,83
Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (BKP-MBKM) (Pasal 15).					
Pasal 15:					
(1). Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem kredit semester (sks).					
(2). Proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan Masa Tempuh Kurikulum 2 (dua) semester untuk 1 (satu) tahun akademik.					
(3). Selain 2 (dua) semester sebagaimana dimaksud pada ayat (2), perguruan tinggi dapat menyelenggarakan 1 (satu) semester antara sesuai dengan kebutuhan.					
(6). Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester.					

Gambar Pembagian Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

1. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);

Mata Kuliah Umum	CPL yang Dibebankan	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)
Pendidikan Agama	CPL 1, 2, 5	Mahasiswa mampu mengamalkan nilai iman, takwa, dan akhlak mulia; berperilaku sesuai etika dan tanggung jawab sosial; serta menunjukkan disiplin dan kepemimpinan inspiratif dalam kehidupan akademik dan profesi.
Pancasila	CPL 1, 2, 3, 5	Mahasiswa mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, berperan sebagai warga negara yang demokratis, menjunjung keadilan sosial, serta mengembangkan sikap gotong-royong, kolaborasi, dan tanggung jawab kebangsaan.
Bahasa Indonesia	CPL 3, 4, 12	Mahasiswa mampu berkomunikasi akademik secara efektif, baik lisan maupun tulisan; menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berpikir kritis, kreatif, dan menyusun karya ilmiah.
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	CPL 2, 3, 5	Mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan hak serta kewajiban sebagai warga negara, menghormati keberagaman, dan berkontribusi dalam menjaga persatuan bangsa secara profesional dan bertanggung jawab.
Bahasa Inggris	CPL 3, 4, 7, 12	Mahasiswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif, mengakses pengetahuan global, serta mengembangkan sikap terbuka, adaptif, dan kritis dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi.
Pendidikan Anti Korupsi (PAK)	CPL 1, 4, 5, 15	Mahasiswa mampu menunjukkan integritas, kejujuran, dan etika akademik; berpikir kritis terhadap isu korupsi; serta menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan kampus, profesi, dan masyarakat.

Mata Kuliah Wajib (Bidang Pendidikan)	CPL yang Dibebankan	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)
Dasar Penjasorkes	CPL 6, 9	Mahasiswa mampu memahami konsep dasar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai landasan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PJOK secara profesional.
Dasar Kependidikan	CPL 6, 9, 12	Mahasiswa mampu menjelaskan landasan kependidikan, teori belajar, serta menerapkan prinsip kependidikan dalam konteks pembelajaran PJOK.

Sejarah dan Sistem Pendidikan	CPL 2, 6, 9	Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan sejarah pendidikan dan sistem pendidikan nasional, serta mengaitkannya dengan praktik pendidikan jasmani.
Filsafat Ilmu	CPL 1, 4, 12	Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar filsafat ilmu, bersikap kritis, kreatif, serta memiliki kesadaran ilmiah dalam mengembangkan bidang pendidikan jasmani.
Perkembangan dan Belajar Motorik	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip perkembangan motorik, proses belajar gerak, serta menganalisis performa gerak dalam konteks pembelajaran.
Penjasorkes Adaptif	CPL 2, 3, 9	Mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran PJOK yang inklusif, adaptif, serta menghargai keberagaman peserta didik.
Sarana dan Prasarana Penjasorkes	CPL 5, 14	Mahasiswa mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab dengan memanfaatkan teknologi digital.
Pendidikan Kesehatan Sekolah	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan program pendidikan kesehatan di sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas hidup peserta didik.
Strategi Belajar Mengajar Penjasorkes	CPL 6, 9, 11, 12	Mahasiswa mampu memilih, menerapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran PJOK yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi.
Persiapan Guru Penjasorkes	CPL 5, 9, 12	Mahasiswa mampu menunjukkan kesiapan sebagai calon guru PJOK melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes	CPL 6, 9	Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran PJOK secara sistematis, adaptif, dan berbasis kurikulum nasional.
Pengembangan Kurikulum Penjasorkes	CPL 6, 9, 11	Mahasiswa mampu mengembangkan kurikulum PJOK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan era global.
Manajemen Pendidikan Jasmani	CPL 5, 14	Mahasiswa mampu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan jasmani dengan keterampilan manajerial dan kepemimpinan.
Permainan Tradisional	CPL 2, 3, 9, 11	Mahasiswa mampu melestarikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran PJOK yang inklusif, kreatif, dan berbasis budaya lokal.

Pendidikan Rekreasi	CPL 6, 9, 11	Mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan kegiatan rekreasi edukatif yang mendukung kesehatan jasmani, kebugaran, serta interaksi sosial.
Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	CPL 2, 3, 5, 9, 15	Mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu pendidikan jasmani di sekolah melalui praktik mengajar, membangun jejaring kerja, dan mengembangkan diri lintas disiplin.
Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menyusun, melaksanakan, dan menganalisis evaluasi pembelajaran PJOK secara objektif, sistematis, dan berbasis data.
Teknologi Pembelajaran Penjasorkes	CPL 7, 8, 9, 11	Mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran digital dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PJOK secara inovatif.
Sosiologi Olahraga	CPL 2, 3, 6, 7	Mahasiswa mampu menganalisis fenomena sosial dalam olahraga, memahami dampaknya pada pendidikan jasmani, serta menghargai keberagaman dan inklusi.
Psikologi Olahraga	CPL 6, 7, 10	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip psikologi olahraga, menganalisis faktor mental yang memengaruhi performa, serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran PJOK.
Microteaching	CPL 5, 9, 12	Mahasiswa mampu melaksanakan praktik mengajar skala kecil dengan menerapkan kompetensi pedagogik, strategi pembelajaran inovatif, dan keterampilan abad 21.

Mata Kuliah Wajib (Bidang Keolahragaan)	CPL yang Dibebankan	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)
Permainan Kecil	CPL 6, 9, 12	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan dasar permainan kecil, menerapkan strategi pembelajaran, serta menumbuhkan sportivitas dan kerja sama.
Atletik 1	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai teknik dasar atletik (lari, lompat, lempar) serta mengajarkannya secara profesional dan adaptif.
Atletik 2	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan lanjutan atletik, menganalisis performa, dan merancang pembelajaran atletik yang inovatif.
Senam 1	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai teknik dasar senam lantai dan alat, serta mengajarkannya dengan memperhatikan aspek keselamatan.

Renang 1	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai teknik dasar renang gaya dada dan bebas, serta menyusun pembelajaran renang sesuai tingkat kemampuan peserta didik.
Bola Basket 1	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai teknik dasar bola basket serta mampu menerapkan strategi dasar permainan dalam pembelajaran.
Tenis Meja	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai teknik dasar tenis meja, menganalisis keterampilan bermain, dan mengajarkannya dengan pendekatan pedagogik yang sesuai.
Bola Tangan	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan dasar bola tangan, memahami peraturan permainan, serta merancang pembelajaran yang efektif.
Senam 2	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu melakukan keterampilan lanjutan senam serta menyusun program pembelajaran senam yang inovatif.
Renang 2	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai teknik lanjutan renang (gaya punggung, kupu-kupu) serta mengajarkannya dengan metode pembelajaran yang inklusif.
Bola Basket 2	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan lanjutan bola basket serta mampu merancang strategi pembelajaran berbasis kompetisi.
Futsal	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan bermain futsal, memahami peraturan, dan menyusun pembelajaran yang menekankan kerja sama tim.
Bulutangkis	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan dasar bulutangkis, menerapkan teknik dan strategi, serta mengajarkannya dengan pendekatan ilmiah.
Sepak Bola 1	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan dasar sepak bola, memahami prinsip bermain, serta merancang pembelajaran dasar sepak bola.
Bolavoli 1	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai teknik dasar bolavoli, memahami peraturan, serta mengajarkannya secara adaptif di berbagai konteks pendidikan.
Sepak Bola 2	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan lanjutan sepak bola, merancang program latihan, serta mengevaluasi performa pemain.
Bolavoli 2	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan lanjutan bolavoli, menerapkan strategi bermain, serta mengembangkan model pembelajaran berbasis kompetisi.
Tenis Lapangan	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan dasar tenis lapangan, memahami teknik dan strategi bermain, serta menyusunnya dalam pembelajaran PJOK.

Pencak Silat	CPL 6, 9, 10, 11	Mahasiswa mampu menguasai teknik dasar pencak silat, mengajarkannya sebagai warisan budaya, serta mengembangkan pembelajaran berbasis seni dan sportivitas.
--------------	------------------	---

Mata Kuliah Wajib (Bidang Kesehatan Olahraga)	CPL yang Dibebankan	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)
Anatomi	CPL 6, 10	Mahasiswa mampu menjelaskan struktur dan fungsi tubuh manusia, menganalisis hubungan anatomi dengan aktivitas jasmani, serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran PJOK.
Fisiologi 1	CPL 6, 7, 10	Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip fisiologi dasar, menjelaskan respon tubuh terhadap aktivitas fisik, serta mengaitkannya dengan peningkatan kebugaran jasmani.
Ilmu Gizi	CPL 6, 7, 10	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar gizi, menganalisis kebutuhan gizi dalam aktivitas jasmani, serta merancang program gizi untuk mendukung performa dan kesehatan peserta didik.
Fisiologi 2	CPL 6, 7, 10	Mahasiswa mampu menguasai fisiologi lanjutan olahraga, menjelaskan adaptasi tubuh terhadap latihan, serta mengintegrasikannya dalam pembelajaran dan kepelatihan olahraga.
Pencegahan dan Perawatan Cedera	CPL 6, 10, 14	Mahasiswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis cedera olahraga, menerapkan prinsip pencegahan, serta memberikan pertolongan pertama dan perawatan cedera sederhana secara tepat.
Sport Massage	CPL 6, 10, 14	Mahasiswa mampu memahami teknik dasar pijat olahraga, mempraktikkan sport massage untuk pemulihan fisik, serta mengaplikasikannya secara profesional dalam mendukung kesehatan dan performa atlet.
Integritas dan Doping dalam Olahraga	CPL 1, 4, 7, 14	Mahasiswa mampu memahami prinsip integritas dalam olahraga, mengidentifikasi dampak negatif doping, serta menunjukkan sikap etis, kritis, dan bertanggung jawab dalam menjaga sportivitas.

Mata Kuliah Wajib (Bidang Kepelatihan Olahraga)	CPL yang Dibebankan	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)
Ilmu Kepelatihan	CPL 6, 9, 10, 11	Mahasiswa mampu memahami konsep, prinsip, dan metode kepelatihan olahraga; merancang program latihan; serta mengaplikasikannya dalam pembinaan prestasi secara profesional dan inovatif.
Biomekanika Jasmani	CPL 6, 7, 10	Mahasiswa mampu menganalisis gerak manusia berdasarkan prinsip biomekanika untuk meningkatkan keterampilan, performa, serta pencegahan cedera dalam aktivitas jasmani dan olahraga.
Tes dan Pengukuran Penjasorkes	CPL 6, 8, 10	Mahasiswa mampu menyusun, melaksanakan, dan menganalisis instrumen tes serta pengukuran dalam pendidikan jasmani dan olahraga secara objektif dan berbasis data.
Pemandu Bakat Olahraga	CPL 6, 10, 11, 14	Mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi bakat olahraga melalui observasi, tes, dan pengukuran; serta mengembangkan strategi pembinaan atlet berbasis sains dan teknologi olahraga.

Mata Kuliah Wajib (Bidang Khusus)	CPL yang Dibebankan	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)
Statistika	CPL 6, 8, 13	Mahasiswa mampu menguasai konsep dasar statistika, mengolah dan menganalisis data penelitian pendidikan jasmani dan olahraga, serta menginterpretasikan hasilnya secara ilmiah.
Komputer	CPL 7, 8, 12	Mahasiswa mampu memanfaatkan perangkat lunak komputer untuk pengolahan data, presentasi, dan pengembangan media pembelajaran PJOK berbasis teknologi digital.
Perantara dalam Olahraga (Agen Pemain)	CPL 2, 5, 14	Mahasiswa mampu memahami etika profesi keolahragaan, menjelaskan peran agen pemain, serta mengelola hubungan profesional dalam dunia olahraga secara bertanggung jawab.

Penyelenggaraan Kompetisi dan Acara Olahraga	CPL 5, 14	Mahasiswa mampu merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi penyelenggaraan kompetisi dan event olahraga dengan keterampilan manajerial dan kepemimpinan.
Hukum Olahraga	CPL 1, 2, 14	Mahasiswa mampu memahami prinsip hukum olahraga, menjunjung tinggi etika dan keadilan dalam praktik keolahragaan, serta menyelesaikan persoalan hukum secara profesional.
Perwasitan Olahraga	CPL 5, 9, 14	Mahasiswa mampu memahami peraturan permainan, menjalankan tugas wasit secara objektif, adil, dan sportivitas tinggi, serta mempraktikkan kepemimpinan dalam memimpin pertandingan.
Kewirausahaan, Sponsorship, dan Komunikasi dalam Olahraga	CPL 5, 14, 15	Mahasiswa mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan di bidang olahraga, membangun jejaring kerja dengan sponsorship, serta berkomunikasi efektif dalam mengelola usaha olahraga.
Kuliah Kerja Nyata (KKN)	CPL 2, 3, 5, 15	Mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu pendidikan jasmani dalam pemberdayaan masyarakat, berkolaborasi lintas disiplin, serta berkontribusi untuk pembangunan sosial yang berkelanjutan.
Penulisan Karya Ilmiah	CPL 4, 12, 13	Mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah dengan kaidah akademik yang benar, berpikir kritis, serta menyajikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
Metodologi Penelitian	CPL 6, 8, 13	Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan metode penelitian kuantitatif maupun kualitatif dalam pendidikan jasmani, serta menghasilkan rancangan penelitian yang sistematis.
Skripsi	CPL 4, 6, 8, 13	Mahasiswa mampu melakukan penelitian secara mandiri, menyusun laporan ilmiah, serta mempertahankan argumen akademik secara kritis, kreatif, dan inovatif.
Publikasi Ilmiah	CPL 4, 7, 13	Mahasiswa mampu menulis dan mempublikasikan karya ilmiah dalam forum nasional maupun internasional untuk pengembangan ilmu pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi.

Mata Kuliah Pilihan	CPL yang Dibebankan	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)
Jurnalistik Jasmani	CPL 3, 4, 12, 13	Mahasiswa mampu menulis, mengedit, dan mempublikasikan karya jurnalistik dalam bidang olahraga dan pendidikan jasmani dengan komunikasi efektif, berpikir kritis, dan etika akademik.
Sistem Organisasi Olahraga	CPL 2, 5, 14	Mahasiswa mampu memahami struktur, fungsi, dan tata kelola organisasi olahraga, serta mampu mengelola kegiatan olahraga dengan keterampilan manajerial dan kepemimpinan.
Literasi Sport Science dan Teknologi	CPL 6, 7, 8, 11	Mahasiswa mampu memahami perkembangan sport science, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan penelitian olahraga, serta menghasilkan inovasi berbasis literasi digital.
Kinesiologi	CPL 6, 7, 10	Mahasiswa mampu menganalisis gerak manusia berdasarkan prinsip kinesiologi, mengidentifikasi kesalahan gerak, serta menerapkannya untuk meningkatkan performa jasmani.
Senam Aerobik dan Kebugaran Jasmani	CPL 6, 9, 10, 11	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan senam aerobik, merancang program kebugaran jasmani, serta mengaplikasikannya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
Petanque	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan dasar permainan petanque, memahami peraturan, serta menyusunnya sebagai alternatif media pembelajaran PJOK.
Karate	CPL 6, 9, 10, 11	Mahasiswa mampu menguasai teknik dasar karate, memahami nilai-nilai disiplin dan sportivitas bela diri, serta mengajarkannya sebagai bagian dari pendidikan jasmani.
Woodball	CPL 6, 9, 10	Mahasiswa mampu menguasai teknik dasar permainan woodball, memahami peraturan, serta mengembangkan pembelajaran PJOK dengan pendekatan rekreasi olahraga.

2. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;

Mata Kuliah Umum	CPL yang Dibebankan	Kedalaman Materi	Keluasan Materi	Estimasi Waktu Belajar (SKS = 170 menit/minggu)
Pendidikan Agama	CPL 1, 2, 5	Pemahaman nilai iman, takwa, etika, dan akhlak mulia; integrasi ajaran agama dengan profesi pendidik jasmani.	Keragaman agama, penerapan nilai spiritual dalam kehidupan sosial dan profesional.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Pancasila	CPL 1, 2, 3, 5	Filsafat Pancasila, nilai-nilai dasar, peran Pancasila dalam pendidikan dan olahraga.	Dinamika Pancasila dalam konteks kebangsaan, demokrasi, keberagaman budaya.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Bahasa Indonesia	CPL 3, 4, 12	Penulisan akademik, tata bahasa, penyusunan karya ilmiah.	Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu, komunikasi akademik dan profesional.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	CPL 2, 3, 5	Hak dan kewajiban warga negara, nilai kebangsaan, bela negara.	Konstitusi, demokrasi, keberagaman masyarakat Indonesia.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Bahasa Inggris	CPL 3, 4, 7, 12	Penguasaan grammar, vocabulary, dan keterampilan membaca teks akademik.	Bahasa Inggris untuk komunikasi global, literasi akademik dan sport science.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Pendidikan Anti Korupsi (PAK)	CPL 1, 4, 5, 15	Prinsip antikorupsi, integritas, dan etika akademik.	Studi kasus korupsi, implementasi nilai kejujuran dalam profesi dan masyarakat.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)

Mata Kuliah Wajib (Bidang Kependidikan)	CPL yang Dibebankan	Kedalaman Materi	Keluasan Materi	Estimasi Waktu Belajar (SKS = 170 menit/minggu)
Dasar Penjasorkes	CPL 6, 9	Konsep dasar pendidikan jasmani, tujuan, prinsip, dan ruang lingkup.	Penerapan dasar penjasorkes dalam konteks pembelajaran di sekolah.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Dasar Kependidikan	CPL 6, 9, 12	Landasan pendidikan, teori belajar, hakikat peserta didik.	Peran pendidikan dalam masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Sejarah & Sistem Pendidikan	CPL 2, 6, 9	Perkembangan sejarah pendidikan nasional, sistem pendidikan formal & nonformal.	Perbandingan sistem pendidikan global dan implikasinya pada PJOK.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Filsafat Ilmu	CPL 1, 4, 12	Hakikat ilmu, metode ilmiah, filsafat pendidikan.	Peran filsafat ilmu dalam penelitian dan pengembangan PJOK.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Perkembangan & Belajar Motorik	CPL 6, 9, 10	Teori perkembangan motorik, proses belajar gerak, faktor-faktor yang memengaruhi.	Penerapan prinsip belajar motorik dalam pembelajaran olahraga.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Penjasorkes Adaptif	CPL 2, 3, 9	Prinsip inklusivitas, desain pembelajaran adaptif bagi ABK (anak berkebutuhan khusus).	Strategi mengakomodasi keberagaman dalam pembelajaran PJOK.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Sarana & Prasarana Penjasorkes	CPL 5, 14	Konsep perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana olahraga.	Pemanfaatan teknologi dalam manajemen sarana prasarana olahraga.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)

Pendidikan Kesehatan Sekolah	CPL 6, 9, 10	Konsep kesehatan sekolah, PHBS, program UKS.	Integrasi pendidikan kesehatan dalam PJOK.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Strategi Belajar Mengajar Penjasorkes	CPL 6, 9, 11, 12	Teori, model, dan strategi pembelajaran PJOK.	Implementasi strategi inovatif berbasis digital dalam PJOK.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Persiapan Guru Penjasorkes	CPL 5, 9, 12	Kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial, kepribadian).	Profil guru PJOK dalam konteks global dan tantangan abad 21.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes	CPL 6, 9	Prinsip perencanaan pembelajaran, RPP, kurikulum.	Aplikasi perencanaan berbasis kurikulum Merdeka Belajar.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Pengembangan Kurikulum Penjasorkes	CPL 6, 9, 11	Konsep pengembangan kurikulum, model kurikulum PJOK.	Tren kurikulum global dan integrasi sport science.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Manajemen Pendidikan Jasmani	CPL 5, 14	Teori manajemen, kepemimpinan, fungsi organisasi dalam penjas.	Aplikasi manajemen olahraga berbasis teknologi.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Permainan Tradisional	CPL 2, 3, 9, 11	Filosofi, nilai, dan teknik permainan tradisional.	Pelestarian budaya lokal melalui PJOK.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Pendidikan Rekreasi	CPL 6, 9, 11	Konsep rekreasi, tujuan, dan manfaat bagi kesehatan jasmani.	Pengembangan rekreasi edukatif dan pariwisata olahraga.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	CPL 2, 3, 5, 9, 15	Praktik pembelajaran di sekolah, observasi, dan pengalaman mengajar.	Adaptasi pembelajaran PJOK di berbagai kondisi lapangan.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes	CPL 6, 9, 10	Prinsip evaluasi, instrumen, dan teknik penilaian dalam PJOK.	Penggunaan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)

Teknologi Pembelajaran Penjasorkes	CPL 7, 8, 9, 11	Pemanfaatan media, platform digital, dan aplikasi pembelajaran.	Inovasi teknologi dalam pembelajaran PJOK berbasis era 4.0 & 5.0.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Sosiologi Olahraga	CPL 2, 3, 6, 7	Teori sosiologi olahraga, pengaruh olahraga dalam masyarakat.	Kajian isu sosial, gender, dan inklusi dalam olahraga.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Psikologi Olahraga	CPL 6, 7, 10	Teori motivasi, emosi, dan perilaku atlet.	Aplikasi psikologi olahraga dalam pembelajaran dan kepelatihan.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Microteaching	CPL 5, 9, 12	Simulasi mengajar, keterampilan dasar mengajar, refleksi praktik.	Integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran abad 21.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)

Mata Kuliah Wajib (Bidang Keolahragaan)	CPL yang Dibebankan	Kedalaman Materi	Keluasan Materi	Estimasi Waktu Belajar
Permainan Kecil	CPL 6, 9, 12	Teknik dasar permainan kecil, aturan sederhana, prinsip pembelajaran berbasis permainan.	Integrasi permainan kecil dalam pembelajaran PJOK dan pengembangan kreativitas siswa.	2 SKS ($\pm$ 85 jam/semester)
Atletik 1	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar lari, lompat, dan lempar; prinsip gerak dasar.	Aplikasi atletik dalam pendidikan jasmani dan kebugaran.	2 SKS
Atletik 2	CPL 6, 9, 10	Keterampilan lanjutan atletik, teknik kompetitif.	Analisis performa dan penerapan sport science dalam atletik.	2 SKS

Senam 1	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar senam lantai, keseimbangan, kelenturan.	Aplikasi senam untuk kebugaran, pendidikan, dan rekreasi.	2 SKS
Renang 1	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar gaya dada & bebas, keselamatan di air.	Penerapan renang dalam pendidikan, rekreasi, dan kesehatan.	2 SKS
Bola Basket 1	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar passing, dribbling, shooting, defense.	Integrasi permainan basket dalam pembelajaran PJOK.	2 SKS
Tenis Meja	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar forehand, backhand, servis, smash.	Pemanfaatan tenis meja sebagai media pembelajaran olahraga di sekolah.	2 SKS
Bola Tangan	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar melempar, menangkap, dan menyerang.	Adaptasi bola tangan untuk pendidikan jasmani dan kompetisi.	2 SKS
Senam 2	CPL 6, 9, 10	Keterampilan lanjutan senam, penggunaan alat.	Penerapan senam dalam pembelajaran dan festival olahraga.	2 SKS
Renang 2	CPL 6, 9, 10	Teknik lanjutan (gaya punggung, kupu-kupu).	Analisis gerakan renang untuk prestasi dan kesehatan.	2 SKS
Bola Basket 2	CPL 6, 9, 10	Keterampilan lanjutan, strategi bermain dan taktik tim.	Perencanaan pembelajaran basket berbasis kompetisi.	2 SKS
Futsal	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar futsal, strategi permainan, aturan khusus.	Integrasi futsal dalam pembelajaran, pelatihan, dan kompetisi sekolah.	2 SKS

Bulutangkis	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar pukulan, footwork, strategi bermain.	Pemanfaatan bulutangkis sebagai olahraga pendidikan, rekreasi, dan prestasi.	2 SKS
Sepak Bola 1	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar passing, dribbling, shooting, heading.	Peran sepak bola dalam pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama tim.	2 SKS
Bolavoli 1	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar passing, servis, smash, block.	Implementasi bolavoli untuk pembelajaran dan pembinaan prestasi.	2 SKS
Sepak Bola 2	CPL 6, 9, 10	Teknik lanjutan, strategi tim, formasi permainan.	Analisis taktik sepak bola berbasis sport science.	2 SKS
Bolavoli 2	CPL 6, 9, 10	Keterampilan lanjutan, strategi bermain kompetitif.	Perencanaan pembelajaran bolavoli berbasis pertandingan.	2 SKS
Tenis Lapangan	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar forehand, backhand, servis, volley.	Integrasi tenis lapangan sebagai olahraga pendidikan dan rekreasi.	2 SKS
Pencak Silat	CPL 6, 9, 10, 11	Teknik dasar kuda-kuda, pukulan, tendangan, tangkisan.	Pencak silat sebagai warisan budaya, pembelajaran karakter, dan prestasi.	2 SKS

Mata Kuliah Wajib (Bidang kesehatan Olahraga)	CPL yang Dibebankan	Kedalaman Materi	Keluasan Materi	Estimasi Waktu Belajar
Anatomi	CPL 6, 10	Struktur dan fungsi sistem tubuh (tulang,	Aplikasi anatomi pada analisis gerak olahraga dan pembelajaran PJOK.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)

		otot, peredaran darah, saraf).		
Fisiologi 1	CPL 6, 7, 10	Prinsip kerja sistem organ tubuh saat aktivitas fisik, energi, dan adaptasi awal.	Penerapan fisiologi dalam kebugaran, kesehatan, dan olahraga pendidikan.	2 SKS
Ilmu Gizi	CPL 6, 7, 10	Prinsip nutrisi makro & mikro, metabolisme energi, kebutuhan gizi.	Aplikasi gizi untuk performa olahraga, kesehatan peserta didik, dan diet sehat.	2 SKS
Fisiologi 2	CPL 6, 7, 10	Adaptasi fisiologis jangka panjang terhadap latihan, sistem kardiovaskular & respirasi.	Pemanfaatan fisiologi dalam kepelatihan, kebugaran, dan sport science.	2 SKS
Pencegahan dan Perawatan Cedera	CPL 6, 10, 14	Jenis cedera olahraga, prinsip pencegahan, pertolongan pertama.	Penerapan dalam praktik olahraga sekolah, klub, dan masyarakat.	2 SKS
Sport Massage	CPL 6, 10, 14	Teknik dasar massage, fisiologi pemulihan, manfaat sport massage.	Pemanfaatan sport massage untuk pemulihan atlet, kebugaran, dan rekreasi.	2 SKS
Integritas dan Doping dalam Olahraga	CPL 1, 4, 7, 14	Konsep integritas, bahaya doping, regulasi olahraga nasional & internasional.	Analisis kasus doping, sikap etis dalam olahraga, dan sportivitas global.	2 SKS

Mata Kuliah Wajib (Bidang Kepeatihan Olahraga)	CPL yang Dibebankan	Kedalaman Materi	Keluasan Materi	Estimasi Waktu Belajar
Ilmu Kepeatihan	CPL 6, 9, 10, 11	Prinsip, konsep, dan metodologi kepeatihan olahraga; penyusunan program latihan; periodisasi.	Aplikasi kepeatihan di olahraga pendidikan, prestasi, dan rekreasi berbasis sport science.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Biomekanika Jasmani	CPL 6, 7, 10	Prinsip mekanika gerak, analisis gaya, momentum, dan keseimbangan tubuh.	Pemanfaatan biomekanika untuk meningkatkan keterampilan olahraga, pencegahan cedera, dan inovasi pembelajaran.	2 SKS
Tes dan Pengukuran Penjasorkes	CPL 6, 8, 10	Konsep evaluasi, validitas & reliabilitas instrumen, teknik tes keterampilan dan kebugaran jasmani.	Aplikasi tes dan pengukuran dalam penelitian, pembelajaran, serta monitoring latihan atlet.	2 SKS
Pemandu Bakat Olahraga	CPL 6, 10, 11, 14	Konsep identifikasi bakat, instrumen seleksi, observasi, serta prinsip pembinaan atlet.	Penerapan pemanduan bakat di sekolah, klub olahraga, dan lembaga kepeatihan berbasis teknologi.	2 SKS

Mata Kuliah Wajib (Bidang Khusus)	CPL yang Dibebankan	Kedalaman Materi	Keluasan Materi	Estimasi Waktu Belajar
Statistika	CPL 6, 8, 13	Konsep dasar statistika, analisis deskriptif & inferensial, uji hipotesis.	Aplikasi dalam penelitian pendidikan jasmani & olahraga.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Komputer	CPL 7, 8, 12	Penggunaan perangkat lunak dasar (office, data processing, presentasi).	Aplikasi teknologi digital untuk pembelajaran, penelitian, dan manajemen olahraga.	2 SKS
Perantara dalam Olahraga (Agen Pemain)	CPL 2, 5, 14	Konsep profesi agen pemain, etika bisnis olahraga, regulasi kontrak atlet.	Praktik manajemen karier atlet di tingkat lokal, nasional, dan global.	2 SKS
Penyelenggaraan Kompetisi dan Acara Olahraga	CPL 5, 14	Prinsip manajemen event, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Aplikasi pada kegiatan olahraga sekolah, komunitas, hingga profesional.	2 SKS
Hukum Olahraga	CPL 1, 2, 14	Prinsip hukum olahraga, hak & kewajiban pelaku olahraga, regulasi nasional/internasional.	Studi kasus penyelesaian sengketa olahraga, fair play, dan perlindungan atlet.	2 SKS
Perwasitan Olahraga	CPL 5, 9, 14	Peraturan dan mekanisme perwasitan cabang olahraga, etika kepemimpinan wasit.	Praktik perwasitan dalam kompetisi pendidikan dan prestasi.	2 SKS
Pendidikan Anti Korupsi	CPL 1, 4, 5, 15	Prinsip integritas, nilai kejujuran, pencegahan praktik korupsi di dunia pendidikan dan olahraga.	Studi kasus korupsi olahraga, implementasi nilai antikorupsi di masyarakat.	2 SKS

Kewirausahaan, Sponsorship, dan Komunikasi dalam Olahraga	CPL 5, 14, 15	Prinsip kewirausahaan, sponsorship, public relations dalam olahraga.	Aplikasi pengembangan usaha olahraga berbasis jejaring kerja & komunikasi global.	2 SKS
Kuliah Kerja Nyata (KKN)	CPL 2, 3, 5, 15	Pengabdian masyarakat berbasis PJOK, pemberdayaan komunitas.	Aplikasi lintas disiplin, jejaring kerja, dan kontribusi sosial.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)
Penulisan Karya Ilmiah	CPL 4, 12, 13	Kaidah penulisan akademik, teknik sitasi, penyusunan artikel ilmiah.	Publikasi karya ilmiah dalam seminar, jurnal, atau forum akademik.	2 SKS
Metodologi Penelitian	CPL 6, 8, 13	Metode penelitian kuantitatif & kualitatif, desain penelitian, instrumen.	Aplikasi penelitian di bidang PJOK, kesehatan, dan olahraga prestasi.	2 SKS
Skripsi	CPL 4, 6, 8, 13	Penelitian mandiri, penyusunan laporan ilmiah, pertahanan hasil riset.	Aplikasi pengembangan ilmu PJOK melalui publikasi akademik.	6 SKS ($\pm$ 255 jam/semester)
Publikasi Ilmiah	CPL 4, 7, 13	Proses publikasi, etika penulisan, jurnal nasional & internasional.	Aplikasi publikasi sebagai kontribusi pada pengembangan sport science.	2 SKS

Mata Kuliah Pilihan	CPL yang Dibebankan	Kedalaman Materi	Keluasan Materi	Estimasi Waktu Belajar
Jurnalistik Jasmani	CPL 3, 4, 12, 13	Teknik menulis, menyunting, dan menyajikan karya jurnalistik olahraga.	Publikasi media massa, literasi olahraga, dan komunikasi publik.	2 SKS ($\pm$ 90 jam/semester)

Sistem Organisasi Olahraga	CPL 2, 5, 14	Struktur, fungsi, dan tata kelola organisasi olahraga.	Aplikasi manajemen organisasi pada tingkat sekolah, komunitas, hingga nasional.	2 SKS
Literasi Sport Science dan Teknologi	CPL 6, 7, 8, 11	Konsep dasar sport science, penggunaan teknologi dalam olahraga.	Aplikasi inovasi digital untuk pembelajaran, pelatihan, dan penelitian olahraga.	2 SKS
Kinesiologi	CPL 6, 7, 10	Prinsip gerak manusia, analisis postur dan keterampilan motorik.	Aplikasi dalam peningkatan performa atlet, pencegahan cedera, dan pembelajaran.	2 SKS
Senam Aerobik & Kebugaran Jasmani	CPL 6, 9, 10, 11	Teknik dasar dan lanjutan senam aerobik, perancangan program kebugaran.	Aplikasi kebugaran untuk pendidikan, kesehatan, dan gaya hidup masyarakat.	2 SKS
Petanque	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar, strategi, dan peraturan permainan petanque.	Aplikasi petanque sebagai olahraga rekreasi dan media pembelajaran PJOK.	2 SKS
Karate	CPL 6, 9, 10, 11	Teknik dasar kuda-kuda, pukulan, tendangan, tangkisan.	Karate sebagai olahraga prestasi, pendidikan karakter, dan bela diri tradisional.	2 SKS
Woodball	CPL 6, 9, 10	Teknik dasar, strategi permainan, dan aturan woodball.	Aplikasi sebagai olahraga rekreasi, pendidikan, dan kompetisi berbasis budaya.	2 SKS

3. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Tabel Bentuk dan Metode Pembelajaran Program Studi Pendidikan Jasmani

Bidang Mata Kuliah	Mata Kuliah	CPL yang Dibebankan	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran
Mata Kuliah Umum (MKU)	Pendidikan Agama, Pancasila, Bahasa Indonesia, PKn, Bahasa Inggris, PAK	CPL 1, 2, 3, 4, 5, 12	Perkuliahan tatap muka, diskusi, tugas mandiri, presentasi	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, project based learning
Bidang Kependidikan	Dasar Penjasorkes, Strategi Belajar Mengajar, PLP, Microteaching dst.	CPL 5, 6, 9, 11, 12, 15	Kuliah, praktikum microteaching, observasi sekolah, simulasi	Problem based learning, microteaching, peer teaching, cooperative learning
Bidang Keolahragaan	Atletik, Renang, Bola Basket, Sepak Bola, Senam, Pencak Silat dst.	CPL 6, 9, 10, 11, 12	Praktikum lapangan, latihan teknik, turnamen internal, evaluasi keterampilan	Demonstrasi, drill, coaching clinic, experiential learning
Bidang Kesehatan Olahraga	Anatomi, Fisiologi, Ilmu Gizi, Sport Massage, Pencegahan Cedera dst.	CPL 6, 7, 10, 14	Kuliah teori, praktikum laboratorium, simulasi, studi kasus	Praktikum laboratorium, problem based learning, case method
Bidang Kepeleatihan Olahraga	Ilmu Kepeleatihan, Biomekanika, Tes & Pengukuran, Pemandu Bakat dst.	CPL 6, 8, 10, 11, 14	Kuliah teori, praktikum analisis gerak, pengukuran performa, proyek kepeleatihan	Project based learning, discovery learning, inkuiri, analisis video

Bidang Khusus	Statistika, Komputer, Manajemen Kompetisi, Hukum Olahraga, Penulisan Ilmiah, Skripsi dst.	CPL 4, 6, 8, 13, 14, 15	Kuliah teori, praktikum komputer/statistika, penugasan ilmiah, bimbingan skripsi	Project based learning, case study, collaborative learning, penelitian mandiri
Bidang Pilihan	Jurnalistik Jasmani, Literasi Sport Science, Senam Aerobik, Petanque, Karate	CPL 6, 7, 9, 10, 11, 12	Praktikum keterampilan, proyek kreatif, penulisan artikel, kompetisi mini	Project based learning, experiential learning, inquiry learning, service learning

VIII. Matrik, Peta Kurikulum, dan Masa Tempuh - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester sesuai masa tempuh kurikulum Program Studi.

BAB VIII

MATRIK, PETA KURIKULUM, DAN MASA TEMPUH

Bab ini menyajikan rancangan organisasi mata kuliah Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati yang disusun dalam bentuk matrik, peta kurikulum, serta masa tempuh studi. Penyusunan struktur kurikulum dilakukan secara logis, sistematis, dan berkesinambungan untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan. Peta kurikulum menggambarkan distribusi mata kuliah dari semester awal hingga akhir, sehingga mahasiswa dapat menempuh proses pembelajaran secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan beban belajar yang proporsional. Rangkaian mata kuliah disusun dengan mempertimbangkan hubungan prasyarat, penguatan kompetensi inti, serta integrasi antara teori dan praktik, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang utuh dalam bidang pendidikan jasmani.

A. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
2. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
3. Beban studi mahasiswa paling banyak 20 sks pada semester satu dan semester dua, sedangkan pada semester tiga dan seterusnya paling banyak 24 sks;
4. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya disepakati oleh program studi.



Gambar Tahap ke-Tiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal

(Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL yaitu “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan. Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

			CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7			CPLn
KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN												
Smt	sks	Jlm MK	MK-Wajib							MK-Pil.		MKWU
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)							
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)					MK7wu (2sks)
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)				MK6ue (2sks)		MK6wu (2sks)
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)				MK5ue (4sks)		
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)				MK4ue (4sks)		Agama (2sks)
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ue (2sks)					Bhs. Indonesia (2sks)
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)					Kewarganegaraan (2sks)
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)						Pancasila (2sks)
	144	42										

Organisasi Horizontal (keluasan)

Organisasi Vertikal (kedalaman)

Berikut merupakan organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi Pendidikan Jasmani jenjang sarjana dengan total 71 Mata Kuliah (MK) dengan beban 146 SKS yang dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 Organisasi Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum Jenjang Program Studi Pendidikan Jasmani

1	B111..	MK 1	Pendidikan Agama	Semester 1
	B11101		Agama Islam	
	B11103		Agama Kristen	
	B11105		Agama Katolik	
	B11107		Agama Budha	

	B11109		Agama Hindu	
	B11111		Agama Konghucu	
2	B11113	MK 2	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	
3	B11115	MK 3	Bahasa Indonesia	
4	B11117	MK 4	Pendidikan Pancasila	
5	B11119	MK 5	Anatomi	
6	B11121	MK 6	Dasar Penjasorkes	
7	B11123	MK 7	Dasar-Dasar Kependidikan	
8	B11125	MK 8	Sejarah dan Sistem Pendidikan	
9	B11127	MK 9	Atletik 1	
10	B11129	MK 10	Permainan Kecil	

1	B11102	MK 11	Bahasa Inggris	Semester 2
2	B11104	MK 12	Pendidikan Anti Korupsi (PAK)	
3	B11106	MK 13	Fisiologi 1	
4	B11108	MK 14	Ilmu Gizi	
5	B11110	MK 15	Atletik 2	
6	B11112	MK 16	Senam 1	
7	B11114	MK 17	Renang 1	
8	B11116	MK 18	Bola Basket 1	
9	B11118	MK 19	Tenis Meja	
10	B11120	MK 20	Filsafat Ilmu	

1	B11201	MK 21	Statistika	Semester 3
2	B11203	MK 22	Komputer	
3	B11205	MK 23	Fisiologi 2	
4	B11207	MK 24	Perkembangan dan Belajar Motorik	
5	B11209	MK 25	Sosiologi Olahraga	
6	B11211	MK 26	Bola Tangan	
7	B11213	MK 27	Renang 2	
8	B11215	MK 28	Bola Basket 2	
9	B11217	MK 29	Senam 2	
10	B11219	MK 30	Futsal	

1	B11202	MK 31	Perantara Dalam Olahraga (Agen Pemain)	Semester 4
2	B11204	MK 32	Penyelenggaraan Kompetisi dan Acara Olahraga	

3	B11206	MK 33	Strategi Belajar Mengajar Penjasorkes	
4	B11208	MK 34	Perwasitan Olahraga	
5	B11210	MK 35	Pencegahan dan Perawatan Cidera	
6	B11212	MK 36	Penjasorkes Adaptif	
7	B11214	MK 37	Sport Massage **	
8	B11216	MK 38	Bulutangkis	
9	B11218	MK 39	Sepak Bola 1 **	
10	B11220	MK 40	Bolavoli 1	
11	B11222	MK 41	Manajemen Pendidikan Jasmani	

1	B11301	MK 42	Kewirausahaan, Sponsorship dan Komunikasi Dalam Olahraga **	Semester 5
2	B11303	MK 43	Integritas dan Doping Dalam Olahraga	
3	B11305	MK 44	Ilmu Kepelatihan **	
4	B11307	MK 45	Sepak Bola 2 **	
5	B11309	MK 46	Bolavoli 2	
6	B11311	MK 47	Tenis Lapangan	
7	B11313	MK 48	Psikologi Olahraga	
8	B11315	MK 49	Sarana dan Prasarana Penjasorkes	
9	B11317	MK 50	Pendidikan Kesehatan Sekolah	
10	B11319	MK 51	Pemanduan Bakat Olahraga	
11	B11321	MK 52	Biomekanika	

1	(1)Mata Kuliah Pilihan 1 *			Semester 6
	B11302	MK 53	Senam Aerobik dan Kebugaran Jasmani	
	B11304		Petanque	
	B11306		Karate	
	B11308		Woodball	
	B11310		Kinesiologi	
2	(2)Mata Kuliah Pilihan 2 *			
	B11312	MK 54	Jurnalistik Olahraga	
	B11314		System Organisasi Olahraga	
	B11316		Literasi Sport Science dan Teknologi	
3	B11318	MK 55	Persiapan Guru Penjasorkes	
4	B11320	MK 56	Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes	

5	B11322	MK 57	Pengembangan Kurikulum Penjasorkes	
6	B11324	MK 58	Pencak Silat	
7	B11326	MK 59	Hukum Olahraga	
8	B11328	MK 60	Pendidikan Rekreasi	
9	B11330	MK 61	Tes Pengukuran Penjasorkes	
10	B11332	MK 62	Mikroteaching	

1	B11401	MK 63	Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	Semester 7
2	B11403	MK 64	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	
3	B11405	MK 65	Penulisan Karya Ilmiah	
4	B11407	MK 66	Metodologi Penelitian	
5	B11409	MK 67	Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes	
6	B11411	MK 68	Teknologi Pembelajaran Penjasorkes **	
7	B11413	MK 69	Permainan Tradisional	

1	B11402	MK 70	Skripsi	Semester 8
2	B11404	MK 71	Publikasi Karya Ilmiah	

Keterangan :

** : Mata Kuliah Unggulan Program Studi Pendidikan Jasmani

Berikut merupakan Matriks organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi Pendidikan Jasmani jenjang sarjana dengan beban 146 SKS yang dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17 Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani

SMT	SKS	Jumlah MK	Kelompok Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Jasmani jenjang Sarjana/ Sarjana Terapan																	
			MK Wajib											MK Pilihan			MK Umum			
1	20	10	MK5	MK6	MK7	MK8	MK9	MK10	-	-	-	-	-	-	-	-	MK1	MK2	MK3	MK4
2	20	10	MK13	MK14	MK15	MK16	MK17	MK18	MK19	MK20	-	-	-	-	-	-	MK11	MK12	-	-
3	20	10	MK21	MK22	MK23	MK24	MK25	MK26	MK27	MK28	MK29	MK30	-	-	-	-	-	-	-	-
4	22	11	MK31	MK32	MK33	MK34	MK35	MK36	MK37	MK38	MK39	MK40	MK41	-	-	-	-	-	-	-
5	22	11	MK42	MK43	MK44	MK45	MK46	MK47	MK48	MK49	MK50	MK51	MK52	-	-	-	-	-	-	-
6	20	10	MK55	MK56	MK57	MK58	MK59	MK60	MK61	MK62	-	-	-	MK53	MK54	-	-	-	-	-
7	14	7	MK63	MK64	MK65	MK66	MK67	MK68	MK69	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	8	2	MK70	MK71	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	146	71																		

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaiannya dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (structured form), bentuk bebas (free form) dan bauran keduanya (hybrid form) (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2024). Contoh desain implementasi program MBKM dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18 Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

SMT sks	PROGAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI										PROGRAM MB-KM						
						DALAM PT	PT LAIN	NON-PT									
VIII	SKRIPSI					KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		MK MB-KM ...						
8	S8,9	U	1-4,9	K1,2	P1												
VII	PKL					KODE MK OO	KODE MK PP						MAGANG				
20	S3,5,6	U2		U10	S6,9	U2,5	K2						S6, S9	U2,5	P1	K2	
VI	KODE MK GG					KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL		MK MB-KM...					
20																	
V	KODE MK AA					KODE MK BB	Metode Penelit.	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB-KM B						
20						S9	U1	P2	K1								
IV	KODE MK S					KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MB-KM A						
20																	
III	KODE MK M					KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R							
20																	
II	KODE MK G					KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L							
18																	
I	KODE MK A					KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F							
18																	
	MK POKOK PRODI																
	MKWU DAN PENDUKUNG																
	MK PILIHAN																
	MK/PROGRAM MB-KM																
	CPL SIKAP (S)																
	CPL KETERAMPILAN UMUM (U)																
	CPL PENGETAHUAN (P)																
	CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)																

PENGAKUAN DAN
PENYETARAAN

KOMPETENSI TAMBAHAN

Tabel 19 Peta Kurikulum Prodi Sarjana Pendidikan Jasmani dengan Implementasi Program MBKM

[illegible]

IX. Modalitas Pembelajaran dalam Perencanaan Proses Pembelajaran atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan secara komprehensif modalitas pembelajaran agar memiliki dasar, fungsi, dan tujuan yang akan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusannya secara efektif. Modalitas pembelajaran yang perlu ditulis di antaranya adalah gaya belajar mahasiswa – gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan lain-lain, serta metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mengaktifkan mahasiswa untuk belajar secara partisipatif dan kolaboratif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa belajar dengan mode bauran (*blended learning*). Perencanaan Proses Pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, rencana penilaian dan evaluasi, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/ atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain yang diperlukan.

BAB IX

MODALITAS PEMBELAJARAN DALAM PERANCANAAN PROSES PEMBELAJARAN ATAU RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Bab ini menguraikan perancangan proses pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS disusun sebagai turunan dari kurikulum yang telah dirancang, sehingga menjadi pedoman operasional dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Penyusunan RPS memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan keterukuran agar pembelajaran mampu menjembatani capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan standar kompetensi yang diharapkan. Perencanaan proses pembelajaran dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan modalitas pembelajaran mahasiswa, yaitu ragam gaya belajar yang mempengaruhi cara mahasiswa menyerap dan mengolah informasi.

Modalitas yang diperhatikan meliputi gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, maupun kombinasi di antaranya. Dengan pemahaman terhadap modalitas tersebut, dosen dapat merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan diarahkan pada *student-centered learning* (SCL), yaitu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan menekankan keaktifan, partisipasi, kolaborasi, dan kemandirian belajar.

Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, praktik lapangan, *project-based learning*, hingga *problem-based learning*. Seluruh metode tersebut bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa. Program Studi juga mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam proses belajar-mengajar, terutama melalui penerapan *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Dengan cara ini, mahasiswa difasilitasi untuk belajar secara fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan terkini.

A. MODALITAS PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS SAFIN PATI

Modalitas pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar mahasiswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman atas modalitas ini membantu dosen dalam merancang strategi, metode, serta media pembelajaran yang relevan dan berorientasi pada pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

1. Gaya Belajar Mahasiswa

Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Jasmani memiliki latar belakang, pengalaman, serta preferensi belajar yang beragam. Perbedaan ini berimplikasi pada cara mahasiswa menerima, mengolah, dan menginternalisasi informasi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai gaya belajar menjadi landasan penting bagi dosen dalam merancang strategi, metode, serta media pembelajaran yang adaptif. Dengan mengakomodasi gaya belajar mahasiswa, dosen dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan berpusat pada mahasiswa.

a. Visual

- 1) Karakteristik: Mahasiswa visual cenderung lebih cepat memahami konsep melalui representasi visual seperti gambar, diagram, grafik, bagan, serta demonstrasi langsung. Mereka lebih mudah mengingat informasi yang divisualisasikan daripada yang disampaikan secara verbal.
- 2) Rasional: Pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan keterampilan motorik yang kompleks. Dengan media visual seperti diagram gerak, video slow motion, atau infografis, mahasiswa dapat mengamati detail teknik olahraga dan menginternalisasikan pola gerak lebih efektif. Visualisasi juga membantu mahasiswa dalam memahami konsep abstrak, misalnya mekanika tubuh atau prinsip biomekanika.
- 3) Penerapan: Penggunaan video tutorial olahraga, animasi gerak, gambar ilustrasi teknik, maupun presentasi interaktif yang menekankan elemen visual.

b. Auditorial

- 1) Karakteristik: Mahasiswa auditorial lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan secara lisan. Mereka menyerap pengetahuan melalui mendengarkan penjelasan, berdiskusi, atau instruksi verbal.
- 2) Rasional: Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, instruksi verbal yang jelas dan ritmis sangat membantu mahasiswa memahami tahapan gerakan. Diskusi kelompok atau tanya jawab juga mendorong keterlibatan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, refleksi, dan berpikir kritis. Bahkan,

musik dapat digunakan dalam latihan fisik untuk meningkatkan motivasi, koordinasi, dan ritme gerakan.

- 3) Penerapan: Ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab terstruktur, penggunaan podcast pembelajaran olahraga, serta integrasi musik dalam sesi praktik.

c. Kinestetik

- 1) Karakteristik: Mahasiswa kinestetik belajar lebih optimal melalui pengalaman langsung, praktik, eksplorasi, dan aktivitas fisik. Mereka cenderung memahami materi setelah mencoba atau mempraktikkan secara nyata.
- 2) Rasional: Karena inti dari pendidikan jasmani adalah pembelajaran berbasis aktivitas fisik, gaya belajar kinestetik sangat dominan. Melalui praktik langsung, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang koordinasi, ketahanan fisik, dan keterampilan mengajar melalui pengalaman nyata.
- 3) Penerapan: Simulasi permainan, role play sebagai guru PJOK, praktik lapangan olahraga, eksperimen sederhana terkait fisiologi olahraga, serta micro teaching untuk melatih keterampilan pedagogik.

d. Kombinasi (Multimodal)

- 1) Karakteristik: Sebagian besar mahasiswa menggunakan kombinasi dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (multimodal). Mereka memerlukan variasi strategi untuk mengoptimalkan pemahaman.
- 2) Rasional: Setiap individu umumnya tidak terpaku pada satu gaya belajar saja. Dalam konteks pendidikan jasmani, penggabungan pendekatan visual (melihat contoh gerakan), auditorial (mendengarkan instruksi), dan kinestetik (mempraktikkan gerakan) memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh. Pendekatan multimodal juga selaras dengan prinsip student-centered learning, karena mahasiswa dilibatkan melalui beragam cara sesuai kebutuhan belajar masing-masing.
- 3) Penerapan: Misalnya, dosen menjelaskan teknik dasar (visual melalui video), memberikan instruksi verbal (auditorial), lalu meminta mahasiswa mempraktikkan gerakan (kinestetik).

2. Pendekatan Student-Centered Learning (SCL)

Modalitas pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati diarahkan pada pendekatan Student-Centered Learning (SCL). Pendekatan ini menekankan bahwa mahasiswa adalah subjek utama dalam proses pembelajaran, sementara dosen berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah. Dengan SCL, mahasiswa didorong untuk aktif mencari pengetahuan, membangun pemahaman, mengasah keterampilan, serta mengembangkan sikap kemandirian belajar. Pendekatan

ini sangat relevan dengan bidang pendidikan jasmani yang berbasis praktik, kolaborasi, dan pengalaman nyata. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai sportivitas, kepemimpinan, kerja tim, serta keterampilan pedagogik melalui aktivitas pembelajaran yang beragam.

a. Problem-Based Learning (PBL)

- 1) Karakteristik: PBL berfokus pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan dunia pendidikan jasmani dan olahraga. Mahasiswa ditantang untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis, mencari alternatif solusi, serta mengkomunikasikan hasil temuannya.
- 2) Rasional: Dengan PBL, mahasiswa belajar berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Misalnya, ketika diminta merancang program latihan fisik untuk siswa sekolah, mahasiswa harus mengintegrasikan pengetahuan tentang anatomi, fisiologi, pedagogi, dan manajemen olahraga.
- 3) Contoh Penerapan: Penyusunan strategi pembelajaran PJOK berbasis masalah kesehatan siswa, analisis kasus cedera olahraga, atau perancangan solusi untuk meningkatkan motivasi aktivitas jasmani di sekolah.

b. Project-Based Learning (PjBL)

- 1) Karakteristik: PjBL menekankan pada pengembangan produk atau karya nyata sebagai hasil pembelajaran. Mahasiswa bekerja dalam jangka waktu tertentu untuk merancang, melaksanakan, dan menyajikan proyek yang aplikatif.
- 2) Rasional: Pendekatan ini membantu mahasiswa mengasah keterampilan manajerial, kreatifitas, dan kolaborasi, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar. Dalam konteks pendidikan jasmani, proyek nyata dapat menumbuhkan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru maupun pengelola kegiatan olahraga.
- 3) Contoh Penerapan: Pembuatan modul pembelajaran PJOK, perancangan kurikulum olahraga sekolah, penyelenggaraan turnamen olahraga mahasiswa, atau produksi video tutorial gerak dasar.

c. Collaborative Learning

- 1) Karakteristik: Mahasiswa belajar secara berkelompok dengan saling berbagi ide, mendiskusikan konsep, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Peran dosen adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan dinamika kelompok.
- 2) Rasional: Pendidikan jasmani menuntut keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Collaborative Learning melatih mahasiswa untuk menghargai perbedaan, membangun solidaritas, dan mengembangkan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan maupun olahraga.

- 3) Contoh Penerapan: Diskusi kelompok tentang strategi pembelajaran PJOK, kerja tim dalam praktik permainan olahraga, atau penyusunan laporan bersama hasil penelitian lapangan.

d. Experiential Learning

- 1) Karakteristik: Pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang menghubungkan teori dengan praktik nyata. Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan fisik, observasi, refleksi, dan penerapan dalam situasi nyata.
- 2) Rasional: Pendidikan jasmani menekankan "learning by doing". Dengan mengalami langsung aktivitas olahraga maupun praktik mengajar di sekolah, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan yang kontekstual. Experiential learning juga mengembangkan aspek afektif seperti sportivitas, etika, dan tanggung jawab.
- 3) Contoh Penerapan: Praktik mengajar PJOK di sekolah mitra (microteaching dan PPL), observasi kegiatan olahraga masyarakat, eksperimen latihan kebugaran jasmani, atau keterlibatan dalam event olahraga kampus.

3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan, termasuk dalam bidang pendidikan jasmani. Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Integrasi teknologi tidak dimaksudkan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka, melainkan untuk memperkuat kualitas pembelajaran melalui pendekatan inovatif, interaktif, dan kolaboratif.

a. Blended Learning

- 1) Karakteristik: Blended Learning adalah kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Model ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, dengan akses pada materi secara online sekaligus tetap mendapatkan pengalaman praktik langsung di lapangan.
- 2) Rasional: Dalam pendidikan jasmani, keterampilan praktik tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh pembelajaran daring. Namun, teori, analisis, refleksi, serta diskusi dapat difasilitasi secara online. Dengan blended learning, mahasiswa dapat menyeimbangkan aktivitas akademik, praktik olahraga, serta pemanfaatan sumber belajar digital.
- 3) Contoh Penerapan: Kuliah teori fisiologi olahraga dilakukan secara daring dengan materi berupa video animasi dan modul digital, Praktik keterampilan dasar olahraga dilaksanakan tatap muka di lapangan, Refleksi dan diskusi hasil praktik dilakukan secara online melalui forum diskusi LMS.

b. Learning Management System (LMS)

- 1) Karakteristik: LMS berfungsi sebagai platform digital yang mengelola aktivitas pembelajaran secara daring, mulai dari distribusi materi, penugasan, diskusi, hingga evaluasi.
- 2) Rasional: LMS memberikan akses belajar tanpa batas ruang dan waktu, mendorong mahasiswa lebih mandiri dalam mengatur ritme belajarnya, serta memudahkan dosen dalam melakukan monitoring pembelajaran. LMS juga mendukung prinsip student-centered learning dengan menyediakan ruang interaksi aktif antara mahasiswa dan dosen.
- 3) Contoh Penerapan: Dosen mengunggah materi kuliah, modul latihan, dan video instruksional. Mahasiswa mengumpulkan tugas dalam bentuk laporan praktik, rekaman video keterampilan olahraga, atau portofolio digital. Forum diskusi digunakan untuk membahas kasus nyata, seperti cedera olahraga atau strategi pembelajaran PJOK di sekolah. Sistem kuis online digunakan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa secara cepat.

c. Media Interaktif

- 1) Karakteristik: Media interaktif berupa aplikasi, perangkat lunak, atau platform digital yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, media interaktif sangat bermanfaat untuk memvisualisasikan gerakan, menganalisis performa, dan memberikan umpan balik yang lebih akurat.
- 2) Rasional: Keterampilan olahraga membutuhkan analisis gerak yang detail. Dengan media interaktif seperti video slow motion atau aplikasi analisis gerak, mahasiswa dapat memahami teknik olahraga lebih mendalam. Selain itu, simulasi digital memungkinkan mahasiswa mempelajari strategi permainan, manajemen pertandingan, atau anatomi tubuh secara lebih praktis.
- 3) Contoh Penerapan: Aplikasi Analisis Gerak: Mahasiswa merekam gerakan olahraga lalu menganalisis sudut, kecepatan, dan koordinasi. Video Slow Motion: Digunakan untuk mempelajari teknik dasar seperti servis bulu tangkis atau tendangan sepak bola. Simulasi Digital: Aplikasi berbasis komputer untuk memahami prinsip biomekanika atau fisiologi olahraga. Platform Kolaborasi Online (misalnya Google Workspace, Padlet, atau Miro): Mahasiswa dapat menyusun proyek kelompok secara daring, seperti merancang event olahraga atau menyusun modul pembelajaran interaktif.

4. Tujuan Modalitas Pembelajaran

Dengan penerapan berbagai modalitas ini, tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.
- b. Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

- c. Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.
- d. Membekali mahasiswa dengan kemampuan adaptif untuk menghadapi tantangan profesional di bidang pendidikan jasmani.

B. PERANCANAAN PROSES PEMBELAJARAN

Perencanaan proses pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati disusun sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum dan operasionalisasi capaian pembelajaran lulusan (CPL). Rancangan ini mengacu pada Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2024, yang menekankan pentingnya keterpaduan antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode evaluasi, dan perangkat pendukung. Proses pembelajaran direncanakan secara menyeluruh untuk seluruh mata kuliah yang ada pada kurikulum program studi, dengan memperhatikan karakteristik keilmuan pendidikan jasmani yang menekankan keseimbangan antara teori, praktik, keterampilan motorik, serta nilai-nilai sportivitas dan pedagogik. Berikut Komponen Perencanaan Proses Pembelajaran:

1. Rencana tugas mahasiswa

Rencana tugas mahasiswa dalam Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati dirancang untuk mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) serta keterampilan abad 21, yaitu Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication (4C). Tugas-tugas ini juga disusun dengan mempertimbangkan karakteristik keilmuan pendidikan jasmani yang berbasis praktik, pedagogik, serta keterampilan profesional sebagai calon pendidik PJOK. Berikut uraian detail dan rasionalnya:

a. Tugas Individu

- 1) Contoh bentuk: makalah analisis biomekanika, refleksi praktik olahraga, laporan observasi pembelajaran PJOK di sekolah.
- 2) Penjabaran & Rasional:
 - a) Makalah analisis biomekanika: Melatih mahasiswa berpikir kritis (critical thinking) dalam menganalisis gerak manusia secara ilmiah, serta mengasah kemampuan menulis akademik.
 - b) Refleksi praktik olahraga: Memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan self-assessment, mengembangkan kesadaran diri, serta mengaitkan pengalaman praktik dengan teori yang dipelajari.
 - c) Laporan observasi pembelajaran PJOK di sekolah: Mengarahkan mahasiswa untuk mengintegrasikan teori pedagogi dengan realitas praktik lapangan, sekaligus membangun keterampilan komunikasi akademik.
 - d) Rasional: Tugas individu menekankan pada penguasaan konsep, analisis mandiri, dan pengembangan tanggung jawab personal terhadap capaian belajar.

b. Tugas Kelompok

- 1) Contoh bentuk: penyusunan modul pembelajaran PJOK, proyek penyelenggaraan event olahraga, penelitian kecil berbasis lapangan.
- 2) Penjabaran & Rasional:
 - a) Penyusunan modul pembelajaran PJOK: Melatih mahasiswa berkolaborasi dalam merancang perangkat ajar yang aplikatif, sesuai kebutuhan sekolah dan peserta didik.
 - b) Proyek penyelenggaraan event olahraga: Mengembangkan keterampilan organisasi, kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi dalam konteks nyata.
 - c) Penelitian kecil berbasis lapangan: Mendorong mahasiswa melakukan pengumpulan dan analisis data sederhana untuk menjawab permasalahan praktis dalam pendidikan jasmani.
 - d) Rasional: Tugas kelompok dirancang untuk menumbuhkan keterampilan collaboration dan communication, yang sangat penting bagi guru PJOK dalam mengelola kelas maupun kegiatan olahraga.

c. Praktik Keterampilan

- 1) Contoh bentuk: demonstrasi teknik dasar olahraga, microteaching, perancangan program latihan fisik.
- 2) Penjabaran & Rasional:
 - a) Demonstrasi teknik dasar olahraga: Mengembangkan keterampilan psikomotorik, kepercayaan diri, serta ketepatan dalam melakukan gerakan olahraga.
 - b) Microteaching: Memberikan pengalaman nyata mengajar dalam skala kecil, sehingga mahasiswa terlatih menyusun RPP, mengelola kelas, dan menggunakan metode pembelajaran PJOK yang tepat.
 - c) Perancangan program latihan fisik: Melatih mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan teori (fisiologi, anatomi, biomekanika) dengan praktik penyusunan program latihan yang efektif.
 - d) Rasional: Praktik keterampilan mendukung pencapaian CPL pada aspek kompetensi pedagogik, profesional, dan keterampilan motorik khas bidang pendidikan jasmani.

d. Produk Kreatif

- 1) Contoh bentuk: pembuatan video tutorial olahraga, desain media pembelajaran berbasis digital.
- 2) Penjabaran & Rasional:
 - a) Video tutorial olahraga: Mahasiswa dituntut kreatif dalam menyajikan keterampilan olahraga secara visual dan komunikatif, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

- b) Desain media pembelajaran digital: Mengembangkan creativity dan literasi teknologi dengan menciptakan media interaktif (infografis, aplikasi sederhana, e-modul).
- c) Rasional: Produk kreatif mendorong mahasiswa menjadi inovator dalam pembelajaran PJOK, sejalan dengan tuntutan era digital dan kurikulum merdeka belajar yang menekankan kreativitas.

2. Rencana Penilaian dan Evaluasi

Perencanaan penilaian dan evaluasi dalam Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati disusun secara komprehensif, berkelanjutan, dan autentik untuk menilai capaian pembelajaran mahasiswa pada tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan prinsip student-centered learning (SCL) dan tuntutan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (Outcome-Based Education/OBE), yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar dan penilaian diri. Penilaian dilakukan melalui tiga bentuk utama formatif, sumatif, dan otentik dengan dukungan penilaian sikap untuk mengukur karakter dan nilai-nilai profesionalisme dalam bidang pendidikan jasmani.

a. Penilaian Formatif

- 1) Karakteristik: Penilaian formatif bertujuan untuk memantau proses belajar mahasiswa secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik (feedback) agar mahasiswa dapat memperbaiki performa belajarnya sebelum evaluasi akhir.
- 2) Bentuk dan Contoh Penerapan:
 - a) Kuis dan tes singkat: Digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar, seperti anatomi, fisiologi olahraga, atau teori belajar motorik.
 - b) Refleksi mingguan: Mahasiswa menulis ringkasan dan refleksi pembelajaran yang menunjukkan pemahaman konsep serta kaitannya dengan pengalaman praktik.
 - c) Diskusi kelas: Dosen menilai partisipasi dan kualitas argumen mahasiswa dalam diskusi topik-topik seperti etika olahraga atau strategi pembelajaran PJOK.
 - d) Laporan observasi: Penilaian dilakukan terhadap kemampuan mahasiswa mengamati, mencatat, dan menganalisis kegiatan pembelajaran atau latihan olahraga di lapangan.
- 3) Rasional: Penilaian formatif mendorong belajar reflektif dan berkelanjutan, membantu dosen mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa sejak dini, serta menumbuhkan kesadaran diri (self-regulated learning).

b. Penilaian Sumatif

- 1) Karakteristik: Penilaian sumatif dilakukan untuk menilai capaian akhir mahasiswa setelah satu unit pembelajaran, satu mata kuliah, atau satu semester selesai. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah mencapai CPL yang ditetapkan.
- 2) Bentuk dan Contoh Penerapan:
 - a) Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS): Mengukur penguasaan teori, analisis kasus, serta penerapan konsep dalam bidang pendidikan jasmani.
 - b) Penilaian proyek: Mahasiswa dinilai berdasarkan hasil proyek seperti pembuatan modul pembelajaran PJOK, penyelenggaraan event olahraga, atau penelitian kecil berbasis lapangan.
 - c) Laporan praktik lapangan: Evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan praktik di sekolah atau masyarakat.
- 3) Rasional: Penilaian sumatif memberikan gambaran objektif mengenai tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa pada akhir suatu periode, dan menjadi dasar untuk menentukan keberhasilan serta tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

c. Penilaian Otentik

- 1) Karakteristik: Penilaian otentik dirancang untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam konteks nyata, khususnya pada ranah keterampilan psikomotor dan profesionalisme dalam pendidikan jasmani.
- 2) Bentuk dan Contoh Penerapan:
 - a) Observasi keterampilan olahraga: Dosen menilai teknik, ketepatan, dan konsistensi gerakan mahasiswa dalam praktik cabang olahraga tertentu.
 - b) Asesmen kinerja (performance assessment): Mahasiswa diminta melakukan tugas nyata seperti memimpin latihan, mengajar mikro (microteaching), atau mengelola pertandingan olahraga.
 - c) Portofolio pembelajaran: Mahasiswa menyusun kumpulan hasil karya seperti laporan praktik, video demonstrasi, rancangan pembelajaran, dan refleksi pribadi yang menunjukkan perkembangan kompetensinya.
- 3) Rasional: Penilaian otentik memberikan gambaran komprehensif tentang kompetensi riil mahasiswa, mencerminkan kemampuan profesional yang dibutuhkan di dunia kerja, dan menumbuhkan tanggung jawab serta kreativitas dalam praktik lapangan.

d. Penilaian Sikap / Afektif

- 1) Karakteristik: Ranah afektif dalam pendidikan jasmani sangat penting karena berkaitan dengan nilai-nilai karakter, etika, sportivitas, dan profesionalisme calon guru PJOK.
- 2) Aspek yang Dinilai:
 - a) Kedisiplinan: Ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan pembelajaran, dan konsistensi dalam berlatih.
 - b) Sportivitas: Kemampuan menerima kekalahan, menghormati lawan, serta menjunjung tinggi nilai keadilan dan kejujuran dalam berkompetisi.
 - c) Kerja sama: Kemampuan berkolaborasi dalam tim, membantu rekan, dan berkontribusi positif dalam kegiatan kelompok.
 - d) Etika akademik: Integritas dalam menyelesaikan tugas, kejujuran akademik, serta sikap hormat terhadap dosen dan sesama mahasiswa.
- 3) Metode Penilaian: Dosen melakukan observasi berkelanjutan, mengisi lembar penilaian sikap, serta menggunakan refleksi diri dan umpan balik antar teman (peer assessment) sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.
- 4) Rasional: Penilaian sikap menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter pendidik jasmani, karena profesi guru menuntut kepribadian yang berintegritas, empatik, dan berjiwa kepemimpinan.

3. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mahasiswa berdasarkan karakteristik setiap mata kuliah. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, penilaian harus mencerminkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga instrumen yang digunakan disusun secara komprehensif dan kontekstual. Instrumen ini berfungsi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai alat diagnostik dan pembinaan guna meningkatkan mutu proses pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh gambaran objektif mengenai kekuatan dan kelemahan mereka dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional sebagai calon pendidik PJOK.

a. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik

- 1) Karakteristik: Rubrik ini digunakan untuk menilai ranah psikomotor mahasiswa, terutama dalam kegiatan praktik olahraga dan keterampilan gerak dasar.
- 2) Komponen yang Dinilai:
 - a) Ketepatan gerakan: Sejauh mana mahasiswa mampu melakukan teknik olahraga sesuai prinsip biomekanika dan aturan permainan.
 - b) Keluwesan (fleksibilitas): Kemampuan mahasiswa dalam melakukan gerakan dengan koordinasi dan kontrol tubuh yang baik.

- c) Koordinasi: Tingkat sinkronisasi antara bagian tubuh dalam melakukan aktivitas motorik kompleks.
 - d) Kecepatan dan ketahanan: Kemampuan fisik mahasiswa dalam mempertahankan intensitas latihan serta efisiensi gerak.
 - 3) Rasional: Rubrik keterampilan motorik membantu dosen menilai secara objektif dan terukur kualitas performa fisik mahasiswa. Dalam pendidikan jasmani, keterampilan motorik menjadi aspek fundamental yang menunjukkan profesionalitas calon guru PJOK, karena mereka diharapkan mampu menjadi model gerak bagi peserta didik.
 - 4) Contoh Penerapan:
 - a) Penilaian teknik dasar cabang olahraga (misal: servis dalam bulu tangkis, dribble dalam bola basket).
 - b) Uji performa kebugaran jasmani.
 - c) Observasi kemampuan mahasiswa memimpin kegiatan senam atau permainan edukatif di lapangan.
- b. Rubrik Penilaian Pedagogik
- 1) Karakteristik: Rubrik ini digunakan untuk menilai kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa, terutama pada mata kuliah yang berorientasi pada pengajaran, seperti Microteaching, Perencanaan Pembelajaran PJOK, atau Praktik Lapangan (PPL).
 - 2) Komponen yang Dinilai:
 - a) Kemampuan merancang RPP PJOK: Kesesuaian tujuan pembelajaran, strategi, media, dan penilaian dengan kurikulum sekolah.
 - b) Keterampilan microteaching: Kemampuan menjelaskan, memberi instruksi, menggunakan media pembelajaran, serta mengelola waktu.
 - c) Penguasaan kelas: Kecakapan dalam mengatur interaksi, membangun motivasi belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
 - d) Kemampuan refleksi: Mahasiswa mampu mengevaluasi dan memperbaiki praktik mengajarnya berdasarkan umpan balik dosen dan teman sejawat.
 - 3) Rasional: Rubrik pedagogik menilai kemampuan aplikatif mahasiswa sebagai calon guru PJOK, bukan sekadar penguasaan teori. Rubrik ini juga memastikan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan mengajar yang sistematis, komunikatif, dan berorientasi pada peserta didik.
 - 4) Contoh Penerapan:
 - a) Penilaian microteaching di kelas mini.
 - b) Asesmen kegiatan lesson study selama praktik di sekolah mitra.
 - c) Penilaian perangkat pembelajaran (RPP, media, dan evaluasi).

c. Portofolio Digital

- 1) Karakteristik: Portofolio digital adalah kumpulan hasil kerja mahasiswa selama proses pembelajaran dalam bentuk dokumen elektronik yang terorganisir.
- 2) Isi Portofolio:
 - a) Laporan praktik: Deskripsi kegiatan praktik olahraga, observasi sekolah, dan praktik pembelajaran.
 - b) Video keterampilan: Rekaman demonstrasi teknik olahraga atau praktik mengajar.
 - c) Produk proyek: Hasil pengembangan media pembelajaran digital, modul PJOK, atau rancangan event olahraga.
 - d) Refleksi pembelajaran: Tulisan reflektif mahasiswa tentang pengalaman belajar, tantangan, dan perbaikan diri.
- 3) Rasional: Portofolio digital menilai proses dan hasil belajar secara longitudinal, memperlihatkan perkembangan kompetensi mahasiswa dari waktu ke waktu. Selain itu, portofolio berfungsi sebagai bukti autentik pencapaian CPL dan sebagai alat dokumentasi asesmen berbasis bukti (evidence-based assessment).
- 4) Contoh Penerapan:
 - a) Pengumpulan portofolio melalui Learning Management System (LMS).
 - b) Penilaian terintegrasi antara dosen, mahasiswa, dan teman sejawat.
 - c) Digunakan sebagai bahan refleksi dan asesmen akhir praktik lapangan (PPL).

d. Tes Tertulis

- 1) Karakteristik: Tes tertulis digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan teoretis (ranah kognitif) mahasiswa dalam bidang pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga.
- 2) Bentuk Tes:
 - a) Pilihan ganda: Untuk mengukur pemahaman konsep dasar dan fakta ilmiah.
 - b) Uraian (esai): Untuk menilai kemampuan analisis, sintesis, dan argumentasi logis.
 - c) Studi kasus: Untuk menilai kemampuan penerapan teori dalam konteks nyata, seperti perencanaan latihan atau penanganan cedera olahraga.
- 3) Rasional: Tes tertulis memberikan dasar akademik yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami teori yang mendukung praktik di lapangan. Hasil tes juga menjadi indikator kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa terhadap isu-isu keolahragaan dan pedagogi.
- 4) Contoh Penerapan:
 - a) Ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

- b) Analisis kasus terkait manajemen pembelajaran PJOK atau program kebugaran jasmani.
- c) Tes konsep biomekanika atau fisiologi olahraga.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen esensial dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi teoretis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan motorik, pedagogik, dan profesional calon guru PJOK. Penyusunan bahan ajar di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati dilakukan berdasarkan:

- a. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK),
- b. Karakteristik mata kuliah (teoretis, praktikal, atau berbasis proyek), dan
- c. Perkembangan teknologi pembelajaran abad ke-21.

Dengan demikian, bahan ajar di Prodi ini disusun dalam berbagai bentuk — cetak, digital, dan berbasis pengalaman lapangan — guna mendukung pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan kontekstual.

a. Buku Teks dan Modul

- 1) Karakteristik: Buku teks dan modul merupakan bahan ajar utama yang memberikan dasar teoritis dan konseptual pada bidang pendidikan jasmani. Materi disusun secara sistematis sesuai dengan silabus dan CPL masing-masing mata kuliah.
- 2) Contoh Jenis Bahan Ajar:
 - a) Buku dan modul teori pendidikan jasmani dan olahraga.
 - b) Modul biomekanika gerak manusia.
 - c) Modul fisiologi olahraga untuk pembentukan kebugaran jasmani.
 - d) Buku pedagogi PJOK dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dan menengah.
- 3) Rasional: Buku teks dan modul memberikan landasan ilmiah dan konseptual bagi mahasiswa untuk memahami teori yang mendasari praktik olahraga dan pembelajaran jasmani. Modul berbasis proyek dan kasus juga mendorong mahasiswa berpikir kritis dan reflektif dalam mengaitkan teori dengan praktik.
- 4) Keterkaitan dengan CPL: Mendukung penguasaan pengetahuan profesional (CPL pengetahuan dan keterampilan intelektual) serta kemampuan analisis ilmiah terhadap fenomena olahraga dan pendidikan jasmani.

b. Media Digital

- 1) Karakteristik: Media digital merupakan inovasi pembelajaran yang menggabungkan unsur visual, auditorial, dan interaktif, sesuai dengan modalitas belajar mahasiswa (visual, auditorial, kinestetik, dan multimodal).
- 2) Contoh Jenis Bahan Ajar:
 - a) Video slow motion teknik olahraga: digunakan untuk menganalisis teknik dasar seperti lempar lembing, servis voli, atau tendangan sepak bola.
 - b) Aplikasi analisis gerak: perangkat lunak yang membantu mahasiswa mengukur kecepatan, sudut, atau koordinasi dalam keterampilan olahraga.
 - c) E-book dan jurnal elektronik: memberikan akses ke literatur ilmiah terkini tentang pedagogi, fisiologi, dan manajemen olahraga.
 - d) Podcast olahraga: sebagai sumber reflektif untuk memahami filosofi pendidikan jasmani, isu kebugaran, atau sport science.
- 3) Rasional: Media digital memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan adaptif terhadap era digital. Selain itu, penggunaan media digital mendukung keterampilan teknologi informasi mahasiswa yang sangat dibutuhkan di dunia pendidikan modern.
- 4) Keterkaitan dengan CPL: Mendukung kompetensi pedagogik digital (digital pedagogy) dan kemampuan komunikasi efektif berbasis teknologi.

c. Sumber Belajar Lapangan

- 1) Karakteristik: Sumber belajar lapangan digunakan untuk memberikan pengalaman belajar nyata (experiential learning) kepada mahasiswa. Pembelajaran di luar kelas memungkinkan mahasiswa mengamati, menerapkan, dan merefleksikan teori dalam konteks sebenarnya.
- 2) Contoh Sumber Belajar:
 - a) Fasilitas olahraga kampus: seperti lapangan sepak bola, bola voli, bulu tangkis, atletik, dan ruang kebugaran.
 - b) Laboratorium olahraga dan kesehatan: digunakan untuk praktik pengukuran kebugaran, analisis fisiologis, serta uji kemampuan fisik.
 - c) Sekolah mitra: sebagai tempat observasi dan praktik mengajar (microteaching dan PPL).
 - d) Event olahraga atau kegiatan komunitas: digunakan untuk melatih kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan sportivitas.
- 3) Rasional: Pembelajaran di lapangan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara kontekstual dan autentik, mengintegrasikan teori dengan

praktik. Hal ini penting bagi calon guru PJOK agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan sekolah dan dunia kerja nyata.

- 4) Keterkaitan dengan CPL: Mendukung penguasaan keterampilan psikomotorik, kemampuan pedagogik praktis, dan karakter profesional mahasiswa sebagai pendidik jasmani.

d. Learning Management System (LMS)

- 1) Karakteristik: LMS menjadi platform utama dalam sistem pembelajaran digital Program Studi Pendidikan Jasmani. Melalui LMS, mahasiswa dapat mengakses seluruh komponen pembelajaran secara daring, termasuk materi, tugas, diskusi, serta evaluasi.
- 2) Fungsi dan Fitur Utama:
 - a) Distribusi materi: Dosen mengunggah bahan ajar digital seperti modul, e-book, video pembelajaran, dan rubrik penilaian.
 - b) Forum diskusi: Menjadi ruang interaksi akademik untuk membahas topik-topik olahraga, refleksi praktik, dan analisis kasus.
 - c) Pengumpulan tugas dan portofolio: Mahasiswa mengunggah hasil tugas individu dan kelompok, termasuk laporan praktik dan video keterampilan.
 - d) Evaluasi daring: Menyediakan fasilitas kuis, ujian online, dan umpan balik otomatis untuk penilaian formatif.
- 3) Rasional: Pemanfaatan LMS meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi pembelajaran. Selain itu, LMS memfasilitasi pembelajaran berbasis blended learning yang menggabungkan keunggulan tatap muka dan daring.
- 4) Keterkaitan dengan CPL: Mendukung keterampilan literasi digital, kemandirian belajar, serta kemampuan manajemen pembelajaran berbasis teknologi.

5. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi dan metode pembelajaran di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati dirancang untuk mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) melalui proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, reflektif, dan kontekstual. Dengan berorientasi pada Student-Centered Learning (SCL), mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, mengembangkan keterampilan motorik, serta membangun karakter sebagai calon pendidik jasmani yang profesional, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan menekankan pengalaman belajar bermakna (meaningful learning), di mana mahasiswa belajar melalui pemecahan masalah, proyek, kolaborasi, pengalaman langsung, serta pemanfaatan teknologi digital. Berikut penjabaran detail dan rasional setiap strategi pembelajaran yang digunakan:

a. Problem-Based Learning (PBL)

- 1) Deskripsi: Problem-Based Learning menempatkan mahasiswa pada situasi masalah nyata yang relevan dengan dunia pendidikan jasmani dan olahraga. Melalui pendekatan ini, mahasiswa ditantang untuk menganalisis, mencari solusi, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah secara ilmiah dan aplikatif.
- 2) Contoh Penerapan:
 - a) Menganalisis kasus cedera olahraga dan merancang program pencegahan atau rehabilitasi.
 - b) Memecahkan masalah dalam pengelolaan pembelajaran PJOK di sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana.
 - c) Mengkaji isu-isu kebugaran siswa dan menyusun strategi pembelajaran jasmani yang adaptif.
- 3) Rasional: Pendekatan PBL mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis (critical thinking), memecahkan masalah kompleks, dan menerapkan teori ke dalam praktik nyata. Dalam konteks pendidikan jasmani, PBL juga memperkuat kemampuan analisis ilmiah dan pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based teaching).
- 4) Keterkaitan dengan CPL: Mendukung pencapaian CPL dalam aspek kemampuan berpikir ilmiah, pemecahan masalah, dan penerapan keilmuan jasmani secara profesional.

b. Project-Based Learning (PjBL)

- 1) Deskripsi: Project-Based Learning menekankan pembelajaran melalui kegiatan proyek nyata yang menuntut mahasiswa menghasilkan produk, karya, atau solusi inovatif.
- 2) Contoh Penerapan:
 - a) Penyusunan kurikulum pembelajaran olahraga berbasis kebutuhan sekolah mitra.
 - b) Pembuatan modul pembelajaran PJOK berbasis digital interaktif.
 - c) Penyelenggaraan event olahraga kampus atau turnamen antarmahasiswa.
 - d) Desain program latihan kebugaran masyarakat berbasis penelitian lapangan.
- 3) Rasional: PjBL meningkatkan kemampuan kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab profesional mahasiswa. Melalui proyek, mahasiswa belajar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan secara mandiri dengan orientasi hasil yang nyata dan terukur. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, proyek-proyek ini sekaligus menjadi sarana untuk mengintegrasikan teori pedagogik, manajemen olahraga, dan keterampilan praktis.

- 4) Keterkaitan dengan CPL: Mendukung kompetensi dalam aspek keterampilan profesional, kepemimpinan, komunikasi, dan inovasi pembelajaran olahraga.

c. Collaborative Learning

- 1) Deskripsi: Collaborative Learning mendorong mahasiswa untuk belajar melalui kerja sama dan interaksi sosial, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Proses kolaborasi memungkinkan mahasiswa saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan strategi belajar.
- 2) Contoh Penerapan:
 - a) Kolaborasi dalam permainan olahraga tim, misalnya sepak bola, bola voli, atau basket, dengan analisis taktik dan strategi permainan.
 - b) Penyusunan modul pembelajaran PJOK secara kelompok berdasarkan tingkat pendidikan.
 - c) Diskusi kelompok reflektif untuk menganalisis pengalaman praktik lapangan atau observasi sekolah.
- 3) Rasional: Pembelajaran kolaboratif menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan, kerja sama, dan sportivitas, yang merupakan nilai fundamental dalam pendidikan jasmani. Selain itu, mahasiswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan empati sosial.
- 4) Keterkaitan dengan CPL: Mendukung capaian dalam ranah afektif (sikap profesional dan kerja sama), serta keterampilan interpersonal dan komunikasi efektif.

d. Experiential Learning

- 1) Deskripsi: Experiential Learning merupakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, di mana mahasiswa belajar melalui praktik nyata, refleksi, dan penerapan konsep teoritis dalam situasi lapangan.
- 2) Contoh Penerapan:
 - a) Praktik keterampilan olahraga di lapangan (atletik, permainan, senam, renang, bela diri).
 - b) Observasi pembelajaran PJOK di sekolah untuk memahami dinamika kelas dan strategi pengajaran.
 - c) Microteaching untuk melatih keterampilan pedagogik calon guru PJOK.
 - d) Kegiatan lapangan atau pelatihan kebugaran yang dirancang dan dievaluasi oleh mahasiswa sendiri.
- 3) Rasional: Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik keilmuan pendidikan jasmani yang berbasis psikomotorik dan reflektif. Melalui pengalaman langsung,

mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang menjadi inti dari profesi pendidik jasmani.

- 4) Keterkaitan dengan CPL: Mendukung pencapaian CPL dalam ranah keterampilan praktis (psikomotorik), kemampuan pedagogik, dan karakter profesional.

e. Blended Learning

- 1) Deskripsi: Blended Learning menggabungkan pembelajaran tatap muka (offline) dengan pembelajaran daring (online) melalui dukungan teknologi digital dan platform Learning Management System (LMS).
- 2) Contoh Penerapan:
 - a) Tatap muka digunakan untuk praktik olahraga, simulasi pengajaran, dan pembimbingan proyek.
 - b) LMS digunakan untuk akses materi, diskusi daring, kuis formatif, pengumpulan tugas, dan umpan balik.
 - c) Video tutorial, podcast olahraga, serta forum refleksi daring digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.
- 3) Rasional: Model ini mendukung fleksibilitas belajar, memperluas akses terhadap sumber pengetahuan, serta meningkatkan literasi digital mahasiswa. Dengan blended learning, mahasiswa dapat mengatur kecepatan dan gaya belajar sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa kehilangan interaksi sosial dan pembimbingan langsung dari dosen.
- 4) Keterkaitan dengan CPL: Mendukung penguasaan literasi digital, kemandirian belajar, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi pendidikan modern.

6. Perangkat Pembelajaran Lainnya

Perangkat pembelajaran merupakan komponen integral dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Jasmani. Keberadaannya berfungsi sebagai panduan operasional bagi dosen dan mahasiswa agar kegiatan pembelajaran berlangsung terarah, terukur, dan konsisten dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Perangkat ini juga menjadi instrumen utama dalam implementasi Outcome-Based Education (OBE), yang menekankan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (constructive alignment). Berikut penjabaran detail dan rasional dari masing-masing perangkat pembelajaran:

a. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

- 1) Deskripsi: RPS adalah dokumen resmi yang menggambarkan keseluruhan rancangan proses pembelajaran selama satu semester. RPS memuat CPL dan

CPMK, pokok bahasan dan subbahasan, strategi dan metode pembelajaran, penugasan mahasiswa, serta bentuk dan bobot penilaian.

- 2) Rasional: RPS berfungsi sebagai peta pembelajaran yang mengarahkan dosen dan mahasiswa mencapai kompetensi yang ditargetkan. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, RPS tidak hanya mengatur aspek teori, tetapi juga praktik keterampilan motorik, pedagogik, dan karakter sportivitas. RPS juga menjadi dokumen akuntabilitas akademik yang memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu pendidikan tinggi dan kebijakan Universitas Safin Pati.
- 3) Manfaat:
 - a) Menjamin keselarasan antara CPL, CPMK, materi, dan evaluasi.
 - b) Memudahkan mahasiswa memahami arah, tujuan, dan ekspektasi pembelajaran.
 - c) Menjadi dasar dalam proses asesmen dan evaluasi capaian pembelajaran.

b. Rencana Tugas Terstruktur

- 1) Deskripsi: Rencana tugas terstruktur adalah dokumen pendukung yang memuat jadwal penugasan, bobot nilai, deskripsi tugas, dan kriteria penilaian. Tugas dapat berupa analisis teori, proyek kelompok, laporan observasi, praktik lapangan, atau produk kreatif yang relevan dengan mata kuliah.
- 2) Rasional: Dalam pembelajaran berbasis SCL, tugas bukan sekadar alat evaluasi, melainkan juga strategi pembelajaran aktif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan perencanaan tugas yang jelas, mahasiswa dapat mengelola waktu, memahami ekspektasi, dan mengembangkan tanggung jawab akademik.
- 3) Manfaat:
 - a) Membantu mahasiswa mencapai CPMK melalui latihan dan refleksi.
 - b) Menumbuhkan kemampuan manajemen waktu dan tanggung jawab profesional.
 - c) Memastikan pemerataan beban tugas sepanjang semester.

c. Rencana Penilaian

- 1) Deskripsi: Rencana penilaian memuat instrumen, rubrik, indikator, dan bobot penilaian untuk setiap komponen asesmen. Penilaian meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah Pendidikan Jasmani.
- 2) Rasional: Penilaian yang terencana dengan baik menjamin objektivitas, transparansi, dan keadilan dalam menilai capaian mahasiswa. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, rencana penilaian perlu mempertimbangkan keseimbangan

antara penilaian teori (knowledge) dan penilaian praktik (skill dan attitude) agar mencerminkan kompetensi utuh calon pendidik jasmani.

3) Manfaat:

- a) Menjamin keterukuran capaian pembelajaran.
- b) Menyediakan dasar evaluasi kinerja mahasiswa secara komprehensif.
- c) Menjadi acuan bagi dosen dalam memberikan umpan balik konstruktif.

d. Perangkat Asesmen

- 1) Deskripsi: Perangkat asesmen meliputi lembar observasi, rubrik kinerja, portofolio digital, jurnal refleksi, dan instrumen tes. Asesmen dapat dilakukan melalui penilaian formatif (proses) dan sumatif (hasil) untuk menilai perkembangan dan pencapaian mahasiswa.
- 2) Rasional: Asesmen yang tepat akan memberikan gambaran autentik terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori ke praktik. Dalam Pendidikan Jasmani, asesmen tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar, seperti kedisiplinan latihan, kemampuan kerja sama, dan sportivitas.
- 3) Manfaat:
 - a) Menilai kompetensi mahasiswa secara holistik (pengetahuan, sikap, keterampilan).
 - b) Memberikan data objektif bagi evaluasi pembelajaran dan perbaikan kurikulum.
 - c) Mendorong refleksi diri mahasiswa terhadap perkembangan kemampuan mereka.

e. Skenario Pembelajaran

- 1) Deskripsi: Skenario pembelajaran merupakan rencana rinci aktivitas belajar-mengajar yang menggambarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, baik tatap muka, praktik lapangan, maupun daring. Skenario ini disusun berdasarkan RPS dan disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan (PBL, PjBL, Experiential Learning, dll).
- 2) Rasional: Skenario pembelajaran berfungsi sebagai panduan operasional bagi dosen agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan alokasi waktu. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, skenario ini juga memuat pengaturan penggunaan fasilitas olahraga, waktu praktik, prosedur keselamatan, dan evaluasi keterampilan fisik.
- 3) Manfaat:
 - a) Menjamin keteraturan dan konsistensi pelaksanaan pembelajaran.
 - b) Membantu dosen menyiapkan alat, media, dan strategi yang sesuai.

c) Memfasilitasi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif.

f. Bahan Ajar Pendukung

- 1) Deskripsi: Bahan ajar pendukung mencakup berbagai sumber belajar yang relevan dan mudah diakses mahasiswa, baik modul cetak maupun digital. Bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah, seperti teori pendidikan jasmani, fisiologi olahraga, biomekanika, pedagogi PJOK, dan teknologi pembelajaran olahraga.
- 2) Rasional: Bahan ajar merupakan sumber utama pembentukan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran, bahan ajar dapat disajikan dalam berbagai format e-book, video tutorial, podcast, hingga simulasi digital yang mendukung blended learning dan fleksibilitas belajar.
- 3) Manfaat:
 - a) Memudahkan mahasiswa belajar mandiri di luar jam kuliah.
 - b) Meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui variasi media.
 - c) Menyediakan referensi terkini dan kontekstual sesuai perkembangan ilmu olahraga.

X. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi

Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan belajar 1) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama, 2) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan 3) pada lembaga di luar perguruan tinggi. Penjelasan ini menunjukkan kemampuan kurikulum untuk beradaptasi dengan Hak Belajar di Luar Prodi. Bagian ini memuat informasi penempatan BKP MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan kredit, dan hal terkait lainnya.

X

RENCANA IMPLEMENTASI HAK BELAJAR MAKSIMUM 3 SEMESTER DI LUAR PRODI

Sebagai wujud pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati berkomitmen untuk memberikan ruang seluas-luasnya bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi, minat, dan potensinya secara mandiri melalui pembelajaran lintas disiplin. Implementasi kebijakan ini memberikan hak bagi mahasiswa untuk belajar maksimal tiga semester di luar program studi asal, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi. Pelaksanaan hak belajar ini mencakup tiga bentuk utama, yaitu:

1. Pembelajaran pada program studi berbeda dalam lingkungan Universitas Safin Pati,
2. Pembelajaran pada program studi yang sama atau berbeda di perguruan tinggi lain, serta
3. Kegiatan pembelajaran pada lembaga di luar perguruan tinggi seperti industri, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, atau institusi lain yang relevan.

Rencana implementasi ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani terhadap dinamika kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci penempatan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan dan konversi kredit, serta berbagai aspek pendukung lainnya yang menjamin keterlaksanaan hak belajar mahasiswa secara efektif, terukur, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan.

A. Pembelajaran Pada Program Studi Berbeda Dalam Lingkungan Universitas Safin Pati

Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas wawasan, pengetahuan, serta keterampilan melalui kegiatan pembelajaran lintas program studi di lingkungan universitas yang sama. Skema ini memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah atau bentuk kegiatan pembelajaran lain pada program studi berbeda di Universitas Safin Pati yang relevan dengan pengembangan kompetensi dan capaian pembelajaran lulusan (CPL) Program Studi Pendidikan Jasmani. Pembelajaran lintas program studi di lingkungan universitas ini merupakan bentuk implementasi hak belajar mahasiswa selama maksimal tiga semester di

luar program studi asal, sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi serta panduan pelaksanaan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Melalui kebijakan ini, mahasiswa diberikan ruang untuk berkolaborasi lintas disiplin, memperkuat keterampilan adaptif, serta memperluas jejaring akademik dalam lingkungan kampus yang inklusif dan dinamis. Pelaksanaan pembelajaran pada program studi berbeda di Universitas Safin Pati diarahkan untuk mendukung tercapainya kompetensi utama dan pendukung lulusan Pendidikan Jasmani, khususnya dalam aspek pengelolaan pendidikan olahraga, pengembangan diri, dan penerapan ilmu keolahragaan dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Bagian ini akan menguraikan secara rinci penempatan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan dan konversi kredit, serta aspek-aspek pendukung yang menjamin keterlaksanaan kegiatan lintas program studi secara efektif, terukur, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan.

1. Landasan Regulasi & Kerangka Kebijakan

a. Dasar Hukum dan Kebijakan

- 1) Kebijakan “hak belajar 3 semester di luar program studi” secara eksplis diatur dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 yang menegaskan hak mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama maksimal 3 semester.
- 2) Sebelumnya, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi sudah meletakkan dasar bahwa mahasiswa dapat memenuhi sebagian masa dan beban studi melalui pembelajaran di luar program studi, baik di perguruan tinggi yang sama maupun berbeda.
- 3) Dalam buku panduan MBKM, dijelaskan bahwa kurikulum program studi harus bersifat fleksibel agar mampu mengakomodasi pembelajaran lintas program studi dan penyesuaian konversi kredit.

b. Ruang Lingkup “Dalam Lingkungan Universitas”

- 1) Pada level institusi, Universitas Safin Pati dapat menyediakan jalur lintas program studi bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah atau kegiatan BKP (Bentuk Kegiatan Pembelajaran) di prodi lain di dalam universitas (fakultas yang sama atau fakultas lain).
- 2) Hal ini merupakan bagian dari implementasi internal hak belajar lintas program studi (intra-universitas), sebelum mahasiswa memanfaatkan hak belajar ke program studi luar universitas.

2. Penempatan BKP MBKM dalam Struktur Kurikulum

Agar pembelajaran di prodi berbeda dapat diintegrasikan dengan lancar ke kurikulum Pendidikan Jasmani, berikut rancangan penempatan dan pengaturan BKP MBKM di dalam kerangka kurikulum:

a. Alokasi SKS untuk MBKM dalam Kurikulum

- 1) Sebagai contoh pola umum di beberapa perguruan tinggi, program MBKM (termasuk lintas prodi) di dalam institusi dapat dialokasikan 1 semester setara 20 SKS (atau konversi kegiatan BKP senilai ≈ 20 SKS) untuk pembelajaran lintas program studi di dalam universitas.
- 2) Dengan demikian, dalam total beban SKS kurikulum, mahasiswa Pendidikan Jasmani dapat memiliki slot tertentu (misalnya semester 6 atau 7) yang ditetapkan sebagai semester “lintas prodi internal” di lingkungan Universitas Safin Pati.

b. Model Integrasi pada Kurikulum

- 1) Mata kuliah pilihan lintas prodi internal: Prodi Jasmani menyiapkan daftar mata kuliah dari program studi lain (misalnya ilmu kesehatan, manajemen olahraga, psikologi olahraga, teknologi pendidikan, dsb) yang dapat diambil mahasiswa Jasmani di semester MBKM internal.
- 2) Penyesuaian dalam RPS & CPL: Mata kuliah lintas prodi tersebut harus dievaluasi kesesuaian kompetensi (Capaian Pembelajaran Lulusan / CPL dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah / CPMK) agar ada kesesuaian atau ekuivalensi terhadap kebutuhan kompetensi Jasmani, baik sebagai pelengkap maupun pengayaan.
- 3) Kuota mahasiswa lintas prodi di masing-masing mata kuliah: Prodi Jasmani bersama fakultas/universitas perlu menetapkan kuota terbatas agar pelayanan pengajaran dan alokasi sumber daya (dosen, ruang, jadwal) tetap terjaga.
- 4) Penjadwalan lintas prodi: Pastikan jadwal kuliah lintas prodi tidak bentrok dengan mata kuliah inti Jasmani agar mahasiswa dapat mengikuti.

c. Hubungan Semester MBKM Internal dengan Kurikulum Inti

- 1) Mahasiswa tetap memenuhi minimal semester dan mata kuliah inti dari kurikulum Jasmani di prodi asal (misalnya minimal 4 semester atau 8 semester sesuai standar).
- 2) Semester MBKM internal ditempatkan di posisi yang strategis (misalnya semester 5 atau 6) setelah mahasiswa memiliki pondasi dari mata kuliah dasar Jasmani.
- 3) Apabila ada kompetensi mata kuliah inti Jasmani yang belum terpenuhi melalui BKP lintas prodi, mahasiswa tetap diwajibkan mengambil mata kuliah pendukung di prodi sendiri.

3. Mekanisme Pengakuan & Konversi Kredit SKS

Agar hasil pembelajaran di prodi berbeda di lingkungan universitas dapat diakui secara sah dan terukur, berikut mekanisme detail yang perlu dirancang:

a. Tim Konversi / Ekuivalensi Mata Kuliah

- 1) Bentuk tim konversi/penyetaraan berupa orang-orang dari Prodi Jasmani, program studi mitra internal, dan fakultas (atau lembaga akademik pusat) untuk mengevaluasi relevansi mata kuliah lintas prodi terhadap kompetensi yang dibutuhkan.
- 2) Tim ini bertugas memeriksa: silabus dan RPS mata kuliah, bobot SKS, komponen pembelajaran (teori, praktikum), standar penilaian, serta kesesuaian kompetensi.
- 3) Untuk bagian-bagian yang tidak cocok, tim dapat menetapkan ekuivalensi parsial, konversi penuh, atau tidak diakui.

b. Skema Konversi Nilai dan SKS

- 1) Ada beberapa skema yang sering digunakan: free form, structure form, dan hybrid (gabungan) — yaitu pengakuan SKS murni, atau diselaraskan dengan mata kuliah serupa dalam prodi.
- 2) Umumnya, BKP MBKM (kecuali pertukaran mahasiswa) dikonversi maksimal 20 SKS (per kegiatan).
- 3) Untuk konversi bentuk structure form, mata kuliah lintas prodi diselaraskan ke mata kuliah Jasmani yang sesuai (jika ada kemiripan kompetensi).
- 4) Untuk free form, kegiatan (misalnya penelitian, proyek, magang internal) dapat dikonversi sebagai SKS portofolio atau mata kuliah pilihan non-spesifik.
- 5) Untuk hybrid, sebagian SKS dikonversi sebagai mata kuliah spesifik, sebagian sebagai SKS pilihan umum.

c. Prosedur Pengajuan & Persetujuan

- 1) Mahasiswa yang berminat mengambil mata kuliah lintas prodi harus mengajukan rekomendasi kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Ketua Prodi Jasmani.
- 2) Usulan mata kuliah lintas prodi dilampiri silabus mata kuliah, RPS, dan alasan relevansi kompetensi kepada tim konversi.
- 3) Tim konversi melakukan evaluasi dan memutuskan SKS yang diakui serta nilai ekuivalen (jika ada).
- 4) Hasil keputusan dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) atau dokumen formal akademik oleh fakultas/universitas.
- 5) Nilai dan SKS mata kuliah yang dikonversi diunggah di sistem akademik (Siakad) sehingga tercantum dalam transkrip mahasiswa mencerminkan bahwa mata kuliah lintas prodi telah diakui secara resmi.

d. Waktu Pelaksanaan Konversi

- 1) Konversi biasanya dilakukan di akhir semester atau menjelang kelulusan, sesuai kalender akademik.
- 2) Namun agar mahasiswa tahu sejak awal, proses prakonversi (verifikasi kesesuaian) sebaiknya dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran lintas prodi dimulai.
- 3) Jika diperlukan perubahan dalam proses konversi (misalnya karena ketidaksesuaian), mahasiswa dapat diskusi ulang dengan tim konversi.

e. Nilai Minimum & Persyaratan Akreditasi

- 1) Nilai minimal yang bisa diakui biasanya adalah C atau sesuai standar institusi perkuliahan.
- 2) Mata kuliah dari prodi mitra harus berada dalam status terakreditasi atau memenuhi standar mutu institusional.
- 3) Mata kuliah yang sangat spesifik atau central (misalnya metodologi penelitian inti Jasmani) mungkin tidak dapat dikonversi dan tetap harus diambil di prodi Jasmani.

4. Aspek Pendukung Penjaminan Kelancaran & Efektivitas

Untuk menjamin hak belajar mahasiswa lintas prodi internal dapat terlaksana dengan baik, beberapa aspek organisasi dan operasional harus diperhatikan:

a. Perencanaan Kerjasama Internal

- 1) Universitas, fakultas, dan prodi harus bersepakat mengenai skema lintas prodi (standar operasional, alur, persyaratan, penjadwalan).
- 2) Buat MoU internal atau pedoman operasional antara prodi Jasmani dan program studi lain (terutama lintas fakultas) yang menyepakati pengajaran, kapasitas, dan pelayanan mahasiswa.

b. Sosialisasi & Konseling Akademik

- 1) Berikan sosialisasi rutin kepada mahasiswa tentang hak, prosedur, dan konsekuensi (misalnya jumlah SKS yang diambil, dampak pada IPK, penjadwalan) dari MBKM lintas prodi.
- 2) Dosen Pembimbing Akademik (DPA) memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa memilih mata kuliah lintas prodi sesuai jalur kompetensi dan kemampuan mahasiswa.

c. Fasilitas Akademik & Sumber Daya

- 1) Pastikan kapasitas dosen dan ruang kuliah prodi mitra mencukupi untuk mahasiswa lintas prodi.
- 2) Penyesuaian sistem akademik (Siakad) agar mampu mengelola mata kuliah lintas prodi, alih nilai, dan integrasi transkrip.
- 3) Siapkan tim pendamping (dosen atau staf) untuk mahasiswa lintas prodi agar proses adaptasi, penilaian, dan bimbingan berjalan lancar.

d. Monitoring, Evaluasi, dan Jaminan Mutu

- 1) Lakukan monitoring berkala (mid-semester dan akhir) terhadap kemajuan mahasiswa dalam mata kuliah lintas prodi (kehadiran, performa, kendala).
- 2) Evaluasi efektivitas program lintas prodi melalui umpan balik mahasiswa dan dosen apakah mata kuliah yang dipilih relevan, bobot SKS sepadan, beban tidak terlalu tinggi.
- 3) Revisi pedoman dan daftar mata kuliah lintas prodi berdasarkan hasil evaluasi agar kualitas dan relevansi tetap terjaga.

e. Capaian Pembelajaran Lulusan sebagai Tolok Ukur

- 1) Pastikan bahwa mata kuliah lintas prodi yang diakui tetap mendukung capaian kompetensi lulusan Jasmani (baik kompetensi inti, kompetensi umum, maupun kompetensi pilihan).
- 2) Gunakan mekanisme review kurikulum dan asesmen lulusan untuk memastikan bahwa integrasi lintas prodi memberikan nilai tambah dan tidak melemahkan kualitas kompetensi inti.

5. Alur Operasional (Simplifikasi)

Tahap	Pelaku	Aktivitas
1	Mahasiswa & DPA	Konsultasi & pemilihan mata kuliah lintas prodi internal berdasarkan katalog yang disediakan
2	Mahasiswa	Ajukan permohonan ke Prodi Jasmani + lampirkan silabus & RPS mata kuliah mitra
3	Tim Konversi	Evaluasi kesesuaian, tentukan SKS & nilai yang diakui (penuh, parsial, atau tidak)
4	Fakultas / Universitas	Terbitkan SK pengakuan/konversi dan perintah input ke sistem akademik
5	Mahasiswa	Ikuti perkuliahan di prodi mitra • dilakukan penilaian sesuai standar mitra • nilai akhir dikirim ke Prodi Jasmani sebagai dasar pengakuan
6	Prodi Jasmani	Integrasikan nilai & SKS yang diakui ke transkrip mahasiswa & pastikan kemajuan akademik tidak terganggu
7	Monitoring & Evaluasi	Prodi & fakultas mengevaluasi efektivitas lintas prodi, kendala, dan melakukan perbaikan

B. Pembelajaran Pada Program Studi Yang Sama Atau Berbeda Di Perguruan Tinggi Lain

Sebagai implementasi lanjutan dari kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menempuh pembelajaran pada program studi yang sama atau berbeda di

perguruan tinggi lain, baik negeri maupun swasta, di dalam maupun luar negeri. Kebijakan ini merupakan perwujudan hak belajar mahasiswa untuk memperluas cakrawala keilmuan, memperkaya pengalaman akademik, serta mengembangkan kompetensi lintas disiplin dan lintas budaya sesuai dengan minat dan bakatnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran lintas perguruan tinggi ini berlandaskan pada Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang menegaskan bahwa mahasiswa program sarjana memiliki hak untuk menempuh sebagian beban belajar di luar program studi asal, termasuk di luar perguruan tinggi, selama maksimal dua semester atau setara empat puluh satuan kredit semester (SKS). Ketentuan ini menegaskan komitmen pemerintah dalam mendorong sistem pendidikan tinggi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan.

Melalui skema pembelajaran di perguruan tinggi lain, mahasiswa Pendidikan Jasmani diharapkan memperoleh pengalaman akademik yang lebih luas, memperdalam pemahaman terhadap disiplin ilmu yang relevan, serta membangun jejaring keilmuan dan profesional yang mendukung kesiapan mereka di dunia kerja. Program ini juga mendorong terjadinya sinergi dan kolaborasi antarperguruan tinggi, baik dalam bentuk pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, pengembangan kurikulum, maupun kegiatan akademik lainnya yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Bagian ini akan menguraikan secara rinci mengenai penempatan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan dan konversi kredit, serta aspek-aspek pendukung lainnya yang menjamin keterlaksanaan hak belajar mahasiswa di perguruan tinggi lain secara efektif, terukur, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani.

1. Landasan Regulasi & Ketentuan Utama

a. Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023

Permendikbudristek 53/2023 menegaskan bahwa mahasiswa program sarjana dapat memenuhi sebagian beban belajar selama maksimal 2 semester (atau setara 40 SKS) melalui kegiatan di luar perguruan tinggi asal termasuk mengambil mata kuliah di perguruan tinggi lain.

Dalam Pasal 18 ayat (4), disebutkan:

“Mahasiswa pada program sarjana dapat memenuhi sebagian beban belajar di luar program studi dengan ketentuan ... paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester di luar perguruan tinggi.”

b. Panduan MBKM & Kurikulum Fleksibel

Dalam panduan MBKM terbaru, universitas dan program studi diharapkan merancang kurikulum yang fleksibel untuk mengakomodasi kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi, termasuk menyusun mekanisme konversi kredit, pengakuan BKP, dan integrasi ke dalam sistem akademik. Perguruan tinggi memiliki kewenangan

untuk menetapkan pedoman internal (standar mutu, persetujuan, konversi) sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan nasional.

c. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti / SPMI / SPME)

Permendikbudristek 53/2023 juga menegaskan bahwa penjaminan mutu tidak hanya eksternal (akreditasi) tetapi internal melalui SPMI, yang harus mendukung kebijakan MBKM agar pelaksanaan lintas kampus tetap dalam kontrol mutu.

d. Ketentuan Peralihan & Sinkronisasi Kebijakan

Dalam praktiknya, perguruan tinggi harus menyesuaikan kebijakan lama (sebelum Peraturan 53/2023) sehingga skema MBKM lintas kampus menjadi terintegrasi dalam kurikulum dan sistem akademik.

2. Penempatan BKP MBKM Lintas Kampus dalam Struktur Kurikulum

Agar mahasiswa dapat memanfaatkan hak belajar di perguruan tinggi lain, kurikulum Prodi Pendidikan Jasmani harus mengakomodir slot khusus atau ruang fleksibel yang memungkinkan integrasi BKP lintas kampus. Berikut rincian kemungkinan penempatan dan integrasi:

a. Alokasi SKS / Semester

- 1) Dari regulasi nasional, mahasiswa sarjana dapat menggunakan maksimum 2 semester (40 SKS) untuk kegiatan di luar perguruan tinggi asal.
- 2) Perguruan tinggi dapat menetapkan bahwa kegiatan lintas kampus ini berlangsung di semester pilihan (misalnya semester 6–7) agar mahasiswa telah memiliki landasan materi dasar.
- 3) Dalam struktur kurikulum, disiapkan slot MBKM lintas kampus sebagai bagian dari mata kuliah pilihan atau mata kuliah wajib lintas (jika relevan) yang bisa diambil di kampus mitra.

b. Jenis BKP yang Bisa Diambil di Kampus Mitra

- 1) Mata kuliah reguler pada program studi mitra yang relevan (baik program studi yang sama maupun berbeda)
- 2) Proyek penelitian bersama, magang atau praktik di kampus mitra
- 3) Kursus atau modul khusus (micro-credential) yang ditawarkan di kampus mitra
- 4) Kuliah tamu / kuliah intensif lintas kampus

c. Prinsip Integrasi Kurikulum

- 1) Mata kuliah dari kampus mitra yang diambil mahasiswa harus dianalisis kesesuaian kompetensinya terhadap kebutuhan kurikulum Jasmani (CPL Jasmani)
- 2) Jika pada kampus mitra mata kuliah tersebut memiliki nama, struktur, dan bobot berbeda, harus ada mekanisme rekognisi / ekivalensi agar hasilnya bisa diterima di Prodi Jasmani.

- 3) Kurikulum Jasmani juga harus menyertakan katalog atau daftar mata kuliah di kampus mitra yang direkomendasikan sebagai opsi BKP.
- 4) Perlu penyesuaian RPS agar mahasiswa tahu kompetensi yang diharapkan bila mengambil mata kuliah mitra.
- d. Penjadwalan & Sinkronisasi Kalender Akademik
 - 1) Kalender perkuliahan kampus mitra harus diketahui agar mahasiswa dapat mengikuti kegiatan tanpa bentrokan jadwal.
 - 2) Adanya kesepakatan bersama antara Universitas Safin Pati dan kampus mitra mengenai durasi semester, cut-off pengajuan, masa konversi, dan tanggal akhir penilaian.
 - 3) Pengaturan pra-KRS dan pendaftaran mata kuliah lintas kampus melalui sistem akademik (Siakad) yang terintegrasi atau modular agar mahasiswa bisa memilih mata kuliah mitra sesuai kapasitas dan ketersediaan.
3. Mekanisme Pengakuan & Konversi Kredit dari Kampus Mitra

Agar hasil pembelajaran di kampus mitra diakui secara sah di Prodi Jasmani, berikut skema dan prosedur rinci:

 - a. Tim Penilai / Konversi Mata Kuliah
 - 1) Prodi Jasmani membentuk tim pengkonversi atau tim ekuivalensi yang melibatkan dosen dari Prodi Jasmani dan, bila perlu, perwakilan kampus mitra.
 - 2) Tim ini menganalisis silabus, RPS, bobot SKS, metode evaluasi, dan kompetensi mata kuliah mitra untuk mengetahui kecocokan dengan kebutuhan kurikulum Jasmani.
 - 3) Ada tiga kemungkinan keputusan: konversi penuh, konversi parsial / ekuivalensi sebagian, atau tidak diakui.
 - b. Skema Konversi / Pengakuan
 - 1) Structure form: Mata kuliah mitra diselaraskan dengan mata kuliah yang ada di Jasmani (jika kompetensinya sangat mendekati).
 - 2) Free form: Mata kuliah atau kegiatan mitra diakui sebagai SKS pilihan umum atau SKS MBKM (non-spesifik).
 - 3) Hybrid: Sebagian SKS dikonversi sebagai mata kuliah spesifik, sebagian sebagai SKS pilihan MBKM.
 - 4) Konversi maksimal tetap mengacu pada ketentuan nasional (maksimum 40 SKS bagi sarjana)
 - c. Proses Pengajuan & Persetujuan
 - 1) Mahasiswa mengajukan rencana mata kuliah / kegiatan mitra kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Ketua Prodi Jasmani, lengkap dengan silabus dan RPS mitra.

- 2) Tim konversi mengevaluasi dan mengusulkan pengakuan SKS dan nilai setara.
 - 3) Fakultas / universitas mengeluarkan keputusan formal (SK pengakuan) dan instruksi input ke sistem akademik mahasiswa.
 - 4) Nilai dan SKS mata kuliah mitra diinput dalam sistem akademik (Siakad) sebagai bagian dari transkrip mahasiswa, dengan catatan bahwa mata kuliah tersebut dilakukan di kampus mitra.
- d. Waktu dan Tahapan Konversi
- 1) Verifikasi pra-konversi idealnya dilakukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah mitra (pra-perkuliahan) agar mahasiswa tahu status pengakuannya.
 - 2) Konversi akhir dilakukan setelah mata kuliah mitra selesai, nilai akhir diperoleh, dan tim konversi menetapkan pengakuan SKS & nilai.
 - 3) Semua tenggat waktu pengajuan, evaluasi, dan publikasi pengakuan harus sinkron dengan kalender akademik masing-masing kampus mitra.
- e. Kualitas & Persyaratan Mitra
- 1) Mata kuliah mitra harus diselenggarakan oleh program studi / universitas yang terakreditasi atau memiliki standar mutu yang diakui.
 - 2) Nilai minimum untuk diakui biasanya ditetapkan (misalnya C atau standar internal).
 - 3) Jika mata kuliah mitra sangat spesifik (misalnya metodologi inti jasmani), mungkin tidak bisa dikonversi dan mahasiswa harus mengambil di prodi asal.
4. Aspek Penunjang & Penjaminan Mutu
- Agar hak belajar lintas kampus dapat dilaksanakan secara efektif dan bermutu, aspek-aspek berikut harus diperhatikan:
- a. Kerjasama Institusional & Memorandum of Understanding (MoU)
- 1) Universitas Safin Pati perlu menjalin MoU atau perjanjian akademik dengan kampus mitra yang akan menjadi rujukan mahasiswa.
 - 2) MoU harus mencakup kesepakatan tentang pengajaran, transfer data akademik, penjadwalan, konversi SKS, tanggung jawab dosen, dan mekanisme penyelesaian konflik.
- b. Sosialisasi & Pendampingan Akademik
- 1) Mahasiswa harus mendapat informasi jelas tentang hak, prosedur, risiko, dan konsekuensi (misalnya dampak terhadap IPK, beban studi) dari program lintas kampus.
 - 2) Dosen Pembimbing Akademik (DPA) memandu mahasiswa memilih mata kuliah mitra yang sesuai dengan jalur kompetensinya dan kemampuan akademik.

c. Sistem Akademik & Teknologi Informasi

- 1) Sistem akademik (Siakad) harus mampu menangani pendaftaran mata kuliah kampus mitra, pencatatan SKS, nilai, dan integrasi data lintas kampus.
- 2) Fitur pra-KRS atau modul pendaftaran MBKM bisa digunakan agar mahasiswa dapat melihat daftar kursus mitra yang bisa dikonversi dan kapasitasnya (seperti yang dilakukan oleh UGM)
- 3) Perlu interoperabilitas sistem agar data nilai dan SKS dapat ditransfer antar institusi.

d. Monitoring & Evaluasi

- 1) Lakukan monitoring berkala (mid-term, akhir semester) terhadap kemajuan mahasiswa di mata kuliah mitra (kehadiran, kualitas tugas, masalah adaptasi).
- 2) Setelah selesai, evaluasi efektivitas program lintas kampus melalui survei mahasiswa dan dosen, menilai relevansi mata kuliah, beban studi, dan manfaat kompetensi tambahan.
- 3) Berdasarkan evaluasi, revisi katalog mata kuliah mitra, pedoman konversi, dan kebijakan internal untuk meningkatkan mutu.

e. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sebagai Panduan Akhir

- 1) Semua mata kuliah yang diakui harus tetap mendukung pencapaian kompetensi inti, kompetensi umum, dan kompetensi penunjang dari Prodi Pendidikan Jasmani.
- 2) Integrasi program lintas kampus tidak boleh melemahkan kompetensi inti yang harus dicapai oleh lulusan Prodi Jasmani.
- 3) Dalam evaluasi lulusan, tim kurikulum harus memeriksa apakah lulusan yang mengambil kursus mitra memiliki kinerja yang sebanding (atau lebih baik) dibanding mahasiswa yang tidak mengambilnya.

C. Kegiatan Pembelajaran Pada Lembaga Di Luar Perguruan Tinggi Seperti Industri, Lembaga Pemerintah, Organisasi Masyarakat, Atau Institusi Lain Yang Relevan

Sebagai bagian integral dari pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga di luar perguruan tinggi, seperti industri, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, maupun institusi lain yang relevan. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengalaman belajar mahasiswa di dunia nyata, memperkuat keterampilan profesional, serta mengembangkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi merupakan wujud nyata dari penerapan hak belajar mahasiswa selama maksimal tiga semester di luar program studi, sebagaimana diamanatkan oleh Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang

Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan kontekstual, memperluas jejaring profesional, serta meningkatkan kemampuan adaptasi dan inovasi dalam lingkungan kerja yang beragam.

Program Studi Pendidikan Jasmani memandang kegiatan pembelajaran di luar kampus sebagai sarana strategis untuk mengintegrasikan teori dan praktik keolahragaan dengan kebutuhan lapangan. Oleh karena itu, kerja sama dengan berbagai mitra baik lembaga industri olahraga, dinas pemerintahan, organisasi masyarakat, maupun institusi kebugaran dan kesehatan menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program ini. Bagian ini akan menguraikan secara rinci mengenai penempatan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan dan konversi kredit, serta berbagai aspek pendukung lainnya yang menjamin keterlaksanaan kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi secara efektif, terukur, dan berorientasi pada pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati.

1. Landasan Regulasi & Konteks Strategis

a. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023

Peraturan ini menetapkan bahwa perguruan tinggi memiliki fleksibilitas dalam menetapkan modalitas pembelajaran, metode, dan bentuk kegiatan yang tidak terbatas pada perkuliahan di kampus, melainkan dapat mencakup praktik, magang, pengabdian masyarakat, dan bentuk lain yang relevan. Permendikbudristek 53/2023 juga memastikan bahwa standar mutu (penjaminan mutu) tetap harus dijaga meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kampus.

b. Panduan Kurikulum & Standar Pendidikan Tinggi

Dalam “Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi” disebut bahwa kurikulum harus mencantumkan modalitas pembelajaran dan memberi ruang bagi kegiatan belajar di luar kenormalan kelas (misalnya melalui magang, proyek independen, kolaborasi dengan industri). Kegiatan di luar kampus juga sering disebut dalam pedoman MBKM sebagai salah satu bentuk Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP), misalnya magang, studi/proyek lapangan, pengabdian masyarakat, atau kolaborasi riset industri.

c. Fleksibilitas & Diferensiasi Mutu

Dengan diberlakukannya Permendikbudristek 53/2023, perguruan tinggi dapat melakukan diferensiasi (menyesuaikan dengan misi, kekhasan, dan kebutuhan lokal) dalam menyusun standar mutu dan modul kegiatan luar kampus. Namun fleksibilitas ini tidak berarti bebas begitu saja institusi tetap wajib melakukan penjaminan mutu internal agar kualitas lulusan tetap terjaga.

2. Penempatan BKP MBKM Luar Kampus ke dalam Struktur Kurikulum

Agar kegiatan di lembaga luar kampus dapat secara sistematis terintegrasi ke kurikulum Prodi Jasmani, perlu perancangan struktur dan slot khusus sebagai berikut:

a. Alokasi Maksimal SKS / Semester

- 1) Dalam kerangka kebijakan MBKM, mahasiswa dapat menempuh kegiatan di luar kampus selama maksimal 2 semester (atau setara 40 SKS) dalam program sarjana. (aturan nasional ini berlaku untuk berbagai bentuk kegiatan luar kampus)
- 2) Oleh karena itu, kurikulum Jasmani harus menyediakan slot atau ruang fleksibel sebesar hingga 40 SKS yang dapat diisi oleh BKP di lembaga luar kampus.
- 3) Pembagian SKS ini dapat ditempatkan dalam satu semester penuh atau dibagi dalam dua semester terpisah, tergantung strategi kurikulum.

b. Jenis BKP di Lembaga Luar Kampus

Beberapa bentuk kegiatan yang dapat terjadi di luar kampus yang relevan dengan pendidikan jasmani antara lain:

- 1) Magang / Praktek Kerja di institusi olahraga, pusat kebugaran, dinas olahraga, sekolah olahraga, lembaga rehabilitasi fisik, atau lembaga kebugaran masyarakat.
- 2) Proyek Lapangan / Penelitian Terapan yang bekerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi olahraga masyarakat (youth sport clubs), lembaga promosi kesehatan.
- 3) Pengabdian Masyarakat (Service Learning) terkait olahraga, kebugaran, kesehatan masyarakat, pengembangan aktivitas fisik masyarakat.
- 4) Kursus / Pelatihan Profesional & Sertifikasi di lembaga pihak ketiga (misalnya training instruktur olahraga, sertifikasi kebugaran).
- 5) Kegiatan Eksternal / Proyek Kolaboratif seperti event olahraga komunitas, kegiatan kampus luar, proyek pengembangan komunitas berbasis olahraga.

c. Integrasi ke Kurikulum Jasmani

- 1) Kurikulum harus mencantumkan slot khusus (misalnya semester 7 atau 8) yang dapat diisi oleh kegiatan luar kampus (BKP eksternal).
- 2) RPS atau silabus kurikulum harus mencakup “Ruang MBKM luar kampus” sebagai bagian modul pilihan atau wajib fleksibel.
- 3) Dalam katalog kurikulum, disertakan opsi-opsi lembaga luar kampus yang direkomendasikan beserta jenis kegiatan dan bobot SKS yang bisa dikonversi.
- 4) Kurikulum Jasmani perlu menetapkan kompetensi minimal yang harus dicapai bahkan dalam kegiatan luar kampus agar tidak melemahkan kompetensi inti jasmani.

d. Penjadwalan & Sinkronisasi Kalender

- 1) Kalender akademik lembaga luar kampus harus dikomunikasikan agar mahasiswa dapat menyelaraskan kegiatan luar kampus tanpa konflik dengan mata kuliah di prodi.
- 2) Deadline pengajuan, pelaksanaan, dan evaluasi harus sinkron antara kampus dan lembaga eksternal.
- 3) Sistem akademik (Siakad) harus mendukung pra-KRS MBKM eksternal agar mahasiswa bisa memilih kegiatan luar kampus secara sistematis.

3. Mekanisme Pengakuan & Konversi Kredit dari BKP Luar Kampus

Agar hasil belajar dari kegiatan luar kampus dapat diakui secara resmi dalam kurikulum Jasmani, berikut mekanisme dan tahapannya:

a. Tim Penilai & Verifikator Kompetensi

- 1) Prodi Jasmani membentuk tim evaluasi yang terdiri dari dosen prodi, perwakilan fakultas, dan jika perlu praktisi / perwakilan lembaga mitra.
- 2) Tim ini melakukan verifikasi terhadap: proposal kegiatan (ruang lingkup, output, metodologi), rencana kompetensi yang dicapai, metode penilaian, dan relevansi terhadap kurikulum jasmani.

b. Skema Konversi / Ekuivalensi

- 1) Free form: Kegiatan luar kampus (magang, proyek, pengabdian) dapat dikonversi sebagai SKS pilihan MBKM atau SKS non-spesifik tertentu.
- 2) Structure form: Bagian-bagian dari kegiatan (misalnya modul teori, praktik terstruktur) dapat diselaraskan ke mata kuliah spesifik Jasmani jika kompetensinya sangat mirip.
- 3) Hybrid: Kombinasi antara konversi spesifik dan non-spesifik sebagian SKS sebagai mata kuliah, sebagian sebagai SKS pilihan MBKM.
- 4) Total konversi SKS tidak boleh melebihi batas maksimal (40 SKS) yang diizinkan untuk kegiatan luar prodi luar kampus.

c. Pengajuan & Persetujuan

- 1) Mahasiswa harus menyusun proposal kegiatan luar kampus yang memuat deskripsi lembaga mitra, rencana modul atau aktivitas, output yang diharapkan, dan justifikasi relevansi kompetensi.
- 2) Proposal diajukan kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Kepala Prodi.
- 3) Tim evaluasi menilai, menetapkan jumlah SKS yang dapat diakui dan besaran nilai konversi (jika ada).
- 4) Fakultas/universitas menerbitkan keputusan formal (SK pengakuan) dan menginstruksikan input nilai & SKS ke sistem akademik.

- 5) Nilai dan SKS diinput ke transkrip mahasiswa sebagai bagian resmi dari beban studi program.
- d. Waktu & Tahapan Konversi
 - 1) Idealnya verifikasi pra-konversi dilakukan sebelum mahasiswa menjalankan kegiatan luar kampus agar transparansi sejak awal.
 - 2) Setelah kegiatan selesai dan output dievaluasi, konversi akhir dilakukan berdasarkan laporan akhir mahasiswa dan rekomendasi tim evaluasi.
 - 3) Semua proses harus dilakukan dalam rentang waktu sesuai kalender akademik (pengajuan, evaluasi, input nilai) agar tidak mengganggu kelulusan atau kelancaran studi.
- e. Mutu Mitra & Persyaratan
 - 1) Lembaga mitra harus memiliki standar mutu atau reputasi yang diakui (sertifikasi, akreditasi, rekam jejak kegiatan).
 - 2) Penilaian kegiatan luar kampus harus dapat diverifikasi (laporan, supervision, asesmen) agar nilai yang diberikan kredibel.
 - 3) Nilai minimal untuk diakui biasanya mengikuti standar perguruan tinggi (misalnya $\geq$ "C") agar kualitas kompetensi lulusan tidak terdegradasi.
4. Aspek Pendukung & Penjaminan Mutu

Untuk memastikan hak belajar melalui kegiatan di luar kampus dapat terlaksana dengan baik dan bermutu, aspek-aspek berikut harus diperkuat:

 - a. Kemitraan dan Perjanjian Formal (MoU / PKS)
 - 1) Universitas Safin Pati perlu menjalin Memorandum of Understanding (MoU) atau perjanjian kerjasama formal dengan berbagai lembaga industri, pemerintah, organisasi masyarakat, dan institusi relevan (klinik kebugaran, pusat rehabilitasi, dinas kesehatan/olahraga, yayasan olahraga)
 - 2) Perjanjian harus mencakup hak dan kewajiban, durasi kemitraan, standar supervisi, evaluasi, fasilitas, tanggung jawab penilaian, dan mekanisme penyelesaian konflik.
 - b. Sosialisasi, Pembekalan & Bimbingan Mahasiswa
 - 1) Mahasiswa perlu diberi pembekalan sebelum memasuki kegiatan luar kampus (orientasi, etika, tatacara pelaporan, pengumpulan data, metode supervisi).
 - 2) Dosen pembimbing internal dan pembimbing di lembaga mitra harus dikoordinasikan agar ada bimbingan bersama.
 - 3) Sistem mentor / supervisi eksternal perlu dipersiapkan agar mahasiswa mendapat pengawasan yang memadai di lapangan.

c. Sistem Akademik & Platform Digital

- 1) Sistem akademik (Siakad) harus mendukung modul pendaftaran MBKM eksternal, prakonversi, dan pelaporan hasil kegiatan luar kampus.
- 2) Platform digital (portal MBKM) dapat digunakan agar mahasiswa, dosen, dan mitra dapat berinteraksi, mengunggah laporan, dan memantau progres kegiatan.
- 3) Modul pra-KRS untuk kegiatan MBKM luar kampus sangat membantu agar mahasiswa dapat memilih kegiatan mitra sesuai kapasitas dan kapasitas lembaga mitra.

d. Monitoring, Evaluasi, & Audit Mutu

- 1) Lakukan monitoring berkala terhadap kemajuan mahasiswa dalam kegiatan luar kampus (kehadiran, laporan, hambatan)
- 2) Evaluasi akhir kegiatan melalui laporan mahasiswa, supervisi lapangan, dan penilaian lembaga mitra.
- 3) Survei kepuasan mahasiswa dan mitra sebagai bahan evaluasi efektivitas kegiatan.
- 4) Audit mutu internal untuk memeriksa apakah kegiatan luar kampus telah memenuhi standar proses pembelajaran sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek (Pasal 11–25 Standar Proses Pembelajaran)

e. Meraih SPMI Unggul

- 1) Hasil evaluasi digunakan untuk revisi pedoman, daftar lembaga mitra, skema konversi, dan kebijakan internal.
- 2) Sinkronisasi dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
- 3) Setiap kegiatan luar kampus yang diakui harus memiliki peta kompetensi yang menyelaraskan dengan CPL Prodi Jasmani.
- 4) Evaluasi lulusan (tracer study, survei pengguna lulusan) dapat menjadi tolok ukur keberhasilan integrasi kegiatan luar kampus terhadap kualitas lulusan.
- 5) Pastikan bahwa mahasiswa yang memilih jalur luar kampus tetap mencapai kompetensi inti, general, dan pendukung sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum.

XI. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Setiap program studi memiliki karakteristik proses pembelajarannya, karena itu memerlukan prasyarat kualifikasi/kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan studinya. Perlu diberikan penjelasan bagaimana prasyarat tersebut dan bagaimana mekanisme seleksi calon mahasiswa baru.

BAB XI

MANAJEMEN DAN MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM

Pelaksanaan kurikulum di perguruan tinggi merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan berkompeten, berdaya saing, serta berkarakter. Agar penyelenggaraan kurikulum dapat berjalan secara konsisten, efektif, dan berkelanjutan, diperlukan suatu sistem yang mampu menjamin mutu seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Dalam konteks tersebut, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berperan sebagai instrumen utama untuk memastikan bahwa setiap unsur pelaksanaan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) serta standar mutu yang ditetapkan oleh universitas. Melalui penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), SPMI mendorong terciptanya budaya mutu yang menjamin peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*) pada setiap tahapan pelaksanaan kurikulum. Rencana Pelaksanaan Kurikulum dan Perangkat SPMI ini disusun sebagai pedoman bagi seluruh unit akademik di lingkungan universitas untuk menyelaraskan program pendidikan dengan visi, misi, dan tujuan institusi. Dokumen ini memuat arah kebijakan, mekanisme pelaksanaan, serta perangkat pendukung yang diperlukan dalam mengelola kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan adanya rencana ini, diharapkan seluruh pelaksana akademik baik dosen, pengelola program studi, maupun lembaga penjaminan mutu dapat berkolaborasi dalam menjaga konsistensi mutu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan komitmen Universitas Safin Pati untuk menjadi universitas unggul yang menghasilkan lulusan berkompeten, berintegritas, dan berdaya saing global.

A. Konsep Dasar

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi adalah kegiatan sistemik dan mandiri yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin bahwa seluruh proses akademik, termasuk pelaksanaan kurikulum, memenuhi atau melampaui standar mutu pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar

Nasional Pendidikan Tinggi dan diterapkan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

B. Tujuan Rencana Pelaksanaan Kurikulum dalam SPMI

Berdasarkan Pasal 8 dan 9 dokumen SPMI USP, tujuan pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi dalam SPMI antara lain:

1. Menjamin kualitas akademik dan capaian pembelajaran lulusan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, industri, dan profesi.
2. Meningkatkan daya saing lulusan serta relevansi kurikulum dengan perkembangan iptek.
3. Mewujudkan pengelolaan tridharma perguruan tinggi yang efektif, efisien, akuntabel, dan berkelanjutan.

C. Ruang Lingkup dan Standar yang Terkait dengan Kurikulum

Dalam Pasal 10 disebutkan bahwa kurikulum merupakan salah satu ruang lingkup utama SPMI yang menjadi fokus penjaminan mutu di USP. Kurikulum diatur bersama dengan unsur-unsur lain seperti tata kelola, SDM, proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Standar yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kurikulum mencakup:

1. Standar isi pembelajaran
2. Standar proses pembelajaran
3. Standar penilaian pembelajaran
4. Standar pengelolaan pembelajaran.

D. Tahapan Pelaksanaan SPMI dalam Kurikulum (Siklus PPEPP)

Sesuai Pasal 11–12 dan penjabaran manual mutu USP, pelaksanaan kurikulum dalam SPMI mengikuti siklus berikut:

1. Penetapan Standar Mutu (P1)
 - a. Menyusun dan menetapkan standar kurikulum serta dokumen mutu yang mengacu pada visi–misi universitas dan kebutuhan masyarakat, industri, serta profesi.
 - b. Termasuk penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan dokumen kurikulum program studi.
2. Pelaksanaan Standar (P2)
 - a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai standar isi, proses, dan penilaian; memastikan keterlibatan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam kegiatan akademik yang bermutu.

3. Evaluasi Pelaksanaan (E)
 - a. Monitoring dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Tim Penjaminan Mutu (TPM) di tingkat fakultas/prodi setiap semester untuk menilai ketercapaian kurikulum dan mutu pembelajaran.
4. Pengendalian (P3)
 - a. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kesesuaian antara implementasi kurikulum dengan standar mutu. Evaluasi diri dilakukan minimal setahun sekali di tingkat program studi.
5. Peningkatan (P4)
 - a. Standar mutu kurikulum diperbarui berdasarkan hasil evaluasi dan audit mutu internal agar terjadi continuous improvement.

E. Perangkat yang Digunakan dalam Pelaksanaan Kurikulum dan SPMI

Dokumen pendukung pelaksanaan kurikulum dan SPMI mencakup:

1. Kebijakan akademik dan kebijakan mutu universitas
2. Standar mutu dan manual mutu
3. Borang dan instruksi kerja akademik
4. Panduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, dan pengembangan pembelajaran
5. Laporan audit mutu internal (AMI) sebagai dasar tindak lanjut perbaikan kurikulum.

F. Kelembagaan dan Penanggung Jawab

1. Tingkat Universitas:
 - a. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) bertanggung jawab mengembangkan sistem, dokumen mutu, serta melaksanakan audit dan monitoring universitas.
2. Tingkat Fakultas/Program Studi:
 - a. Tim Penjaminan Mutu (TPM) memantau proses belajar mengajar, mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, dan menyusun laporan capaian pembelajaran kepada pimpinan program studi.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator capaian pelaksanaan kurikulum dalam SPMI meliputi:

1. Tersusunnya kurikulum berbasis KKNI dan capaian pembelajaran lulusan (CPL)
2. Terselenggaranya RPS untuk seluruh mata kuliah
3. Pelaksanaan kegiatan akademik seperti kuliah umum, seminar, magang, student exchange, dan sertifikasi kompetensi.
4. Pelaporan hasil evaluasi pembelajaran secara berkala sebagai dasar peningkatan mutu.

Setiap program studi di perguruan tinggi memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri yang tercermin dalam profil lulusan, kurikulum, serta proses pembelajarannya. Karakteristik ini muncul sebagai bentuk penerapan visi, misi, dan keunggulan institusi, serta penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, untuk menjamin keberhasilan studi mahasiswa dan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), setiap program studi perlu menetapkan prasyarat kualifikasi dan kompetensi awal yang harus dimiliki oleh calon mahasiswa sebelum memasuki proses perkuliahan.

Prasyarat tersebut mencakup kemampuan akademik dasar, potensi keilmuan, serta kesiapan sikap dan motivasi belajar yang relevan dengan bidang ilmu yang akan ditekuni. Penetapan kualifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa yang diterima memiliki kemampuan awal yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran yang dirancang oleh program studi. Untuk menjamin terpenuhinya kualifikasi tersebut, universitas menyelenggarakan mekanisme seleksi calon mahasiswa baru secara objektif, transparan, dan berkeadilan. Proses seleksi dilakukan melalui berbagai jalur penerimaan yang disesuaikan dengan kebijakan universitas, seperti seleksi akademik, tes potensi, wawancara, serta penilaian prestasi akademik maupun non-akademik. Melalui mekanisme seleksi ini, universitas berupaya memperoleh mahasiswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki motivasi, integritas, dan potensi untuk berkembang sesuai dengan karakteristik program studinya.

Dengan demikian, penetapan prasyarat kualifikasi dan mekanisme seleksi calon mahasiswa baru menjadi bagian penting dalam sistem penjaminan mutu akademik universitas. Langkah ini memastikan bahwa proses pendidikan di setiap program studi berjalan efektif, efisien, dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta berdaya saing sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

A. Karakteristik Proses Pembelajaran Program Studi Pendidikan Jasmani

Program Studi Pendidikan Jasmani (Penjas) Universitas Safin Pati memiliki karakteristik pembelajaran yang berbasis integrasi sport science, pendidikan karakter, dan wawasan kesehatan masyarakat. Pembelajaran dirancang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (CPL) berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM).

Ciri khas proses pembelajaran mencakup:

1. Pendekatan Praktis dan Kontekstual, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam praktik mengajar, kepelatihan, dan kegiatan kebugaran berbasis komunitas.
2. Integrasi Sport Science dan Teknologi Olahraga, termasuk penggunaan aplikasi kebugaran, analisis performa, dan sport injury management berbasis digital.

3. Pembelajaran Berbasis Karakter, yang menanamkan nilai sportivitas, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan akademik maupun non-akademik.
4. Kurikulum Adaptif terhadap Isu Global, seperti kesehatan mental, digitalisasi kebugaran, dan gaya hidup aktif di era modern.

B. Prasyarat Kualifikasi dan Kompetensi Calon Mahasiswa

Karakteristik proses pembelajaran tersebut menuntut adanya prasyarat kualifikasi awal bagi calon mahasiswa agar dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Berdasarkan VMTS dan standar SPMI USP, prasyarat tersebut meliputi:

1. Kompetensi Akademik Dasar

Calon mahasiswa harus memiliki kemampuan kognitif yang mencakup pemahaman dasar ilmu pengetahuan umum, logika berpikir ilmiah, dan kemampuan bahasa yang memadai sebagai landasan untuk memahami teori pendidikan jasmani dan sport science.

2. Kesiapan Fisik dan Psikomotorik

Karena karakter pembelajaran di Program Studi Penjas menekankan aspek praktik dan kebugaran jasmani, maka mahasiswa diharapkan memiliki kondisi fisik yang sehat, koordinasi motorik baik, serta minat kuat terhadap olahraga dan pendidikan jasmani. Tes kebugaran dasar dapat digunakan untuk menilai kesiapan tersebut.

3. Kompetensi Sosial dan Sikap Karakter

Kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan jasmani seperti sportivitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi prasyarat penting. Nilai-nilai ini mendukung visi prodi yang menekankan integritas, etika, dan kepemimpinan sosial melalui olahraga.

4. Motivasi dan Minat Profesi

Calon mahasiswa perlu menunjukkan minat yang kuat untuk berkarier sebagai pendidik jasmani, pelatih olahraga, atau instruktur kebugaran. Hal ini sesuai dengan profil lulusan yang ditetapkan prodi, yakni menghasilkan pendidik jasmani profesional, pelatih berbasis sport science, dan instruktur kebugaran masyarakat.

C. Mekanisme Seleksi Calon Mahasiswa Baru

Mekanisme seleksi calon mahasiswa baru di Universitas Safin Pati dilakukan secara terpadu, transparan, dan inklusif sesuai Standar Penerimaan Mahasiswa Baru dalam dokumen SPMI USP.

Tahapan seleksi mencakup:

1. Seleksi Administratif

Verifikasi berkas calon mahasiswa, meliputi ijazah, nilai rapor, dan kelengkapan dokumen. Calon mahasiswa dari semua agama, ras, suku, dan berkebutuhan khusus dapat mendaftar, sejalan dengan prinsip inklusivitas USP.

2. Seleksi Akademik

Tes tertulis atau daring untuk mengukur kemampuan akademik dasar dan potensi keilmuan calon mahasiswa. Tes ini dapat diganti atau dilengkapi dengan hasil prestasi akademik di sekolah menengah.

3. Seleksi Kesehatan dan Kebugaran Jasmani

Calon mahasiswa Program Studi Penjas wajib mengikuti tes kebugaran fisik dan wawancara motivasi, untuk menilai kesiapan psikomotorik, kemampuan jasmani, serta komitmen terhadap profesi di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

4. Wawancara

Menilai motivasi, kepribadian, minat profesi, serta kesesuaian nilai-nilai karakter dengan budaya akademik prodi “Penjas USP Ora Sepele”, yang menekankan kesungguhan, sportivitas, dan profesionalisme.

5. Penetapan dan Registrasi

Hasil seleksi ditetapkan oleh tim penerimaan universitas. Calon mahasiswa yang lulus wajib melakukan registrasi ulang dan mengikuti kegiatan orientasi akademik sebagai tahap awal adaptasi dengan budaya kampus.

D. Keterkaitan dengan Kebijakan Nasional (Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023)

Kebijakan terbaru ini menegaskan bahwa penerimaan mahasiswa harus menjamin kesesuaian antara potensi calon mahasiswa dan profil capaian pembelajaran lulusan. Oleh karena itu, proses seleksi di Program Studi Pendidikan Jasmani:

1. Mengintegrasikan penilaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik calon mahasiswa.
2. Menjamin keterwakilan nilai karakter dan kesiapan belajar mandiri sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum MBKM.
3. Mengarahkan hasil seleksi untuk menghasilkan mahasiswa yang siap beradaptasi dalam pembelajaran berbasis OBE dan berdaya saing global.

Dengan memperhatikan visi “Menjadi Program Studi yang unggul dan inovatif dalam menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga serta berwawasan kesehatan dengan berdaya saing global”, maka penetapan prasyarat kualifikasi dan mekanisme seleksi mahasiswa baru merupakan bagian integral dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) USP. Langkah ini memastikan bahwa mahasiswa yang diterima benar-benar memiliki potensi dan kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran yang khas di Program Studi Pendidikan Jasmani yakni pembelajaran yang ilmiah, aplikatif, berkarakter, dan berbasis sport science.

XII. Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum, bagian ini dituliskan tata cara penerimaan mahasiswa pada setiap tahapan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan dan standar masing-masing perguruan tinggi dan merujuk pada perundangan yang berlaku di Indonesia.

BAB XII

TATA CARA PENERIMAAN MAHASISWA PADA BERBAGAI TAHAPAN KURIKULUM

A. Prinsip Umum Penerimaan Mahasiswa

Tata cara penerimaan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati merupakan bagian integral dari sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi yang dilaksanakan berdasarkan landasan hukum nasional, kebijakan kurikulum terbaru, serta ketentuan internal universitas. Proses ini dirancang untuk menjamin kesesuaian antara karakteristik calon mahasiswa dengan profil lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan dalam kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE).

1. Landasan Regulasi dan Kebijakan

a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menegaskan bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip:

- 1) Keadilan
- 2) Aksesibilitas
- 3) Transparansi
- 4) Akuntabilitas
- 5) Penjaminan mutu

Dalam konteks penerimaan mahasiswa, perguruan tinggi memiliki kewenangan mengatur mekanisme seleksi dengan tetap menjunjung prinsip otonomi perguruan tinggi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Jasmani menetapkan sistem seleksi yang mampu mengidentifikasi potensi akademik, kesiapan fisik, serta integritas karakter calon mahasiswa sesuai kebutuhan profesi di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

b. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)

SN-Dikti mengatur bahwa setiap program studi wajib:

- 1) Menetapkan profil lulusan
- 2) Menyusun CPL
- 3) Menjamin mutu proses input, proses, dan output Pendidikan

Dalam kerangka tersebut, penerimaan mahasiswa merupakan bagian dari standar proses dan standar mutu input. Artinya, kualitas mahasiswa yang diterima akan sangat menentukan ketercapaian CPL dan mutu lulusan. Oleh karena itu, seleksi

mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Jasmani tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan:

- 1) Kesiapan psikomotorik
- 2) Kondisi kesehatan dan kebugaran
- 3) Motivasi dan minat profesi
- 4) Kesesuaian nilai karakter

c. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)

Kebijakan MBKM menekankan:

- 1) Fleksibilitas pembelajaran
- 2) Mobilitas mahasiswa
- 3) Penguatan soft skills dan experiential learning

Dalam konteks penerimaan mahasiswa, MBKM menghendaki adanya kesiapan mahasiswa untuk:

- 1) Belajar mandiri
- 2) Beradaptasi dalam pembelajaran lintas disiplin
- 3) Mengikuti kegiatan magang, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, dan asistensi mengajar

Dengan demikian, seleksi mahasiswa juga mempertimbangkan kesiapan mental, karakter, dan daya adaptasi terhadap model pembelajaran yang dinamis dan berbasis pengalaman.

d. Ketentuan dalam Statuta Universitas Safin Pati

Berdasarkan Statuta Universitas Safin Pati:

- 1) Universitas menyelenggarakan dan mengatur seleksi penerimaan mahasiswa baru.
- 2) Penerimaan mahasiswa dilaksanakan tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial, maupun kemampuan ekonomi, dengan tetap memperhatikan kekhususan program studi.
- 3) Pelaksanaan teknis diatur oleh Rektor melalui peraturan akademik.
- 4) Statuta juga menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan tinggi harus dilaksanakan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik (good university governance), termasuk dalam aspek penerimaan mahasiswa sebagai bagian dari sistem akademik.

e. Peraturan Rektor dan Pedoman Akademik

Secara operasional, tata cara penerimaan mahasiswa diatur lebih lanjut dalam:

- 1) Peraturan Rektor tentang Penerimaan Mahasiswa Baru
- 2) Standar Operasional Prosedur (SOP) seleksi
- 3) Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Dokumen-dokumen tersebut memastikan bahwa setiap tahapan seleksi terdokumentasi, terukur, dan dapat diaudit secara internal maupun eksternal.

2. Prinsip Pelaksanaan Penerimaan Mahasiswa

Penerimaan mahasiswa dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

a. Transparan

Seluruh informasi terkait:

- 1) Persyaratan pendaftaran
 - 2) Tahapan seleksi
 - 3) Kriteria kelulusan
 - 4) Biaya Pendidikan
 - 5) Jadwal pelaksanaan disampaikan secara terbuka melalui media resmi universitas.
- Transparansi ini bertujuan untuk mencegah praktik penyimpangan dan menjamin kepercayaan public.

b. Akuntabel

Setiap proses seleksi:

- 1) Memiliki dasar hukum dan pedoman tertulis
- 2) Dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan akademik
- 3) Terdokumentasi dalam sistem informasi akademik
- 4) Hasil seleksi ditetapkan oleh tim resmi yang dibentuk oleh universitas dan dapat diaudit melalui mekanisme penjaminan mutu.

c. Objektif

Penilaian dilakukan berdasarkan:

- 1) Instrumen seleksi yang terstandar
- 2) Kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya
- 3) Tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok
- 4) Pada Program Studi Pendidikan Jasmani, objektivitas juga diterapkan dalam penilaian tes kebugaran dan keterampilan olahraga melalui rubrik penilaian yang terukur.

d. Tidak Diskriminatif

Sesuai Statuta Universitas Safin Pati, penerimaan mahasiswa:

- 1) Tidak membedakan latar belakang sosial, ekonomi, agama, suku, ras, maupun gender
- 2) Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh calon mahasiswa
- 3) Universitas juga membuka peluang bagi mahasiswa berkebutuhan khusus sepanjang memenuhi persyaratan akademik dan kesehatan sesuai karakteristik program studi.

e. Menjamin Mutu Akademik

Penerimaan mahasiswa merupakan bagian dari siklus penjaminan mutu pendidikan tinggi, yang meliputi:

- 1) Penetapan standar (standard setting)
- 2) Pelaksanaan (implementation)
- 3) Evaluasi (evaluation)
- 4) Pengendalian (control)
- 5) Peningkatan (improvement)
- 6) Kualitas mahasiswa yang diterima menjadi fondasi ketercapaian CPL, efektivitas pembelajaran berbasis OBE, serta daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global.

3. Keterkaitan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Dalam perspektif manajemen mutu, penerimaan mahasiswa termasuk dalam standar input pendidikan yang diawasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas.

Evaluasi terhadap proses penerimaan dilakukan secara periodik melalui:

- a. Audit mutu internal
- b. Evaluasi daya tampung dan rasio dosen-mahasiswa
- c. Analisis korelasi antara kualitas input dengan capaian akademik mahasiswa

Dengan demikian, penerimaan mahasiswa bukan sekadar proses administratif, tetapi merupakan bagian strategis dari tata kelola akademik universitas.

4. Penegasan Prinsip Tata Kelola

Sebagaimana ditegaskan dalam Statuta Universitas Safin Pati, penerimaan mahasiswa merupakan bagian dari:

- a. Tata pamong universitas
- b. Sistem pengelolaan akademik
- c. Mekanisme penjaminan mutu pendidikan tinggi
- d. Pelaksanaan penerimaan mahasiswa harus mendukung terwujudnya:
 - 1) Good University Governance
 - 2) Pendidikan tinggi yang bermutu
 - 3) Lulusan profesional di bidang pendidikan jasmani dan olahraga

Dengan berlandaskan regulasi nasional, kebijakan kurikulum terbaru, serta ketentuan dalam Statuta Universitas Safin Pati, prinsip umum penerimaan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Jasmani dirancang untuk menjamin kesesuaian antara karakteristik mahasiswa dengan tuntutan kurikulum berbasis OBE dan MBKM. Proses ini menjadi fondasi utama dalam menghasilkan lulusan yang unggul, berintegritas, profesional, dan berdaya saing global.

B. Tahapan Penerimaan Mahasiswa

Tahapan penerimaan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati dirancang sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu akademik yang terintegrasi dengan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), serta ketentuan dalam Statuta Universitas Safin Pati dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap jalur penerimaan mempertimbangkan karakteristik keilmuan dan kekhususan Program Studi Pendidikan Jasmani yang menuntut keseimbangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Penerimaan Mahasiswa Baru (Entry Point Awal)

Penerimaan mahasiswa baru merupakan pintu masuk utama bagi calon mahasiswa untuk mengikuti seluruh tahapan kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani.

a. Jalur Penerimaan

Penerimaan mahasiswa baru dilakukan melalui beberapa jalur sebagai berikut:

1) Seleksi Nasional (SNBP/SNBT atau Mekanisme Nasional Lainnya)

Jalur ini mengikuti kebijakan nasional penerimaan mahasiswa baru yang ditetapkan oleh pemerintah melalui:

- a) Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP)
- b) Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT)
- c) Skema nasional lain sesuai kebijakan terbaru Kementerian
- d) Calon mahasiswa yang diterima melalui jalur nasional tetap wajib memenuhi persyaratan khusus Program Studi Pendidikan Jasmani, terutama terkait aspek kesehatan dan kebugaran jasmani.

2) Seleksi Mandiri Universitas

Seleksi mandiri diselenggarakan oleh Universitas Safin Pati dengan mekanisme yang ditetapkan melalui Peraturan Rektor. Seleksi ini dapat berupa:

- a) Tes akademik tertulis atau berbasis computer
- b) Penilaian rapor
- c) Tes potensi akademik
- d) Tes wawancara
- e) Seleksi mandiri tetap mengedepankan prinsip transparansi, objektivitas, dan akuntabilitas.

3) Jalur Prestasi Akademik/Non-Akademik

Jalur ini diperuntukkan bagi calon mahasiswa yang memiliki:

- a) Prestasi akademik unggul
- b) Prestasi olahraga tingkat kabupaten, provinsi, nasional, atau internasional
- c) Prestasi kepemimpinan atau kewirausahaan

- d) Khusus bagi Prodi Pendidikan Jasmani, prestasi olahraga menjadi pertimbangan penting karena relevan dengan profil lulusan sebagai pendidik dan pelatih berbasis sport science.
 - 4) Jalur Khusus (Atlet Berprestasi, Kemitraan, atau Afirmasi)
Universitas dapat membuka jalur khusus untuk:
 - a) Atlet berprestasi nasional/internasional
 - b) Kerja sama dengan sekolah mitra atau lembaga olahraga
 - c) Program afirmasi bagi calon mahasiswa dari daerah tertentu
 - d) Pelaksanaan jalur ini tetap memperhatikan standar mutu akademik dan daya tampung program studi.
 - b. Persyaratan Umum
Calon mahasiswa wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - 1) Lulusan SMA/SMK/MA atau sederajat
 - 2) Memiliki ijazah atau surat keterangan lulus yang sah
 - 3) Sehat jasmani dan rohani (dibuktikan dengan surat keterangan dokter)
 - 4) Lulus seleksi administrasi
 - 5) Lulus seleksi akademik
 - 6) Lulus tes kemampuan fisik dan keterampilan dasar olahraga (khusus Prodi Penjas)
 - c. Tes Kemampuan Fisik dan Keterampilan Olahraga
Karakteristik Program Studi Pendidikan Jasmani menuntut adanya seleksi tambahan berupa:
 - 1) Tes kebugaran jasmani (daya tahan, kekuatan, kelentukan, koordinasi)
 - 2) Tes keterampilan dasar cabang olahraga
 - 3) Tes kesehatan fisik
 - 4) Wawancara motivasi dan komitmen profesi
 - 5) Tes ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa calon mahasiswa memiliki kesiapan mengikuti pembelajaran praktik intensif yang menjadi ciri khas kurikulum Penjas, serta mendukung ketercapaian CPL pada aspek:
 - a) Kompetensi professional
 - b) Kompetensi pedagogic
 - c) Kompetensi sosial dan kepribadian

2. Penerimaan Mahasiswa Pindahan/Transfer

Penerimaan mahasiswa pindahan dilakukan untuk memberikan kesempatan mobilitas akademik antar perguruan tinggi.

a. Ketentuan Umum

Mahasiswa pindahan harus:

- 1) Berasal dari program studi sejenis

- 2) Berasal dari perguruan tinggi terakreditasi
 - 3) Memiliki IPK minimal sesuai standar universitas
 - 4) Tidak dalam status akademik bermasalah
 - 5) Menyerahkan transkrip nilai resmi
 - b. Proses Rekognisi dan Konversi Mata Kuliah
Konversi mata kuliah dilakukan berdasarkan:
 - 1) Kesesuaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
 - 2) Beban SKS
 - 3) Kedalaman dan keluasan materi
 - 4) Standar kompetensi mata kuliah
 - 5) Tim kurikulum melakukan evaluasi terhadap dokumen akademik mahasiswa untuk menentukan jumlah SKS yang dapat diakui.Proses ini mengacu pada:
 - a) Sistem Kredit Semester (SKS)
 - b) Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 - c) Kebijakan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)
3. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)
- Program Studi Pendidikan Jasmani menerima mahasiswa melalui skema RPL sesuai regulasi nasional.
- a. Tujuan RPL
 - 1) Mengakui pengalaman kerja professional
 - 2) Menghargai kompetensi non-formal
 - 3) Memberikan akses pendidikan tinggi bagi praktisi olahraga
 - b. Persyaratan RPL
Calon mahasiswa RPL wajib:
 - 1) Memiliki pengalaman kerja relevan di bidang pendidikan jasmani/olahraga
 - 2) Menyerahkan portofolio kompetensi
 - 3) Mengikuti asesmen akademik
 - c. Mekanisme Penilaian
Asesmen dilakukan oleh tim akademik melalui:
 - 1) Evaluasi dokumen
 - 2) Uji kompetensi
 - 3) Wawancara professional
 - 4) Observasi praktik (jika diperlukan)
 - 5) Konversi capaian pembelajaran dilakukan berdasarkan kesetaraan dengan CPL program studi.

4. Penerimaan Mahasiswa dalam Skema MBKM

Program Studi Pendidikan Jasmani menerima mahasiswa dari program studi atau perguruan tinggi lain melalui skema MBKM.

Bentuk Kegiatan:

- a. Pertukaran mahasiswa
- b. Kampus Mengajar
- c. Proyek kemanusiaan
- d. Magang industri olahraga
- e. Kewirausahaan olahraga
- f. Praktik lapangan lintas prodi

Ketentuan:

- 1) Memiliki persetujuan perguruan tinggi asal
- 2) Mengikuti mekanisme administrasi akademik
- 3) Mendapat konversi SKS maksimal 20 SKS per semester
- 4) Memenuhi prasyarat mata kuliah tertentu
- 5) Konversi dilakukan berdasarkan kesetaraan CPL dan standar mutu pembelajaran.

5. Penerimaan Mahasiswa Asing

Sesuai Statuta Universitas Safin Pati, universitas dapat menerima mahasiswa asing.

Ketentuan:

- a. Memenuhi persyaratan akademik
- b. Memiliki dokumen administratif lengkap
- c. Memiliki kemampuan bahasa Indonesia atau Inggris
- d. Mematuhi regulasi keimigrasian
- e. Mengikuti proses adaptasi akademik dan budaya
- f. Mahasiswa asing wajib mengikuti sistem akademik berbasis SKS dan memenuhi standar CPL yang sama dengan mahasiswa reguler.
- g. Penegasan Sistem Mutu

Seluruh tahapan penerimaan mahasiswa:

- 1) Mengacu pada daya tampung program studi
- 2) Memperhatikan rasio dosen-mahasiswa
- 3) Mempertimbangkan ketersediaan sarana praktik olahraga
- 4) Diawasi melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Dengan mekanisme ini, penerimaan mahasiswa tidak hanya menjadi proses administratif, tetapi menjadi bagian strategis dalam menjamin kualitas input, efektivitas proses pembelajaran, serta mutu lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani.

C. Seleksi Kemampuan Khusus Program Studi Pendidikan Jasmani

Program Studi Pendidikan Jasmani memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara kompetensi keilmuan (kognitif), keterampilan praktik (psikomotorik), dan pembentukan karakter (afektif). Oleh karena itu, selain seleksi administratif dan akademik umum, diterapkan seleksi kemampuan khusus yang dirancang untuk memastikan kesesuaian profil calon mahasiswa dengan tuntutan kurikulum serta Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Seleksi ini menjadi bagian dari standar mutu input dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan diselenggarakan secara objektif, terukur, dan transparan.

1. Tes Kebugaran Jasmani

a. Tujuan

Tes kebugaran jasmani bertujuan untuk:

- 1) Menilai kondisi fisik dasar calon mahasiswa
- 2) Mengukur kesiapan mengikuti pembelajaran praktik intensif
- 3) Memastikan tidak terdapat keterbatasan fisik yang menghambat proses Pendidikan
- 4) Program Studi Pendidikan Jasmani memiliki proporsi pembelajaran praktik yang signifikan, sehingga mahasiswa dituntut memiliki tingkat kebugaran yang memadai.

b. Komponen Penilaian

Tes kebugaran dapat mencakup:

- 1) Daya tahan kardiorespirasi
(contoh: lari jarak tertentu atau multistage fitness test)
- 2) Kekuatan otot
(contoh: push-up, sit-up, plank)
- 3) Kecepatan dan kelincahan
(contoh: shuttle run)
- 4) Kelentukan (fleksibilitas)
(contoh: sit and reach test)
- 5) Koordinasi gerak dasar

Instrumen dan standar penilaian disusun berdasarkan prinsip ilmiah dalam bidang sport science serta mempertimbangkan standar usia dan jenis kelamin.

c. Keterkaitan dengan CPL

Tes kebugaran mendukung pencapaian:

- 1) Kompetensi profesional dalam bidang olahraga
- 2) Kemampuan demonstrasi teknik gerak
- 3) Keteladanan fisik sebagai calon pendidik jasmani
- 4) Mahasiswa yang memiliki kebugaran memadai akan lebih mampu mengikuti perkuliahan praktik, microteaching olahraga, serta praktik lapangan di sekolah.

2. Tes Keterampilan Dasar Cabang Olahraga

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk:

- 1) Mengukur penguasaan teknik dasar cabang olahraga
- 2) Menilai potensi pengembangan keterampilan motoric
- 3) Mengidentifikasi bakat dan minat olahraga

b. Ruang Lingkup Penilaian

Tes dapat meliputi keterampilan dasar pada cabang olahraga seperti:

- 1) Atletik (lari, lompat, lempar)
- 2) Permainan bola besar (sepak bola, bola basket, bola voli)
- 3) Permainan bola kecil
- 4) Senam dasar
- 5) Aktivitas kebugaran jasmani
- 6) Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik yang terstandar, mencakup:
 - a) Ketepatan teknik
 - b) Koordinasi gerak
 - c) Kontrol tubuh
 - d) Ketahanan saat praktik

c. Relevansi Akademik

Keterampilan dasar olahraga sangat penting karena dalam kurikulum berbasis OBE, mahasiswa dituntut mampu:

- 1) Mendemonstrasikan teknik dengan benar
- 2) Mengajarkan keterampilan gerak secara sistematis
- 3) Mengembangkan model pembelajaran olahraga di sekolah

Tes ini memastikan bahwa mahasiswa memiliki fondasi keterampilan untuk berkembang menjadi pendidik jasmani profesional.

3. Tes Kesehatan

a. Tujuan

Tes kesehatan dilakukan untuk:

- 1) Memastikan kondisi fisik calon mahasiswa mendukung aktivitas fisik intensif
- 2) Mencegah risiko cedera atau gangguan kesehatan selama proses Pendidikan
- 3) Menjamin keselamatan dalam kegiatan praktik olahraga

b. Aspek Pemeriksaan

Tes kesehatan dapat meliputi:

- 1) Pemeriksaan tekanan darah
- 2) Pemeriksaan jantung dan paru
- 3) Riwayat cedera berat

4) Pemeriksaan postur dan struktur tubuh

5) Pemeriksaan kesehatan umum

Tes ini tidak bersifat diskriminatif, tetapi berfungsi sebagai langkah preventif dan perlindungan keselamatan akademik.

4. Tes Wawancara Motivasi dan Komitmen Profesi

a. Tujuan

Wawancara bertujuan untuk:

1) Menggali motivasi memilih Program Studi Pendidikan Jasmani

2) Menilai pemahaman calon mahasiswa terhadap profesi guru/pendidik jasmani

3) Mengidentifikasi sikap, etika, dan kepribadian

b. Aspek yang Dinilai

1) Motivasi intrinsik

2) Alasan memilih prodi

3) Visi karier masa depan

4) Pemahaman profesi

5) Peran guru pendidikan jasmani

6) Tanggung jawab sosial pendidik

7) Karakter dan integritas

8) Sportivitas

9) Jujur

10) Disiplin

11) Kemampuan bekerja sama

12) Kemampuan komunikasi

c. Keterkaitan dengan CPL

Wawancara mendukung pengukuran awal terhadap:

1) Kompetensi pedagogic

2) Kompetensi social

3) Kompetensi kepribadian

4) Mahasiswa Pendidikan Jasmani tidak hanya dituntut terampil secara fisik, tetapi juga menjadi teladan karakter di lingkungan pendidikan.

5) Keterkaitan Seleksi dengan Profil dan Kompetensi Lulusan

6) Seleksi kemampuan khusus ini dirancang untuk mendukung ketercapaian kompetensi lulusan yang meliputi:

a) Kompetensi Pedagogik

(1) Mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani

(2) Mampu mengevaluasi perkembangan motorik peserta didik

(3) Mampu menerapkan prinsip pembelajaran aktif dan aman

- (4) Seleksi awal memastikan mahasiswa memiliki kesiapan untuk menjadi pendidik.
- b) Kompetensi Profesional Olahraga
 - (1) Menguasai teori dan praktik olahraga berbasis sport science
 - (2) Mampu mendemonstrasikan teknik olahraga
 - (3) Mampu mengembangkan program latihan
 - (4) Tes fisik dan keterampilan menjadi dasar pembentukan profesionalisme olahraga.
- c) Kompetensi Sosial dan Kepribadian
 - (1) Memiliki integritas dan sportivitas
 - (2) Menjunjung etika profesi
 - (3) Mampu bekerja dalam tim
 - (4) Berjiwa kepemimpinan
 - (5) Wawancara dan observasi sikap selama seleksi menjadi indikator awal pembentukan karakter tersebut.
- d. Penegasan Mutu dan Tata Kelola
 - Seluruh tahapan seleksi kemampuan khusus:
 - 1) Dilaksanakan oleh tim yang kompeten di bidang olahraga dan Pendidikan
 - 2) Menggunakan instrumen penilaian yang terstandar
 - 3) Terdokumentasi dalam sistem administrasi akademik
 - 4) Diawasi oleh unit penjaminan mutu

Dengan demikian, seleksi kemampuan khusus bukan sekadar prosedur tambahan, tetapi merupakan mekanisme strategis untuk menjamin kesesuaian antara karakteristik mahasiswa dengan tuntutan kurikulum Pendidikan Jasmani yang ilmiah, aplikatif, dan berbasis sport science.

D. Standar dan Penjaminan Mutu Penerimaan Mahasiswa

Penerimaan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu akademik yang berorientasi pada kualitas input pendidikan tinggi. Proses ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan tahapan strategis dalam memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), efektivitas proses pembelajaran, serta mutu lulusan yang dihasilkan.

Pelaksanaan penerimaan mahasiswa diselenggarakan sesuai dengan:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)
3. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas
4. Ketentuan dalam Statuta Universitas Safin Pati

1. Pengawasan oleh Unit Penjaminan Mutu Internal

Seluruh proses penerimaan mahasiswa diawasi oleh Lembaga/Unit Penjaminan Mutu Internal (LPM/UPM) Universitas Safin Pati.

a. Ruang Lingkup Pengawasan

Pengawasan mencakup:

- 1) Kesesuaian prosedur dengan SOP penerimaan mahasiswa
- 2) Validitas dan reliabilitas instrumen seleksi
- 3) Transparansi hasil seleksi
- 4) Kepatuhan terhadap daya tampung program studi
- 5) Dokumentasi dan arsip proses seleksi

b. Tujuan Pengawasan

- 1) Menjamin proses seleksi berjalan sesuai standar mutu
- 2) Mencegah praktik yang tidak objektif atau tidak transparan
- 3) Memastikan seleksi selaras dengan profil lulusan dan CPL
- 4) Menjaga integritas tata kelola akademik

Pengawasan ini merupakan implementasi siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) dalam SPMI.

2. Evaluasi Berkala Proses Penerimaan

Penerimaan mahasiswa dievaluasi secara periodik, minimal satu kali dalam satu tahun akademik.

a. Bentuk Evaluasi

1) Evaluasi kuantitatif:

- a) Jumlah pendaftar
- b) Jumlah mahasiswa diterima
- c) Rasio kelulusan seleksi
- d) Analisis sebaran asal sekolah

2) Evaluasi kualitatif:

- a) Kesesuaian kemampuan mahasiswa dengan tuntutan kurikulum
- b) Tingkat keberhasilan studi semester awal
- c) Korelasi antara hasil seleksi dengan capaian akademik

3) Evaluasi efektivitas instrumen seleksi:

- a) Apakah tes fisik relevan dengan kebutuhan pembelajaran
- b) Apakah wawancara mampu mengidentifikasi motivasi dan karakter

b. Tindak Lanjut Evaluasi

Hasil evaluasi digunakan untuk:

- 1) Perbaikan instrumen seleksi
- 2) Penyesuaian standar kelulusan

- 3) Peninjauan daya tampung
- 4) Peningkatan mutu layanan penerimaan mahasiswa

Dengan demikian, penerimaan mahasiswa menjadi bagian dari continuous quality improvement.

3. Pelaporan ke Sistem Pendidikan Tinggi (PDDikti)

Seluruh mahasiswa yang diterima wajib dilaporkan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

a. Tujuan Pelaporan

- 1) Menjamin legalitas status mahasiswa
- 2) Mendukung akuntabilitas public
- 3) Memenuhi kewajiban regulasi nasional
- 4) Menjadi dasar evaluasi akreditasi program studi

b. Aspek yang Dilaporkan

- 1) Identitas mahasiswa
- 2) Jalur masuk
- 3) Status registrasi
- 4) Program studi
- 5) Semester awal masuk

Pelaporan dilakukan secara tepat waktu dan akurat untuk menjaga integritas data akademik universitas.

4. Pertimbangan Standar Kapasitas Akademik

Dalam menetapkan jumlah mahasiswa yang diterima, Program Studi Pendidikan Jasmani wajib mempertimbangkan kapasitas akademik dan sumber daya yang tersedia.

a. Rasio Dosen dan Mahasiswa

Rasio dosen dan mahasiswa harus sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi dan standar akreditasi. Pertimbangan rasio ini penting untuk:

- 1) Menjamin efektivitas pembelajaran
- 2) Menjamin kualitas bimbingan akademik
- 3) Mengoptimalkan interaksi dosen-mahasiswa
- 4) Menjamin keselamatan dalam praktik olahraga

Karena Prodi Penjas memiliki pembelajaran praktik intensif, rasio dosen-mahasiswa menjadi faktor krusial dalam menjaga kualitas dan keamanan pembelajaran.

b. Daya Tampung Program Studi

Penetapan daya tampung didasarkan pada:

- 1) Ketersediaan dosen tetap
- 2) Kapasitas ruang kelas

- 3) Ketersediaan fasilitas praktik
- 4) Hasil evaluasi mutu sebelumnya
- 5) Rencana strategis pengembangan program studi

Daya tampung ditetapkan melalui mekanisme akademik dan disahkan oleh pimpinan universitas.

c. Sarana dan Prasarana Olahraga

Karakteristik Program Studi Pendidikan Jasmani menuntut fasilitas yang memadai, antara lain:

- 1) Lapangan olahraga (indoor/outdoor)
- 2) Peralatan cabang olahraga
- 3) Ruang kebugaran
- 4) Fasilitas senam
- 5) Peralatan evaluasi kebugaran

Jumlah mahasiswa yang diterima harus seimbang dengan kapasitas sarana tersebut agar proses pembelajaran berjalan efektif dan aman.

d. Ketersediaan Laboratorium dan Fasilitas Praktik

Program Studi Pendidikan Jasmani memerlukan:

- 1) Laboratorium sport science
- 2) Laboratorium anatomi/fisiologi
- 3) Ruang microteaching
- 4) Ruang evaluasi kebugaran
- 5) Perangkat pembelajaran digital

Kapasitas laboratorium dan fasilitas praktik menjadi pertimbangan utama dalam menentukan jumlah mahasiswa baru.

5. Keterkaitan dengan Tata Kelola Universitas

Seluruh mekanisme standar dan penjaminan mutu penerimaan mahasiswa sejalan dengan prinsip tata kelola Universitas Safin Pati sebagaimana ditegaskan dalam Statuta, yaitu:

- a. Efektivitas
- b. Efisiensi
- c. Transparansi
- d. Akuntabilitas
- e. Keberlanjutan mutu akademik

Penerimaan mahasiswa tidak boleh melebihi kapasitas institusi demi menjaga kualitas layanan pendidikan. Prinsip ini mencerminkan komitmen universitas terhadap good university governance.

6. Prinsip Keberlanjutan Mutu Akademik

Penerimaan mahasiswa merupakan tahap awal dalam siklus mutu pendidikan tinggi. Kualitas input akan mempengaruhi:

- a. Proses pembelajaran
- b. Tingkat retensi mahasiswa
- c. Lama studi
- d. IPK lulusan
- e. Daya saing lulusan di dunia kerja

Oleh karena itu, pengendalian mutu pada tahap penerimaan menjadi fondasi bagi keberhasilan seluruh sistem akademik Program Studi Pendidikan Jasmani. Standar dan penjaminan mutu penerimaan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Jasmani dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan dengan pengawasan internal, evaluasi berkala, serta pelaporan nasional melalui PDDikti. Pertimbangan terhadap rasio dosen-mahasiswa, daya tampung, serta ketersediaan sarana dan prasarana memastikan bahwa proses penerimaan selaras dengan prinsip tata kelola universitas dan menjamin mutu akademik yang berkesinambungan.

E. Hak dan Kewajiban Mahasiswa Setelah Diterima

Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus seleksi dan melakukan registrasi resmi sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati memperoleh status sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang memiliki hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)
3. Statuta Universitas Safin Pati
4. Peraturan Rektor dan Pedoman Akademik Universitas

Hak dan kewajiban mahasiswa merupakan bagian dari tata kelola akademik yang menjamin keseimbangan antara layanan pendidikan yang bermutu dan tanggung jawab akademik mahasiswa.

1. Hak Mahasiswa

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani memiliki hak sebagai berikut:

a. Hak Akademik

1) Mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu

Mahasiswa berhak memperoleh proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, berbasis Outcome Based Education (OBE), serta selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM).

2) Memperoleh bimbingan akademik

Mahasiswa berhak mendapatkan dosen pembimbing akademik yang bertugas:

- a) Memberikan arahan pengambilan mata kuliah
 - b) Membantu penyusunan rencana studi
 - c) Membimbing penyelesaian studi
 - d) Mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai SKS
- 3) Mahasiswa berhak mengikuti perkuliahan, praktikum, microteaching, praktik lapangan, serta kegiatan MBKM sesuai beban studi yang ditetapkan dalam sistem kredit semester (SKS).
- 4) Mendapatkan evaluasi pembelajaran yang objektif
Penilaian hasil belajar dilakukan secara adil, transparan, dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
- 5) Mengakses fasilitas akademik
Mahasiswa berhak memanfaatkan:
- a) Perpustakaan
 - b) Laboratorium sport science
 - c) Fasilitas olahraga
 - d) Sistem e-learning
 - e) Sistem informasi akademik
 - f) Menyelesaikan studi lebih awal
- 6) Mahasiswa yang memenuhi persyaratan akademik dapat menyelesaikan studi lebih cepat sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Hak Pengembangan Diri
- 1) Mengembangkan bakat dan minat
- 2) Mahasiswa berhak mengikuti:
- a) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) olahraga
 - b) Organisasi kemahasiswaan
 - c) Kegiatan kepemimpinan
 - d) Kompetisi olahraga
 - e) Mengikuti program MBKM
- 3) Mahasiswa berhak mengikuti program:
- a) Pertukaran mahasiswa
 - b) Magang industri olahraga
 - c) Kampus Mengajar
 - d) Kewirausahaan olahraga
 - e) Mendapatkan layanan kesejahteraan
- 4) Mahasiswa berhak memperoleh informasi dan akses terhadap:
- a) Beasiswa
 - b) Bantuan Pendidikan
 - c) Layanan konseling

- d) Layanan kesehatan
- c. Hak atas Perlindungan dan Kesetaraan
 - 1) Mendapat perlakuan yang adil dan tidak diskriminatif.
 - 2) Mendapatkan lingkungan akademik yang aman dan kondusif.
 - 3) Mendapatkan pelayanan khusus bagi mahasiswa berkebutuhan khusus sesuai regulasi yang berlaku.

2. Kewajiban Mahasiswa

Sebagai bagian dari komunitas akademik, mahasiswa memiliki kewajiban untuk menjaga integritas dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan tinggi.

a. Kewajiban Akademik

- 1) Mematuhi peraturan akademik
- 2) Mahasiswa wajib mengikuti seluruh ketentuan akademik, termasuk:
 - a) Registrasi setiap semester
 - b) Pengisian KRS
 - c) Kehadiran minimal perkuliahan
 - d) Penyelesaian tugas dan ujian
 - e) Menjaga integritas akademik
- 3) Mahasiswa wajib:
 - a) Menghindari plagiarisme
 - b) Tidak melakukan kecurangan akademik
 - c) Menjunjung etika ilmiah
 - d) Menjaga etika dalam praktik olahraga
- 4) Karena karakteristik Prodi Penjas, mahasiswa wajib:
 - a) Menjaga keselamatan dalam praktik
 - b) Menggunakan fasilitas olahraga dengan benar
 - c) Menghormati instruktur dan rekan praktik

b. Kewajiban Etika dan Moral

- 1) Menjaga nama baik universitas dan program studi.
- 2) Menunjukkan sikap sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab.
- 3) Menghormati dosen, tenaga kependidikan, dan sesama mahasiswa.
- 4) Menjaga kebersihan dan keamanan fasilitas kampus.

c. Kewajiban Administratif

- 1) Membayar biaya pendidikan sesuai ketentuan.
- 2) Melengkapi dokumen akademik yang diperlukan.
- 3) Mematuhi tata tertib penggunaan sarana dan prasarana.

3. Keterkaitan Hak dan Kewajiban dengan Kompetensi Lulusan

Hak dan kewajiban mahasiswa dirancang untuk mendukung pembentukan kompetensi lulusan yang meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Mahasiswa wajib mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dan praktik agar mampu merancang serta melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara profesional.

b. Kompetensi Profesional

Mahasiswa harus aktif dalam praktik olahraga, penelitian, dan pengembangan diri untuk membangun keahlian berbasis sport science.

c. Kompetensi Sosial dan Kepribadian

Sikap disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas menjadi bagian dari kewajiban moral mahasiswa sebagai calon pendidik dan pelatih.

4. Pengawasan dan Penegakan Hak dan Kewajiban

Pelaksanaan hak dan kewajiban mahasiswa diawasi oleh:

a. Program Studi

b. Fakultas

c. Unit Kemahasiswaan

d. Lembaga Penjaminan Mutu

e. Pelanggaran terhadap kewajiban dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan akademik yang berlaku, mulai dari teguran hingga sanksi administratif atau akademik.

Hak dan kewajiban mahasiswa setelah diterima di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati merupakan bagian dari sistem tata kelola akademik yang menjamin keseimbangan antara pelayanan pendidikan bermutu dan tanggung jawab akademik mahasiswa. Pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut mendukung pembentukan lulusan yang profesional, berintegritas, berkarakter, dan berdaya saing sesuai visi dan misi universitas.

F. Penetapan Kelulusan dan Registrasi Ulang

Penetapan kelulusan seleksi dan proses registrasi ulang mahasiswa baru pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati merupakan tahapan akhir dari proses penerimaan mahasiswa yang dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta ketentuan dalam Statuta Universitas Safin Pati dan Peraturan Rektor. Tahapan ini menjadi bagian dari tata kelola akademik dan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan bahwa mahasiswa yang ditetapkan sebagai peserta didik telah memenuhi seluruh persyaratan administratif dan akademik.

1. Penetapan Kelulusan Seleksi

a. Prinsip Penetapan Kelulusan

Penetapan kelulusan dilakukan berdasarkan prinsip:

- 1) Objektivitas (berdasarkan hasil seleksi yang terukur)
 - 2) Transparansi (hasil diumumkan secara terbuka melalui kanal resmi)
 - 3) Akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan akademik)
 - 4) Kepatuhan terhadap daya tampung program studi
 - 5) Keputusan kelulusan ditetapkan melalui rapat resmi panitia penerimaan mahasiswa baru dan disahkan oleh pimpinan universitas sesuai kewenangan akademik.
- b. Dasar Penetapan Kelulusan
- Kelulusan ditetapkan berdasarkan:
- 1) Hasil seleksi administrasi
 - 2) Hasil tes akademik (jika ada)
 - 3) Hasil tes kemampuan khusus (kebugaran, keterampilan olahraga, kesehatan, dan wawancara)
 - 4) Pemeringkatan sesuai skor akhir
 - 5) Ketersediaan daya tampung program studi
- Penetapan kelulusan memperhatikan standar minimal kelulusan yang telah ditetapkan dalam pedoman penerimaan mahasiswa baru.
- c. Pengumuman Kelulusan
- Pengumuman kelulusan dilakukan melalui:
- 1) Website resmi universitas dan Program Studi
 - 2) Sistem informasi penerimaan mahasiswa
 - 3) Surat keputusan resmi
- Informasi yang disampaikan mencakup:
- a) Status kelulusan (lulus/tidak lulus)
 - b) Jadwal dan tata cara registrasi ulang
 - c) Dokumen yang harus dilengkapi

2. Registrasi Ulang Mahasiswa Baru

Registrasi ulang merupakan proses administratif yang wajib dilakukan oleh calon mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi untuk memperoleh status resmi sebagai mahasiswa aktif.

a. Tujuan Registrasi Ulang

- 1) Memastikan kesediaan calon mahasiswa untuk menjadi mahasiswa aktif
- 2) Memverifikasi keabsahan dokumen
- 3) Mengaktifkan Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
- 4) Mendaftarkan mahasiswa dalam sistem akademik dan PDDikti

b. Persyaratan Registrasi Ulang

Calon mahasiswa wajib:

- 1) Mengisi formulir registrasi ulang
- 2) Melakukan pembayaran biaya pendidikan sesuai ketentuan
- 3) Mengunggah atau menyerahkan dokumen asli, seperti:
 - a) Ijazah atau surat keterangan lulus
 - b) Kartu identitas
 - c) Surat keterangan sehat
 - d) Pas foto
 - e) Kartu Keluarga
 - f) Dokumen pendukung lainnya (Sertifikat Kejuaraan)
 - g) Menandatangani pernyataan kesanggupan mematuhi peraturan akademik

Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani, dapat dilakukan verifikasi ulang kondisi kesehatan jika diperlukan demi menjamin keselamatan pembelajaran praktik.

c. Batas Waktu Registrasi

Registrasi ulang dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Apabila calon mahasiswa tidak melakukan registrasi ulang sampai batas waktu yang ditetapkan tanpa alasan yang sah, maka:

- 1) Status kelulusan dapat dinyatakan gugur
- 2) Hak sebagai calon mahasiswa dibatalkan
- 3) Kuota dapat dialihkan sesuai kebijakan universitas

3. Penetapan Status Mahasiswa Aktif

Mahasiswa yang telah menyelesaikan registrasi ulang secara lengkap dan sah akan:

- a. Ditetapkan sebagai mahasiswa aktif
- b. Mendapatkan Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
- c. Tercatat dalam sistem informasi akademik
- d. Dilaporkan dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)
- e. Status mahasiswa aktif menjadi dasar untuk:
 - 1) Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS)
 - 2) Mengikuti kegiatan akademik
 - 3) Mendapatkan layanan kemahasiswaan

4. Integrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu

Proses penetapan kelulusan dan registrasi ulang diawasi oleh:

- a. Panitia penerimaan mahasiswa
- b. Biro akademik
- c. Unit penjaminan mutu

d. Evaluasi dilakukan untuk memastikan:

- 1) Tidak terjadi kelebihan daya tampung
- 2) Seluruh mahasiswa yang tercatat telah memenuhi persyaratan
- 3) Data mahasiswa valid dan sinkron dengan PDDikti

Tahapan ini merupakan bagian dari siklus PPEPP dalam SPMI untuk menjamin mutu tata kelola akademik.

5. Keterkaitan dengan Prinsip Tata Kelola Universitas

Sesuai dengan Statuta Universitas Safin Pati, proses penetapan kelulusan dan registrasi ulang harus mencerminkan:

- a. Efektivitas (proses tepat waktu dan sistematis)
- b. Efisiensi (tanpa prosedur berulang yang tidak perlu)
- c. Transparansi (informasi terbuka dan jelas)
- d. Akuntabilitas (dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan)
- e. Keberlanjutan mutu akademik

Dengan demikian, tahap ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi bagian penting dalam menjamin kualitas input mahasiswa dan keberlangsungan proses pendidikan yang bermutu.

Penetapan kelulusan dan registrasi ulang mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Jasmani dilaksanakan secara terstruktur, objektif, dan sesuai regulasi nasional serta ketentuan internal universitas. Proses ini memastikan bahwa mahasiswa yang resmi terdaftar adalah mereka yang memenuhi standar akademik, administratif, dan kesehatan yang dibutuhkan untuk mengikuti kurikulum secara optimal.

G. Skema Pembiayaan Pendidikan

Skema pembiayaan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati disusun berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, sebagaimana diamanatkan dalam:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)
3. Statuta Universitas Safin Pati
4. Peraturan Rektor dan Pedoman Keuangan Universitas

Pembiayaan pendidikan merupakan bagian dari tata kelola institusi yang mendukung keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu serta menjamin akses yang adil bagi seluruh mahasiswa.

1. Prinsip Umum Pembiayaan Pendidikan

Skema pembiayaan pendidikan dilaksanakan dengan prinsip:

- a. Keterjangkauan – mempertimbangkan kemampuan ekonomi mahasiswa dan orang tua/wali.
- b. Transparansi – informasi biaya pendidikan disampaikan secara terbuka sebelum registrasi.
- c. Akuntabilitas – penggunaan dana dikelola sesuai standar pengelolaan keuangan perguruan tinggi.
- d. Keberlanjutan mutu – pembiayaan mendukung pengembangan sarana, prasarana, dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- e. Non-diskriminatif – tidak membedakan latar belakang sosial, agama, suku, atau gender.

Prinsip ini sejalan dengan Statuta Universitas Safin Pati yang menekankan tata kelola efektif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya pendidikan.

2. Komponen Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani terdiri atas beberapa komponen, antara lain:

- a. Biaya Pengembangan Institusi (Jika Berlaku)
Merupakan kontribusi awal yang dibayarkan pada saat registrasi awal untuk mendukung:
 - 1) Pengembangan fasilitas olahraga
 - 2) Pengadaan peralatan praktik
 - 3) Peningkatan laboratorium sport science
 - 4) Pengembangan sistem pembelajaran digital
- b. Biaya Pendidikan Semester (SPP/UKT)
Biaya pendidikan semester mencakup:
 - 1) Layanan perkuliahan
 - 2) Praktikum dan pembelajaran lapangan
 - 3) Evaluasi pembelajaran
 - 4) Layanan akademik dan administrasi
 - 5) Penetapan besaran biaya semester dilakukan berdasarkan kebijakan universitas dengan mempertimbangkan:
 - a) Kebutuhan operasional program studi
 - b) Biaya pemeliharaan fasilitas olahraga
 - c) Standar mutu akademik

c. Biaya Praktikum dan Kegiatan Lapangan

Karena karakteristik Program Studi Pendidikan Jasmani yang berbasis praktik, dapat terdapat biaya khusus untuk:

- 1) Praktikum cabang olahraga
- 2) Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL)
- 3) Program MBKM (magang, pertukaran mahasiswa, kewirausahaan olahraga)
- 4) Kegiatan sertifikasi kompetensi

Biaya ini disesuaikan dengan kebutuhan riil kegiatan dan diinformasikan secara transparan kepada mahasiswa.

d. Biaya Lainnya (Jika Ada)

Termasuk:

- 1) Biaya wisuda
- 2) Biaya penerbitan ijazah dan transkrip
- 3) Biaya administrasi tertentu

Seluruh komponen biaya harus tercantum dalam pedoman resmi universitas.

3. Skema Keringanan dan Bantuan Pembiayaan

Universitas Safin Pati menyediakan mekanisme dukungan pembiayaan untuk menjamin akses pendidikan yang inklusif.

a. Beasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh beasiswa melalui:

- 1) Beasiswa internal universitas
- 2) Beasiswa pemerintah (KIP Kuliah dan skema lain)
- 3) Beasiswa mitra industri atau sponsor
- 4) Beasiswa prestasi akademik dan non-akademik (termasuk prestasi olahraga)
- 5) Beasiswa Hafidz Qur'an (dengan jumlah juz tertentu)

b. Keringanan dan Cicilan

Universitas dapat memberikan:

- 1) Skema pembayaran bertahap
- 2) Keringanan biaya berdasarkan kondisi ekonomi tertentu
- 3) Penyesuaian pembayaran dalam keadaan darurat

Mekanisme ini diatur melalui prosedur resmi dan diverifikasi oleh unit terkait.

c. Dukungan bagi Mahasiswa Berprestasi

Mahasiswa yang memiliki prestasi di bidang olahraga tingkat regional, nasional, maupun internasional dapat memperoleh:

- 1) Potongan biaya Pendidikan
- 2) Insentif pembinaan
- 3) Dukungan fasilitas latihan

4. Pengelolaan dan Akuntabilitas Pembiayaan

Pengelolaan dana pendidikan dilakukan sesuai prinsip tata kelola yang baik (good university governance), meliputi:

- a. Perencanaan anggaran berbasis kebutuhan akademik
- b. Pengawasan internal oleh unit terkait
- c. Audit internal dan/atau eksternal
- d. Pelaporan keuangan secara periodic
- e. Penggunaan dana diarahkan untuk:
 - 1) Peningkatan mutu pembelajaran
 - 2) Pengembangan dosen dan tenaga kependidikan
 - 3) Pemeliharaan dan pengadaan sarana olahraga
 - 4) Penguatan sistem penjaminan mutu

5. Keterkaitan Pembiayaan dengan Mutu Akademik

Skema pembiayaan pendidikan dirancang untuk menjamin:

- a. Rasio dosen-mahasiswa yang ideal
- b. Ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai
- c. Laboratorium dan peralatan praktik yang standar
- d. Dukungan teknologi pembelajaran

Dengan demikian, pembiayaan pendidikan bukan sekadar kewajiban administratif mahasiswa, tetapi merupakan investasi bersama dalam peningkatan kualitas pendidikan jasmani.

6. Prinsip Keberlanjutan dan Keadilan Sosial

Universitas Safin Pati berkomitmen untuk:

- a. Tidak menjadikan pembiayaan sebagai hambatan akses Pendidikan
- b. Memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh calon mahasiswa
- c. Menjaga keseimbangan antara keberlanjutan institusi dan kemampuan mahasiswa
- d. Skema pembiayaan harus mendukung visi universitas dalam menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter, dan berdaya saing.

Skema pembiayaan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati disusun secara sistematis, transparan, dan berkeadilan, serta mendukung keberlanjutan mutu akademik. Pengelolaan pembiayaan dilaksanakan sesuai regulasi nasional dan ketentuan internal universitas untuk menjamin terselenggaranya pendidikan tinggi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kualitas lulusan.

H. Ketentuan Pengunduran Diri Calon Mahasiswa Lulus Seleksi

Ketentuan pengunduran diri calon mahasiswa yang telah dinyatakan lulus seleksi pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati diatur sebagai bagian dari tata kelola akademik yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta Statuta Universitas Safin Pati. Pengaturan ini bertujuan untuk menjaga tertib administrasi, kepastian hukum, pengelolaan daya tampung, serta keberlanjutan sistem penerimaan mahasiswa.

1. Ruang Lingkup Pengunduran Diri

Pengunduran diri dapat terjadi dalam dua kondisi:

- a. Calon mahasiswa telah dinyatakan lulus seleksi tetapi belum melakukan registrasi ulang.
- b. Calon mahasiswa telah melakukan registrasi ulang namun belum mengikuti kegiatan akademik secara aktif.
- c. Setiap pengunduran diri harus dilakukan secara resmi dan tertulis sesuai prosedur yang berlaku.

2. Prinsip Pengaturan Pengunduran Diri

Ketentuan pengunduran diri dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- a. Kepastian administrasi
- b. Transparansi prosedur
- c. Perlindungan hak universitas dan calon mahasiswa
- d. Kepatuhan terhadap daya tampung program studi
- e. Akuntabilitas pengelolaan keuangan

Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola universitas dalam Statuta Universitas Safin Pati yang menekankan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya pendidikan.

3. Tata Cara Pengunduran Diri

Calon mahasiswa yang mengundurkan diri wajib:

- a. Mengajukan surat pernyataan pengunduran diri secara tertulis kepada Rektor atau pejabat yang ditunjuk.
- b. Melampirkan identitas diri dan bukti kelulusan seleksi.
- c. Menyelesaikan kewajiban administratif yang mungkin timbul.
- d. Permohonan pengunduran diri diproses oleh bagian akademik dan dicatat dalam sistem administrasi penerimaan mahasiswa.

4. Konsekuensi Administratif

- a. Sebelum Registrasi Ulang

Apabila pengunduran diri dilakukan sebelum registrasi ulang:

- 1) Status kelulusan dinyatakan batal.
 - 2) Kuota dapat dialihkan kepada calon mahasiswa cadangan (jika ada).
 - 3) Tidak terdapat kewajiban akademik lanjutan.
- b. Setelah Registrasi Ulang
- Apabila pengunduran diri dilakukan setelah registrasi ulang:
- 1) Status mahasiswa dibatalkan secara administratif.
 - 2) Nomor Induk Mahasiswa (jika sudah diterbitkan) dinonaktifkan.
 - 3) Data dilaporkan sesuai mekanisme pelaporan PDDikti.

5. Ketentuan Pembiayaan dan Pengembalian Dana

Ketentuan pengembalian biaya pendidikan mengikuti peraturan universitas yang berlaku, dengan prinsip:

- a. Transparansi kebijakan pengembalian dana
- b. Pertimbangan waktu pengajuan pengunduran diri
- c. Pengurangan biaya administrasi yang telah digunakan
- d. Secara umum:
 - 1) Biaya yang belum digunakan untuk layanan akademik dapat dipertimbangkan untuk dikembalikan sebagian sesuai kebijakan.
 - 2) Biaya yang telah digunakan untuk administrasi dan layanan awal dapat tidak dikembalikan.
 - 3) Kebijakan rinci diatur dalam Peraturan Rektor atau pedoman keuangan universitas.

6. Pengelolaan Daya Tampung

Pengunduran diri calon mahasiswa berimplikasi pada pengelolaan daya tampung program studi. Oleh karena itu:

- a. Program studi dapat menetapkan mekanisme daftar cadangan (waiting list).
- b. Pengisian kuota dilakukan sesuai batas waktu yang ditetapkan.
- c. Tidak diperkenankan menerima mahasiswa melebihi daya tampung yang telah disahkan.
- d. Hal ini penting untuk menjaga:
 - 1) Rasio dosen-mahasiswa
 - 2) Ketersediaan sarana prasarana olahraga
 - 3) Kualitas proses pembelajaran

7. Integrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu

Proses pengunduran diri didokumentasikan dan dievaluasi sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal.

Evaluasi dilakukan untuk:

- a. Menganalisis faktor pengunduran diri
- b. Menilai efektivitas sistem seleksi
- c. Mengidentifikasi potensi perbaikan layanan penerimaan mahasiswa

Data ini dapat menjadi dasar peningkatan mutu tata kelola penerimaan mahasiswa pada periode berikutnya.

8. Penegasan Etika dan Kepastian Hukum

Calon mahasiswa yang telah mengundurkan diri secara resmi:

- a. Tidak memiliki hak akademik sebagai mahasiswa.
- b. Tidak dapat menuntut layanan akademik setelah pembatalan status.
- c. Dapat mengikuti proses seleksi kembali pada periode berikutnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Ketentuan ini memberikan kepastian hukum bagi kedua belah pihak, baik universitas maupun calon mahasiswa.

Ketentuan pengunduran diri calon mahasiswa lulus seleksi pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati disusun untuk menjamin tertib administrasi, kepastian hukum, dan pengelolaan daya tampung yang sesuai standar mutu. Proses ini dilaksanakan secara transparan dan akuntabel serta selaras dengan prinsip tata kelola universitas yang efektif, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan mutu akademik.

I. Orientasi Akademik dan Pengenalan Kampus

Orientasi Akademik dan Pengenalan Kampus merupakan tahapan awal pembinaan mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati setelah dinyatakan resmi sebagai mahasiswa aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi proses adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan akademik, budaya kampus, sistem pembelajaran, serta nilai-nilai institusi. Pelaksanaan orientasi dilaksanakan sesuai dengan:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)
3. Kebijakan Kemendikbudristek tentang Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)
4. Statuta Universitas Safin Pati
5. Peraturan Rektor dan Pedoman Akademik Universitas

Kegiatan ini dilaksanakan secara edukatif, humanis, inklusif, dan bebas dari perundungan atau praktik yang tidak sesuai dengan norma akademik.

1. Tujuan Orientasi Akademik dan Pengenalan Kampus

Orientasi bertujuan untuk:

- a. Mengenalkan sistem pendidikan tinggi dan budaya akademik universitas.
- b. Memberikan pemahaman tentang kurikulum, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan sistem kredit semester (SKS).
- c. Menanamkan nilai-nilai integritas, sportivitas, dan profesionalisme.
- d. Membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial kampus.
- e. Membentuk karakter mahasiswa yang beretika dan bertanggung jawab.

Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani, orientasi juga menjadi sarana penguatan identitas profesi calon pendidik dan praktisi olahraga.

2. Ruang Lingkup Kegiatan Orientasi

a. Pengenalan Institusi dan Tata Kelola

Mahasiswa diperkenalkan pada:

- 1) Visi, misi, dan nilai Universitas Safin Pati
- 2) Struktur organisasi universitas dan fakultas
- 3) Peran Program Studi Pendidikan Jasmani
- 4) Prinsip tata kelola yang efektif, efisien, dan akuntabel

Hal ini penting agar mahasiswa memahami posisi dan peran mereka dalam sistem pendidikan tinggi.

b. Pengenalan Sistem Akademik

Mahasiswa mendapatkan penjelasan mengenai:

- 1) Struktur kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education)
- 2) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
- 3) Sistem kredit semester (SKS)
- 4) Mekanisme pengisian KRS
- 5) Sistem evaluasi pembelajaran
- 6) Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)
- 7) Khusus untuk Prodi Pendidikan Jasmani, mahasiswa juga diperkenalkan pada:
 - a) Proporsi pembelajaran teori dan praktik
 - b) Standar keselamatan praktik olahraga
 - c) Penggunaan laboratorium dan fasilitas olahraga

c. Pengenalan Etika dan Budaya Akademik

Mahasiswa diberikan pemahaman mengenai:

- 1) Integritas akademik (anti plagiarisme dan anti kecurangan)
- 2) Etika berkomunikasi dengan dosen dan sivitas akademika
- 3) Tata tertib penggunaan fasilitas olahraga
- 4) Kode etik mahasiswa

- 5) Sebagai calon pendidik jasmani, mahasiswa ditanamkan nilai:
 - a) Sportivitas
 - b) Jujur
 - c) Disiplin
 - d) Tanggung jawab
 - e) Kepemimpinan
- d. Pengenalan Layanan dan Fasilitas Kampus
Mahasiswa diperkenalkan pada:
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Laboratorium sport science
 - 3) Lapangan dan fasilitas olahraga
 - 4) Unit kegiatan mahasiswa
 - 5) Layanan kemahasiswaan dan konseling
 - 6) Sistem informasi akademikPengenalan ini bertujuan agar mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas secara optimal dan bertanggung jawab.
- e. Penguatan Karakter dan Wawasan Kebangsaan
Orientasi juga mencakup:
 - 1) Pendidikan karakter
 - 2) Wawasan kebangsaan
 - 3) Nilai-nilai Pancasila
 - 4) Moderasi beragama
 - 5) Anti kekerasan dan anti perundunganHal ini selaras dengan tujuan pendidikan tinggi untuk membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

3. Prinsip Pelaksanaan Orientasi

Orientasi Akademik dan Pengenalan Kampus dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- a. Edukatif dan informatif
- b. Tanpa kekerasan dan perundungan
- c. Menghormati hak asasi mahasiswa
- d. Transparan dan terstruktur
- e. Berorientasi pada pembentukan karakter

Kegiatan tidak diperkenankan mengandung unsur diskriminatif atau kegiatan yang merendahkan martabat mahasiswa.

4. Keterkaitan dengan Kurikulum dan Capaian Pembelajaran

Orientasi menjadi bagian awal dari proses pembelajaran dalam kerangka pencapaian CPL, khususnya dalam aspek:

- a. Kompetensi social
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Pemahaman profesionalisme pendidik jasmani

Mahasiswa diarahkan untuk memahami bahwa keberhasilan studi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh sikap, kedisiplinan, dan komitmen terhadap profesi.

5. Evaluasi dan Dokumentasi

Pelaksanaan orientasi:

- a. Didokumentasikan secara administrative
- b. Dievaluasi oleh panitia dan unit penjaminan mutu
- c. Dilaporkan sebagai bagian dari sistem tata kelola akademik

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan orientasi benar-benar mendukung proses adaptasi mahasiswa baru dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan tinggi.

Orientasi Akademik dan Pengenalan Kampus pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Safin Pati merupakan tahapan strategis dalam membentuk kesiapan akademik, karakter, dan profesionalisme mahasiswa baru. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur, edukatif, dan sesuai dengan regulasi nasional serta ketentuan dalam Statuta Universitas, guna mendukung tercapainya mutu akademik yang berkelanjutan.